

**STRATEGI MADRASAH DALAM MENJAGA STABILITAS PRESTASI  
PESERTA DIDIK PADA KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM)  
(Studi Kasus di MAN 3 Tambakberas Jombang)**

**Thesis**

Oleh:

Ayu Lailiyul Mardliyah

NIM. 18710019



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**STRATEGI MADRASAH DALAM MENJAGA STABILITAS PRESTASI  
PESERTA DIDIK PADA KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM)  
(Studi Kasus di MAN 3 Tambakberas Jombang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ayu Lailiyul Mardiyah

NIM. 18710019

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Strategi Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi Peserta Didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Studi Kasus di MAN 3 Tambakberas Jombang" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 18 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.  
NIP. 196508171998031003

Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd  
NIP. 197606192005012005

Malang, 18 Juli 2020

Mengetahui  
Ketua Program Magister MPI




Dr. Wahidmurni, M. Pd. Ak  
NIP. 196903032000031002

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi(Peserta Didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 (studi kasus MAN 3 Tambakberas Jombang)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Juli 2020.

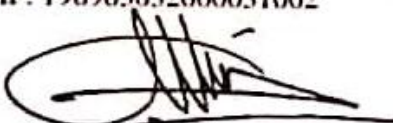
Dewan Penguji,

  
Dr. H. Ahmad Barizi, M.A  
NIP. 197312121998031008

Ketua

  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.  
NIP. 196903032000031002

Penguji Utama

  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 196508171998031003

Anggota

  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd  
NIP. 197606192005012005

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag  
NIP. 197108261998032002

## SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Nama : Ayu Lailiyul Mardiyah  
Nim : 18710019  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Tesis : Strategi Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi Peserta Didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) (Studi Kasus di MAN 3 Tambakberas Jombang)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atas karya ilmiah yang penuh dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Juli 2020

Hormat saya,



Ayu Lailiyul Mardiyah

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Allhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Faktor Mahasiswa Membuat Keputusan Studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” ini guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

Shalawat beriring salam semoga Allah SWT curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah Allah SWT sebagai pedoman hidup umat manusia, dan semoga diyaumul hisab nanti kita mendapat syafaat dari beliau. *Amin ya robbal alamin.*

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.

2. Prof. Dr. Umi Sumbulah, M. Ag selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. Selaku ketua Program Studi dan Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd selaku sekretaris Program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku dosen pembimbing I telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun tesis ini.
5. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, bimbingan dan memberi kemudahan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Abah dan Ibu tercinta semoga rahmat dan inayah-nya selalu tercurahkan kepada mereka yang telah mendidik, mendo'akan dan merawat penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.
7. Bapak dan ibu dosen serta staff TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim

peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan serta kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat diajukan refrensinya dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan Tesis.

*Alhamdulillahirabbil alamiin.....*

Malang, 19 Juli 2020  
Peneliti,

Ayu Lailyul Mardliyah  
NIM.18710019



## **PERSEMBAHAN**

*Teriring untaian rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini penulis persembahkan kepada:*

*Almarhum Abahku, semoga Allah selalu merahmatinya. Kemudian Ibuku yang sangat saya sayangi, kucintai dan kubanggakan Dra. Hj. Ma'isyah yang telah menjadi orang tua tunggalku, memenuhi segala kebutuhan serta menyekolahkanku sampai pada jenjang ini. Semoga Allah selalu memberinya kesehatan, kesabaran, serta ampunan pada setiap langkah hidupnya. Amin*

*Suamiku yang sangat kusayangi dan cintai M. Ferida Iqbaluddin yang selalu menemaniku disemester akhir penugasan tesisku, yang selalu merangkul dikala gundah gulana hiruk pikuknya rumah tangga. Semoga kita berdua selalu mendapatkan rahmat dan pengampunan dari Allah SWT, juga ridlo untuk menggapai surga-Nya Amin.*

*Kepada para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya*

*Sahabat saya Zakiyah Ibtisam Mujahid yang selalu ada ketika dibutuhkan, Fajri Fuadah Mazamy, Anisa Julia Irmawati, yang selalu memberi warna warni dalam abu-abunya kehidupan*

*Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister MPI Kelas C dan MMPI A angkatan 2018 yang selalu setia menemani dan saling berbagi ilmu dan pengalaman demi kesuksesan di hari esok.*

*Last but not least, terimakasih untuk diriku sendiri.*

**I DESERVE BETTER**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Originalitas Penelitian .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Persembahan .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstrak Bahasa Indonesia .....	xiii
Abstrak Bahasa Inggris .....	xiv
Abstrak Bahasa Arab .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas .....	11
F. Definisi Istilah .....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. Konsep Prestasi .....	23
1. Pengertian Manajemen .....	26
2. Ruang Lingkup Prestasi .....	34
B. Manajemen Strategi Madrasah Berprestasi .....	46
1. Manajemen Strategi .....	48
2. Langkah Manajemen Strategi .....	52
3. Manajemen Strategi dalam Organisasi Pendidikan .....	60
C. Peningkatan Prestasi Peserta Didik .....	65
1. Peningkatan Prestasi .....	67
2. Konsep Peserta Didik .....	70
D. Kerangka Berpikir .....	74
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	75
B. Kehadiran Penelitian .....	79
C. Latar Penelitian .....	80
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	81
E. Pengumpulan Data .....	83
F. Teknik Analisis Data .....	86

	G. Keabsahan Data .....	88
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>91</b>
	A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	91
	B. Tentang BPMO .....	103
	C. KSM (Kompetisi Sains Madrasah) .....	111
	D. Prestasi MAN 3 Jombang .....	114
	E. Langkah-langkah Strategi Madrasah Menjaga Stabilitas Prestasi .....	117
	F. Hasil Temuan Penelitian .....	130
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>133</b>
	A. Konsep Meningkatkan Prestasi MAN 3 Tambakberas Jombang .....	133
	B. Program Madrasah dalam Mengelola Prestasi MAN 3 Jombang .....	138
	C. Langkah Strategis Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi KSM .....	143
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>147</b>
	A. Kesimpulan .....	147
	B. Saran .....	148
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian . . . . .	18
Tabel 3.1. Ekstrakurikuler di Man 3 Jombang . . . . .	101

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	157
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	158
Lampiran 3 Struktur Organisasi .....	171
Lampiran 4 Pembina Olimpiade .....	172
Lampiran 5 Daftar Prestasi Peserta Didik .....	173
Lampiran 6 Sertifikat dan SK Juara Umum .....	180

### ABSTRAK

**AYU LAILIYUL MARDLIYAH, 2020.** *Strategi Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi Peserta Didik Pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) (Studi Kasus di MAN 3 Tambakberas Jombang)*

Pembimbing: 1. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd Pembimbing 2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd

**Kata Kunci: Strategi Madrasah, Stabilitas, Kompetisis Sains Madrasah**

KSM (Kompetisi Sains Madrasah) merupakan salah satu wadah penjangkaran siswa/siswi berprestasi bidang akademik di berbagai tingkat jenjang sekolah (SD, Madrasah atau setara SMP dan SMA). Program ini merupakan ajang kompetisi dalam bidang sains yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara umum diselenggarakannya kegiatan KSM ini akan menumbuh kembangkan semangat berkompetisi yang berorientasi pada kemampuan akademik dibidang sains, namun pada tahun 2018, semua materi yang diujikan di dalamnya terintegrasi dengan ilmu pengetahuan agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengungkapkan konsep peningkatan prestasi peserta didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang. (2) Untuk menjelaskan program madrasah dalam mengelola prestasi peserta didik pada olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang. (3) Untuk mengetahui langkah strategis madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik pada kegiatan olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan ketika berada di lapangan bersamaan dengan dilakukannya penelitian hingga kemudian dideskripsikan, dianalisa kemudian diambil kesimpulan. Teknik analisis data juga bisa disebut dengan proses penyederhanaan data-data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Prestasi yang diraih oleh peserta didik MAN 3 Tambakberas Jombang pada KSM berhasil meraih berbagai juara pada tiap tahunnya terutama juara umum. (2) Strategi madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi adalah (a) mengadakan seleksi ketat terhadap peserta didik berprestasi sehingga peserta BPMO benar benar memiliki tekad dan keinginan kuat untuk belajar bersama, (b) adanya evaluasi secara berkala, (c) disiplin melaksanakan bimbingan. (3) Dampak yang diperoleh madrasah ketika anak didik mampu kembali ke madrasah dengan membawa kabar bahagia, yaitu (a) peningkatan mutu pendidikan, (b) madrasah mendapatkan tingkat popularitas.

### ABSTRACT

**AYU LAILIYUL MARDLIYAH, 2020.** *Madrasah Strategy in Maintaining Stability of Student Achievement in Madrasah Science Competition (KSM) (Case Study in Man 3 Tambakberas Jombang)*

Advisor: 1. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd Pembimbing 2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd

**Kata Kunci: Madrasah Strategy, Stability, Madrasah Science Competition.**

KSM(Madrasah Science Competition) is one of the places for selecting students who excel academically in various levels of school (elementary, madrasah or equivalent to junior high and high school). This program is a competition in the field of science organized by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. In general, organizing CBO activities will foster a spirit of competition oriented to academic abilities in the field of science, but in 2018, all the material tested in it will be integrated with religious knowledge

The objectives of this study are: (1) To reveal the achievements of students in Madrasa Science Competition (KSM) in MAN 3 Jombang. (2) To explain the madrasa strategy steps in maintaining the stability of student achievement at the Madrasah Science Competition Olympiad (KSM) in MAN 3 Jombang. (3) To determine the impact of student achievement on the Saind Madrasah Competition (KSM) Olympics at MAN 3 Jombang.

This study uses qualitative research (*qualitative research*) with descriptive research. The data collection uses the interview, observation and documentation methods. Data analysis was carried out while in the field at the same time as the research was carried out until later it was described, analyzed then concluded. Data analysis techniques can also be called the process of simplifying data into a form that is easier to read and interpret, data analysis techniques used in this study are data reduction analysis techniques, data presentation, and conclusions.

The results of this study show that: (1) Achievements achieved by MAN 3 Tambakberas Jombang students in science olympics in general and in KSM in particular have won various championships each year. MAN 3 Jombang always gets the champion rank (2) Madrasa strategy in maintaining performance stability is (a) holding a rigorous selection of outstanding students so that BPMP participants really have the determination and strong desire to learn together, (b) the existence of periodic evaluations, (c) the discipline of carrying out guidance. (3) The impact obtained by madrasas when students are able to return to madrasa by bringing good news, namely (a) improving the quality of education, (b) madrasas get a level of popularity.

## تجريدي

آيو ليلي المرضية، 2020، استراتيجية المدارس الإسلامية للحفاظ على إنجازات الطلاب في المسابقة العلمية (دراسة حالة إفرادية في مدرسة MAN 3 تمباك براس جومبغ) مرشد1. د.الحاج آغوس ميمون، الماجستير، مرشدة 2". د.لاحاجة سامسول سوسيلواوتي، الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: استراتيجية المدارس الدينية، الاستقرار، المنافسة في العلوم الدينية

مسابقة العلوم في المدارس الإسلامية هي أحد التشكيلة المخصصة لطلاب التحصيل الأكاديمي على مختلف المستويات المدرسية (الابتدائية، والثانوية / SMP و العالية / SMU) وهذا البرنامج هو الخطوة الأولى نحو معرض العلوم الذي تنظمه وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا. وبوجه عام، سينمو نشاط شركة KSM في مسابقة ذات كفاءة أكاديمية في مجال العلوم، ولكن في عام 2018، سيكون كل ما يُختبر فيه مندمجاً في العلوم الدينية.

الهدف من هذا البحث هو: (1) التعبير عن إنجازات المتعلمين في مسابقة العلوم في MAN 3 جومبانغ. (2) شرح خطوات استراتيجية المدارس الإسلامية للحفاظ على إنجازات المتعلمين في مسابقة العلوم في المدارس الأولمبية في MAN 3 جومبانغ. (3) معرفة أثر إنجازات المتعلمين على منافسة الأنشطة الأولمبية في MAN 3 جومبانغ.

استخدم في هذا البحث نوع العمل النوعي مع نوع البحوث الوصفية. وفيما يتعلق بجمع البيانات باستخدام أساليب المقابلات والملاحظة والتوثيق. وكان تحليل البيانات الذي أجري أثناء العمل الميداني مصحوباً ببحوث حتى ذلك الحين تم وصفها وتحليلها والاستنتاج منها فيما بعد. ويمكن أن تسمى تقنيات تحليل البيانات أيضاً تبسيط البيانات إلى أشكال أكثر يسراً للقراءة والتفسير، أما تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في الدراسة فهي تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات وتحليل النتائج

نتائج هذا البحث تدل على ما يلي: (1) الإنجازات التي حققها الطلاب MAN 3 جومبانغ في الأولمبية العلمية العامة وفي بطولات KSM السنوية على وجه الخصوص. وقد حصل فريق MAN 3 جومبانغ دائماً على أعلى الدرجات وحصل علي بطل العام مرتين سنة 2013 و 2014. وتمثل استراتيجية المدارس الدينية للحفاظ على استقرار الإنجاز فيما يلي: (أ) إجراء اختيار صارم للمتعلمين من ذوي الإنجازات العالية بحيث يكون لدى المشاركين في المنظمة بالفعل التصميم والرغبة القوية في الدراسة معاً؛ (ب) إجراء تقييمات منتظمة؛ (ج) توفير التوجيه. (3) وازداد الأثر الذي أحدثته المدارس الإسلامية عندما تمكن الطلاب من العودة إلى هذه المدارس بنياً سعيداً عن (أ) تحسين التعليم، (ب) واشتهار هذه المدارس أكثر فأكثر.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

KSM (Kompetisi Sains Madrasah) merupakan salah satu wadah penjurangan siswa/siswi berprestasi bidang akademik diberbagai tingkat jenjang sekolah (SD, Madrasah atau setara SMP dan SMA). Program ini merupakan ajang kompetisi dalam bidang sains yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu dimulai pada tahun 2012 untuk tingkat Nasional. Berdasarkan keputusan direktur jendral pendidikan Islam nomor 573 tahun 2018 mengenai petunjuk teknis pelaksanaan, tahapan penjurangan seleksi KSM akan dimulai dari seleksi KSM satuan pendidikan, KSM Kabupaten, KSM provinsi dan selanjutnya KSM Nasional. Secara umum diselenggarakannya kegiatan KSM ini akan menumbuhkembangkan semangat berkompetisi yang berorientasi pada kemampuan akademik dibidang sains, namun pada tahun 2018, semua materi yang diujikan di dalamnya terintegrasi dengan ilmu pengetahuan agama. hal tersebut dijumpai pada karakteristik soal-soal yang diterapkan tidak berupa pengayaan kecerdasan intelektual namun juga menumbuhkan nilai karakter beragama, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek yang aktif. Dikatakan sebagai subjek karena mereka berperan aktif sebagai pelaku

---

<sup>1</sup> Frensi Maulana, Siti Mutmainah, "Pembinaan Guru MTS Maarif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetensi Sains Madrasah (KSM)", *Jurnal Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*, Volume 3 Nomor 1, Oktober 2018, h. 42.

utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena sebagai sasaran didik untuk ditumbuhkembangkan oleh pendidik. Jika peserta didik dijadikan sebagai sasaran, maka mereka harus berperan sebagai subjek yang aktif dalam belajar dengan difasilitasi oleh pihak sekolah, yaitu salah satunya dengan menerapkan manajemen peserta didik yang dapat merangsang seluruh potensi yang ada dalam diri mereka.<sup>2</sup> Sebuah lembaga pendidikan membutuhkan suatu manajemen untuk mengelola di bidang peserta didik atau sering disebut manajemen kesiswaan yang merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. berdasarkan asal katanya, manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Menurut E. Mulyasa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan kelulusan peserta didik tersebut dari suatu madrasah.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu investasi paling berharga dalam sebuah kehidupan. Ia menjadi parameter atau ukuran bagi kemajuan suatu bangsa. madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam sudah selayaknya untuk dijadikan pioner dalam model pendidikan Nasional.<sup>4</sup> Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan data yang ada di

---

<sup>2</sup> Wahyu Suminar, "Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan", *Muzlim Heritage* Vol.1, No.2, November 2017-April 2018. 392-392.

<sup>3</sup> E. Mulyasa. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 45-46.

<sup>4</sup> Abdurrahman MPB, "Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cikakal Girang Desa Kanekes, Kec. Leuwi Damar Kab. Lebak, Provinsi Banten", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02. Juli 2013. h, 1.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dengan laporan terakhir pada 13 Juni 2019 menyatakan bahwasanya jumlah madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah 7.245 madrasah, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 3.562 madrasah dan jumlah Madrasah Aliyah sebanyak 1.692 madrasah.<sup>5</sup> Dari jumlah yang ada, hanya sedikit yang berstatus negeri atau bisa dikatakan lebih banyak dikelola oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, utamanya dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. Sudah menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran untuk memajukan pendidikan baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Dalam pembentukan pribadi manusia, pendidikan merupakan faktor utama juga berperan aktif dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif.<sup>6</sup> Pendidikan harus mencetak produk lulusan yang unggul tidak hanya dari segi intelektual melainkan juga spiritual dan sosialnya. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang berupa jasmanai maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan, sebenarnya mereka telah memiliki potensi dan kemampuan yang harus diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Tinggi rendahnya aktualisasi

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, <https://jatim.bps.go.id/statictable-/2019/06/13/1497/jumlah-sekolah-murid-guru-dan-rasio-murid-guru-madrasah-aliyah-ma-menurut-kabupaten-kota-2018.html>, diakses pada 8 Oktober 2019.

<sup>6</sup> Veithzal Rivai Zainal dkk, *Islamic Quality Education Management* (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2016), h. 129.

tingkat aktualisasi seseorang terhadap potensinya itu akan sangat menentukan terhadap prestasi yang mereka raih.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan Islam memiliki masalah yang sesungguhnya juga permasalahan yang dihadapi pada umumnya pendidikan di Indonesia. Beberapa masalah itu diantaranya menurut Zainudin Sardar, yaitu: keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan, kualitas guru madrasah masih memprihatinkan terutama profesionalitasnya, kesejahteraan guru madrasah masih rendah, prestasi siswa madrasah masih rendah, pemerataan kesempatan pendidikan terutama pada madrasah yang memiliki kualitas masih kurang, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah, dan biaya pendidikan.<sup>8</sup>

Memperhatikan beberapa masalah yang dihadapi madrasah sebagai lembaga pendidikan acapkali masih jauh dari harapan masyarakat sebagaimana gambaran madrasah yang *perfect* sebagai alternatif dalam memberikan kecerdasan pengetahuan, keterampilan dan sekaligus memiliki tingkat keimanan dan ketakwaan yang mendalam serta memiliki keluhuran akhlak sehingga siswa tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan di era serba digital atau biasa disebut dengan generasi milenial.<sup>9</sup>

Pengembangan yang dilakukan madrasah merupakan salah satu usaha guna meningkatkan mutu madrasah agar kualitas madrasah semakin meningkat sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan madrasah yang mampu beradaptasi dan bersosialisasi

---

<sup>7</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

<sup>8</sup> Amirul Bakhri, "Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi", *Jurnal Madaniyah* edisi VIII, Januari 2015 ISSN 2086-3462, h. 70.

<sup>9</sup> Siti Rosyidah, "Strategi Pengembangan Madrasah Breprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 kota Kediri)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018). H. 4.

dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan cinta tanah air. Hal ini dikarenakan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama selama ini masih dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di mana idealnya harus berhasil mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu aspek spiritual, akhlak, intelektual dan keterampilan atau profesionalitasnya.<sup>10</sup>

Mengamati fenomena tersebut, strategi pengembangan dan mempertahankan mutu madrasah sangatlah perlu dirancang karena lembaga pendidikan visi dan misi menjadi cita-cita dan tolak ukur pencapaian keberhasilan suatu proses pendidikan. Agar visi dan misi dapat tercapai setiap lembaga pendidikan harus memiliki proses yang cermat dan tepat, kemudian kepemimpinan yang profesional serta sumber daya manusia yang dapat menjalankan strategi secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan sumberdaya yang ada di lembaga pendidikan. Kunci sukses yang harus dimiliki untuk memiliki daya saing yang tinggi serta efektif adalah mutu/ kualitas. Lembaga pendidikan Islam haruslah dikelola dengan manajemen yang strategik agak dapat memilih diantara banyak manajemen yang baik untuk menghasilkan suatu manajemen yang paling baik untuk mencapai mutu pendidikan.

Manajemen strategik merupakan suatu seni (keterampilan) teknik, dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada

---

<sup>10</sup> Umi Aisyah, *Revitalisasi Madrasah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi* "Jurnal Tarbiyatuna" Volume 7 No, 1 Juni, 2016, 99.

organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>11</sup> Kata strategi menurut Kotler, strategi merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi. Sementara itu menurut James Brian Quin, strategi didefinisikan sebagai *incremental approach*, yaitu: pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif.<sup>12</sup> Peran lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pendidikan sangatlah strategis, agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Tanggung jawab kepala madrasah yang utama ialah meningkatkan kurikulum sekolahnya. Hendaknya ia mengadakan supervisi yang baik dalam rangka memberi bantuan dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan diusahakan dilaksanakan ke arah perubahan yang diinginkan.<sup>13</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jombang merupakan salah satu madrasah yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Madrasah tersebut memiliki banyak pencapaian prestasi dari bidang akademik maupun non akademik, misalnya pada tahun 2019 prestasi yang dicapai adalah sebagai berikut; Juara I Khitobah seprovinsi Jawa Timur oleh Rista Khorotun Nisa', Nanda Nisfatul Lailiyah Juara III *ghina* 'aroby se Jawa Timur, Juara I *taqdimul qishoh se Jawa Timur* oleh Khildah Athiyah, Juara I cabang lomba Khitobah se Jawa Timur, Juara II olimpiade akuntansi tingkat provinsi oleh

---

<sup>11</sup> Akdon, *Strategi Management for Educational management*, (Bandung: Alfabeta, 2006) h. 5.

<sup>12</sup> Nining I Soesilo, *Manajemen Strategik di Sektor Publik* (Pendekatan Praktis), Buku II. (Jakarta: Universitas Indonesia 2002), h. 7-9.

<sup>13</sup> Soekarto Indra Fachrudi dkk, *Administrasi Sekolah* (Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975), h. 1.

M Iqbal Assegaf dan Intan Sukma, Juara II olimpiade Fiqih tingkat Provinsi oleh Niki Nanda, Juara III *Bridge Conscruction Competition* tingkat Nasional oleh M Yazid Mubarak dan M. Aldi, Juara Umum pada Ajang Kontes Robotika tingkat provinsi oleh Luckas Virnanda S, dan M. Alwy, Juara I olimpiade MIPA GEMATIKA Tingkat Provinsi oleh, Qonita, Azharul, dan Faza, Juara Umum ajang *Language Festival* se provinsi oleh Aulia Anggun, dan lain sebagainya. Madrasah ini juga memperoleh Juara Umum olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat wilayah kerja Surabaya di tiap tahunnya, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti strategi apa yang digunakan madrasah untuk mencapai kejuaraan dengan istiqamah.

BPMO (Bimbingan Pemantapan materi Olimpiade) merupakan salah satu badan yang dibentuk oleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang. Kegiatan ini termasuk program ekstrakurikuler dan dilaksanakan hari tertentu dengan materi pelajaran IPA, IPS, Agama, dan Bahasa atau disesuaikan dengan bidang Olimpiade yang hendak diikuti. Program ini dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu penyiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olimpiade mata pelajaran IPA dan sebagainya juga secara umum untuk menambah wawasan kepada peserta didik.<sup>14</sup> MAN 3 Jombang berdiri sejak tahun 1969, didirikan sebagai konsekuensi pengembangan madrasah yang waktu yang masih terdiri dari MMA dan MI yang identik dengan lembaga pendidikan dengan kajian ilmu-ilmu salaf. Karena kebutuhan akan adanya pengembangan pendidikan yang mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan modern dan kajian kitab-kitab kuningnya secara

---

<sup>14</sup> Rekam Kerja Madrasah 2015-2020 MAN 3 Jombang.

komperhensif serta berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur. Maka berdirilah MAN atas prakarsa KH. Ahmad Alfatih AR sekaligus sebagai Kepala Madrasah pertama.<sup>15</sup>

Pada observasi di lapangan diperoleh data bahwa benar MAN 3 Jombang memiliki prestasi gemilang dengan banyaknya kejuaraan khususnya pada Olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) selama sepuluh tahun berturut turut. Ketika di lapangan tepat tanggal 7 Kamis November tahun 2019 penulis menemui Kepala Tata Usaha (KTU) bernama Ibu Lilik Fauziah menanyakan data yang berkaitan langsung dengan prestasi madrasah, namun data yang dibutuhkan penulis disimpan oleh Bidang Humasy. Seketika peneliti menemui devisi humas bidang publikasi informasi yaitu Ibu Realita dan menanyakan data yang dibutuhkan. Beliau pun mengiyakan akan hal tersebut, dan hendak memberikan data ketika surat penelitian resmi dikeluarkan dari kampus Pasca Uin Malang. Pada tanggal 10 Oktober tepatnya Kamis 2019, penulis sempat bertemu dengan mantan ketua BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade) yaitu Ibu Catur Endang yang telah memegang amanah sejak 2010 dan menanyakan perihal kejuaran olimpade KSM secara berturut-turut. Beliau pun mengiyakan dan menjelaskan bahwasanya data-data tertulis disimpan oleh devisi humas. Sehingga penulis perlu banyak mengambil informasi kepada wakil kepala bidang humas dan seterusnya.

Madrasah Aliyah Negeri 3 merupakan salah satu bukti bahwa lembaga pendidikan berbasis Islam mampu melahirkan prestasi gemilang baik dibidang

---

<sup>15</sup> Rekam Kerja Madrasah 2015-2020 MAN 3 Jombang



akademik maupun non akademik. Khususnya juara-juara pada olimpiade KSM yang diraihnya setiap tahun yang mana mampu meraih prestasi dengan predikat juara umum selama 8 tahun secara berurutan. Hal ini menggelitik peneliti untuk menemukan titik kunci atau strategi madrasah tersebut untuk eksis bersama lembaga pendidikan yang lain. Untuk itu penulis menyusun sebuah judul “Strategi Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi Peserta Didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, berikut fokus penelitian yang akan dikaji:

1. Bagaimana konsep meningkatkan prestasi peserta didik pada olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang?
2. Program apa saja yang dilakukan madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik MAN 3 Jombang?
3. Bagaimana langkah-langkah strategis madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi pada olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik pada Kompetisi Sains

Madrasah (KSM) di MA Negeri 3 Jombang. Adapun secara khususnya, pengangkatan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap konsep peningkatan prestasi peserta didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang
2. Untuk mengetahui program yang dilakukan madrasah untuk menjaga stabilitas prestasi peserta didik MAN 3 Jombang?
3. Untuk menjelaskan langkah-langkah strategi madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik pada olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menghasilkan temuan baru, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sumbangan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, sehingga terbangun temuan penelitian yang lebih kuat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih kaya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tambakberas Jombang. Sehingga dari penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengelola kegiatan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa khususnya lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti mengenai strategi madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik pada olimpiade sains dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini berguna untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

Siti Rosyidah (2018).<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pengembangan MTsN 2 Kediri berupa pengembangan akademik, pengembangan SDM, dan juga pengembangan sarana prasarana lembaga pendidikan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *qualitatif research* yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun gambaran tertulis atau melalui lisan. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi pengembangan Akademik pada madrasah berprestasi di MTsN 2 Kediri, 2) Bagaimana strategi pengembangan SDM pada madrasah berprestasi di MTsN 2 Kediri, 3) Bagaimana strategi pengembangan sarana prasarana pada

---

<sup>16</sup> Siti Rosyidah, *Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)*, Tesis ( Pasca sarjana UIN Malang, 2018).

madrassah berprestasi di MTsN 2 Kediri. Dari fokus penelitian tersebut dihasilkan bahwasanya strategi madrasah yang terfokus pada pengembangan Akademik yang berupa membangun semangat belajar pada siswa untuk bersaing lebih baik, begitu pula dengan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar. pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berupa membangun kesadaran tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas, kapasitas dan kredibilitas melalui berbagai program, diantaranya; seminar, workshop atau pelatihan atau pendidikan lanjut. kemudian pengembangan sarana dan prasarana yang berupa bentuk kolaborasi sarana dan prasarana dengan paguyuban wali murid dalam memenuhi kebutuhan saran dan prasarana madrasah serta rutinitas perbaikan dan perawtan sarana prasarana madrasah.

Wahyu Suminar (2018).<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan, pembinaan dan pengawasan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasinya sekaligus metode pengembangan yang dilakukannya. Bentuk pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN Pacitan mencakup tiga aspek yaitu pelayanan, pembinaan dan pengawasan dengan berbagai kegiatan, 2) Pengembangan prestasi siswa berbasis preferensi peserta didik MAN Pacitan dikembangkan melalui *multipel intelegent*, peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kegemaran lebih dalam hal mata pelajaran atau akademis

---

<sup>17</sup> Wahyu Suminar, "Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017-April, 2018.

diwadahi dengan kegiatan seperti diskusi mata pelajaran dan ekstrakurikuler lainnya.

Bambang Ruwanto (1997).<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada kajian pustaka sehingga kajian pembahasannya berpusat pada prestasi olimpiade tingkat internasional. Inti dari pembahasan dalam jurnal tersebut adalah kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi bagi guru MIPA untuk terus berusaha memperbaiki dan mengembangkan ilmu pengetauannya di bidang MIPA sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan MIPA. Sehingga masyarakat Indonesia tidak hanya sekedar sebagai konsumen IPTEK juga sebagai produsen IPTEK. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan siswa-siswi yang juga didukung oleh semua pihak internal madrasah maupun eksternal madrasah sehingga siswa siswi mampu bersaing di kancah Internasional.

Wangi Bunga Melati (2014)<sup>19</sup>. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang perencanaan, implementasi, dan operasi peningkatan kinerja akademik dan non akademik siswa di SMP 269 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan prestasi akademik diantaranya penggunaan media audio-visual saat mengajar, eksperimen laboratorium, pengadaan

---

<sup>18</sup> Bambang Ruwanto, "Usaha Meningkatkan Prestasi Siswa SMU pada Olimpiade Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2, Tahun XVI, Juni 1997.

<sup>19</sup> Wangi Bunga Melati, "Manajemen Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 269 Jakarta", *Jurnal Improvment in Kesiswaan*, Vol 1, Edisi 1, Maret 2014.

program remedial, pengadaan pengayaan, pedalaman materi Ujian Nasional, dan layanan konseling. Sementara program peningkatan prestasi non akademik disiapkan meliputi pendistribusian talenta minat pada seni (paduan suara dan orkestra), dibidang olahraga (futsal dan bola basket), dan dibidang agama (rohis dan marawis). Implementasi prestasi akademik yang dilakukan siswa setiap hari saat ini dan kegiatan pembelajaran berlangsung pada jam tambahan khusus. Dan implementasi peningkatan prestasi prestasi siswa non akademik dilakukan sesuai dengan jadwal dalam agenda yang ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun ajaran. Kontrol prestasi akademik siswa dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penasihat dewan, pelatih ekstrakurikuler.

Devy Estu Anna Putri dan Supriyoko (2017)<sup>20</sup>, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus sebagai pendekatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data penelitian divalidasi dengan metode observasi teliti dan data triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk a) menemukan bakat penelitian siswa, b) mengetahui persiapan design pengembangan konerja ekstrakurikuler devisi penelitian siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta, c) mengetahui pelaksanaan design pengembangan kinerja ekstrakurikuler devisi penelitian siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta, d) belajar tentang manfaat dan dampak prestasi program bagi siswa dan pendekatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) bakat penelitian siswa ditunjukkan oleh sejumlah siswa yang

---

<sup>20</sup> Devy Estu Anna Putri dan Supriyoko, "Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Research Peserta Didik SMA (Studi Kasus SMA Negeri 3 Yogyakarta)", *Jurnal Wiyata Dharma* Vol-V, No-I, Mei 2017.

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, b) pencapaian desain pengembangan kinerja ekstrakurikuler divisi penelitian SMA Negeri 3 Yogyakarta dibuktikan dengan pencapaian medali dan sertifikat, c) SMA Negeri 3 Yogyakarta menerapkan empat langkah dalam pelaksanaannya, yaitu; program ekstrakurikuler merekrut anggota baru setiap tahunnya, tim ekstrakurikuler menggunakan formulir pendaftaran untuk melakukan rekrutmen, pelatihan KIRPAD (Kelompok Ilmiah Remaja Padmanaba) diadakan setiap hari Rabu dan semakin intensif saat hari kompetisi semakin dekat, proposal OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) yang diajukan oleh siswa dievaluasi dan dinilai.

Lis Supiatman dan Yen Aryni (2019)<sup>21</sup>, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam sekaligus mengikuti setiap proses yang dilakukan oleh madrasah dalam melakukan pelatihan olimpiade bahasa Inggris di SMP Swasta Islam An-Nahlu Kisaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai olimpiade Bahasa Inggris agar siswa yang memiliki nilai tinggi di kelasnya hingga dapat meraih prestasi ketika mengikuti olimpiade Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelatihan ini berjalan dengan baik, yang mana peserta didik sebelum mengikuti pelatihan olimpiade namun tetap mengikuti olimpiade selalu memiliki nilai rendah atau tidak lulus kompetisi dikarenakan belum mengenal model dan tipe maupun cara mengerjakan soal-soal

---

<sup>21</sup> Lis Supiatman dan Yen Aryni, "Pelatihan Olimpiade Bahasa Inggris di SMP Swasta Islam An-Nahlu Kisaran". *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. I, No. 1, Universitas Asahan, 2019.

olimpiade. Kemudian madrasah mengadakan sebuah latihan latihan khusus untuk olimpiade Bahasa Inggris sehingga banyak peserta didik yang berhasil menjawab soal-soal dengan cepat dan mudah.

Sri Sugiyarti dan Oktariyana (2019)<sup>22</sup>, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan program Bina Prestasi di SD Santa Theresia I yang telah berhasil memenangkan olimpiade matematika pada event yang sama pada tahunnya. Hasil dari penelitian ini bahwa Bina Prestasi diadakan untuk membedakannya dari kegiatan ekstrakurikuler lain karena program ini khusus untuk mata pelajaran yang dibandingkan. Pelatihan dilakukan seminggu sekali selama satu jam setelah sekolah. pembinaan akan lebih intensif sebelum pertandingan, biasanya dilakukan tiga kali seminggu. Materi yang disampaikan adalah tentang pertanyaan Olimpiade serta pertanyaan yang biasa dihadirkan ketika olimpiade. Evaluasi masih dilakukan tetapi secara informal. Dari pelatihan berkelanjutan ini, hampir setiap tahun sekolah ini memenangkan Olimpiade dan kompetisi serupa, baik ditingkat lokal maupun nasional.

Dianita Dwi Puspa Ayu Anjasmara (2018)<sup>23</sup>, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan

---

<sup>22</sup> Sri Sugiyarti dan Oktarina, "Pengelolaan Program Bina Prestasi di SD Santa Theresia I Pangkalpinang". Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STIKIP) Muhammadiyah Bangka Belitung, 2019.

<sup>23</sup> Dianita Dwi Puspa Ayu Anjasmara, "Pengelolaan Program Kelas Khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa di SMP Negeri 1 Surabaya", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Surabaya, 2018.



rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses identifikasi peserta didik cerdas istimewa, juga pelayanan yang diberikan kepada peserta didik cerdas istimewa di SMP Negeri 1 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses identifikasi peserta didik cerdas istimewa terdapat tujuh tahap yaitu; a) PPDB, b) Test IQ tahap 1, c) surat edaran bagi orang tua untuk persetujuan test tahap 2, d) test IQ tahap 2, e) Sosialisasi dengan psikolog kepada orang tua, f) persetujuan dari orang tua, g) surat keterangan sehat dari dokter, (2) pelayanan yang diberikan peserta didik cerdas istimewa yaitu, a) program layanan *enrichment*, b) Memperdalam dan memperkaya materi pembelajaran, c) program kegiatan wajib KTI (Karya Tulis Ilmiah) dan Jurnalistik, d) pelayanan kepada individu yang akan mengikuti lomba, e) aktifitas kurikuler, f) aktifitas ekstrakurikuler.

Terdapat delapan penelitian terdahulu di atas yang setema dengan strategi madrasah dalam mengelola prestasi yang mana pada tiap-tiap karya tulis memiliki metode dan fokus penelitian yang berbeda-beda tergantung fenomena yang terjadi. perbandingan secara rinci dari penelitian-penelitian terdahulu dapat diuraikan melalui tabel berikut:

### 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Rosyidah, (2018). <i>Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setrategi Madrasah</li> <li>• Metode</li> </ul>	Terfokus pada faktor pendukung madrasah (SDM, sarana dan

	<i>(Studi Kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri), Tesis ( Pasca sarjana UIN Malang).</i>	penelitian	prasarana) untuk mencapai prestasi
2.	Wahyu Suminar,( 2018). <i>Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan,</i> Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2017-April.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Peningkatan perestasi Madrasah</li> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	Terfokus pada pengelolaan siswa berprestasi sampai pada Ujian Nasional (UN)
3.	Bambang Ruwanto, (1997). <i>Usaha Meningkatkan Prestasi Siswa SMU pada Olimpiade Ilmu Pengetahuan,</i> Jurnal Cakrawala Pendidikan, No. 2, Tahun XVI, Juni.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha meningkatkan prestasi siswa bertaraf internasional</li> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	Memfokuskan pada peningkatan kemampuan Guru MIPA untuk meningkatkan prestasi siswa
4.	Wangi Bunga Melati, 2014. <i>Manajemen Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 269 Jakarta,</i> “Jurnal Improvment in Kesiswaan”, Vol 1, Edisi 1, Maret.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Meningkatkan prestasi peserta didik</li> </ul>	Terfokus pada perencanaan, implementasi, dan operasi peningkatan kinerja akademik dan non akademik
5.	Devy Estu Anna Putri dan Supriyoko, 2017. <i>Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitan</li> <li>• Pembinaan prestasi peserta didik</li> </ul>	Terfokus pada Ekstrakurikuler bidang Research atau Karya Ilmiah Remaja (KIR)

	<i>Research Peserta Didik SMA (Studi Kasus SMA Negeri 3 Yogyakarta), “Jurnal Wiyata Dharma” Vol-V, No-I, Mei.</i>		
6.	Lis Supiatman dan Yen Aryni, 2019. <i>Pelatihan Olimpiade Bahasa Inggris di SMP Swasta Islam An-Nahlu Kisaran “Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat” Vol. I, No. 1, Universitas Asahan.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Pelatihan olimpiade</li> </ul>	Terfokus pada percobaan pelatihan Olimpiade Bahasa Inggris
7.	Sri Sugiyarti dan Oktarina, 2019. <i>Pengelolaan Program Bina Prestasi di SD Santa Theresia I Pangkalpinang.</i> “Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)” Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bangka Belitung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Pembinaan prestasi peserta didik</li> </ul>	Event olimpiade secara umum Dan lokasi penelitian
8.	Dianita Dwi Puspa Ayu Anjasmara, 2018. <i>Pengelolaan Program Kelas Khusus bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa di SMP Negeri 1</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian</li> <li>• Pembinaan peserta didik</li> </ul>	Fokus pada pengelolaan dalam merekrut peserta didik untuk ikut serta dalam program kelas khusus bagi peserta

	Surabaya “Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan” Universitas Negeri Surabaya.		didik prestasi
--	---	--	----------------

Pada penelitian kali ini, penulis menemukan sebuah fenomena yang terjadi di Jombang yaitu MA Negeri 3 Tambakberas dengan memiliki perbedaan fokus penelitian. Perbedaan karya tulis ini dengan delapan hasil penelitian di atas adalah:

- 1) Mengacu kepada strategi madrasah dalam mengelola peserta didik berprestasi
- 2) Terfokus pada kegiatan olimpiade KSM (Kompetisi Sains Madrasah)
- 3) Lokasi berada di MA Negeri 3 Tambakberas Jombang.

Dengan adanya perbedaan dan kekhasan pada karya tulis yang telah disebutkan, maka penulis yakin bahwasanya orisinalitas karya tulis berupa tesis ini dapat dipertanggungjawabkan dan merupakan karya tulis sendiri.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan pemaparan konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian, untuk mempermudah maksud pembahasan sehingga pembaca memahami judul yang memiliki arti luas maka diperlukan definisi istilah agar isi pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana telah disebutkan:

1. Strategi yang dimaksud penulis adalah sebuah atau beberapa cara untuk menentukan hal baik dengan cara yang benar, dengan tanpa meninggalkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Stabilitas Prestasi sendiri berasal dari kata stabil yang memiliki arti kemantapan; kestabilan; kesimbangan, atau sebuah situasi yang berstatus tetap atau berada pada kondisi seimbang dan tidak goyah dalam sebuah pencapaian yang diperoleh dari hasil usaha pada sebuah ajang pencapaian bakat atau kemampuan seseorang dengan standart yang ditentukan.
3. Peserta didik. Merupakan anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu atau sedang memperoleh transfer ilmu dari pendidiknya/guru. Peserta didik disini selalu menjadi objek utama di lembaga pendidikan, karena mereka adalah tujuan dari adanya madrasah. Sehingga dari mereka menjadi peserta didik baru, kemudian melalui fase pembelajaran hingga kelulusan adalah tanggung jawab madrasah untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.
4. Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Merupakan ajang kompetisi olimpiade antar madrasah dengan didasari lahirnya konsep integrasi oleh dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keduanya terpisahkan dan seolah berjalan pada wilayahnya masing-masing. Sehingga olimpiade kali ini bersisi mengenai gabungan dua ilmu agama dan ilmu umum khususnya dibidang sains. KSM juga merupakan ajang kompetisi bakat dan minat di bidang sains antar siswa madrasah di

seluruh Indonesia. Pelaksanaanya dibuat berjenjang mulai dari tingkat satuan pendidikan (madrasah), kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional.

Jombang merupakan kota yang masuk pada wilayah kerja Surabaya.

Beberapa definisi istilah yang telah diuraikan satu persatu di atas memberikan kesimpulan bahwasanya “Strategi Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi Peserta Didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM)” bermaksud untuk menguraikan bagaimana langkah, upaya, serta usaha yang dilakukan oleh madrasah untuk mendidik peserta didiknya menjadi siswa yang berprestasi sekaligus upaya madrasah yang mampu mempertahankan prestasinya pada ajang KSM se wilayah kerja kota Surabaya. Prestasi tersebut dapat diraih oleh MA Negeri 3 Tambakberas Jombang disetiap tahunnya. Oleh karena itu madrasah ini dirasa unik karena sejak dimulainya KSM selalu mendapatkan juara sekalipun dialam i oleh peserta didik yang bergantian tiap tiap tahunnya namun selalu memperoleh prestasi yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Prestasi**

Pendidikan merupakan pemberian informasi kepada anak didik di mana berdasarkan pengamatan dan kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan dan trobosan teknologi informasi akan terus berlanjut ke depan. Untuk menciptakan manusia dewasa yang mampu menciptakan teknologi, memerlukan satu lembaga pendidikann. Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, baik orang tua, masyarakat dan pemerintah. Untuk keberhasilan pendidikan itu sangat ditentukan oleh kepala sekolah yang mengatur seluruh kegiatan pengajaran agar tercapai lebih efektif, efisien, produktif dengan cara evaluasi atau penilaian yang dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Hal tersebut senada dengan pernyataan Suharismi Arikunto dalam bukunya “Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau penguasaan, agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar efektif dan efisien”.<sup>24</sup> Oleh karena itu, tidak sulit untuk memperkirakan bahwa salah satu ujian bagi kemahiran dan keandalan manajemen di masa depan adalah kemampuannya memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut.

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Hal senada juga dikatakan oleh Bedjo Siswannto bahwa manajemen adalah seni dan

---

<sup>24</sup> Muhlasin, “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar”, *Jurnal Akademika*” Vol. 15, No. 1, Juni 2019, 62-63.

ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hani Handoko pun mengungkapkan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyuluhan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>25</sup> Untuk itu, dalam mengelola lembaga pendidikan terutama yang berbasis Islam sangat diperlukan langkah-langkah manajemen yang terarah untuk mendapatkan meraih hasil dari kegiatan-kegiatan madrasah yang memuaskan sesuai dengan harapan bersama. Karena memajemen organisasi diperlukan orang banyak sekaligus kekompakan serta kerukunan bersama untuk meraih hasil yang sama diharapkan oleh semua pihak.

Setiap manajer harus memiliki fungsinya karena hal ini sangat berpengaruh terhadap cara bertindak dan berbuat dalam aktivitasnya baik di sekolah maupun di masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang mengelola pengajaran akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesinya. Thomas L. Good mengatakan disamping itu juga faktor penentu suasana kelas yang baik adalah cara guru mengelola kelas, terutama tekniknya menjaga agar kelas penuh perhatian terhadap pelajaran dan terlibat dalam kegiatan mandiri. Oleh karena itu kredibilitas guru sangat diperlukan agar memperoleh respek dari siswa sehingga

---

<sup>25</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2 (Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 10.



guru dapat menjadi *player of the teacher*.<sup>26</sup> Sehingga seorang manajer tidak hanya profesional dalam mengelola bagaimana madrasah dapat berdiri dan didukung oleh *stakeholder* namun juga profesional di dalam kelas supaya mengetahui bagaimana cara mengatur kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Manajemen sebagai suatu sistem seyogyanya mengandung dua dimensi yang konsisten dan saling terkait, yaitu dimensi yang berdasarkan pada konsep-konsep pendidikan. Dengan kata lain, pengembangan suatu sistem manajemen pendidikan hendaknya berupaya memadukan kedua dimensi tersebut. Penerapan konsep-konsep manajemen dalam dimensi manajemen pendidikan lebih mendapat perhatian sesuai dengan pokok bahasan. Mengingat penyelenggaraan manajemen pendidikan harus dilandasi transparansi. Sagala berpendapat bahwa transparansi berarti mengikutsertakan kelompok kepentingan pendidikan dan keunggulan lokal berarti mampu mengangkat isu potensi lokal menjadi keunggulan.<sup>27</sup> Dilihat dari hak dan kewajiban sekolah, maka setiap sekolah dapat mengetahui kapan sekolah itu akan memperoleh sentuhan dan bantuan pembelajaran, sebelum membuat kebijakan, lebih dahulu membicarakan secara tim di sekolah, sehingga semua keputusan sekolah, bukan keputusan pribadi.

Prestasi merupakan suatu masalah yang selalu menjadi topik utama dalam bidang pendidikan. Asumsi tersebut berkembang dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa. Prestasi merupakan suatu penilaian dari hasil pendidikan, umumnya dirumuskan pada suatu evaluasi atau biasanya yang disebut

---

<sup>26</sup> Muhlasin, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 64.

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:PT Grafindo, 2011), h. 67.

sebagai rapor. Maksud penilaian hasil-hasil pendidikan itu ialah untuk mengetahui (dengan alasan yang bermacam-macam) pada waktu dilakukan penilaian itu sudah sejauh manakah kemajuan siswa tersebut.

Prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Muhibbin Syah mengungkapkan secara garis besar terbagi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor yang paling menentukan terutama adalah pengaruh yang datang dari diri siswa, yakni 70% terhadap prestasi siswa. Kemudian Nana Sudjana mengatakan selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor seperti motivasi belajar dan ketekunan, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kesehatan fisik, dan psikis. Sedangkan faktor luar yang sangat terpengaruh adalah kualitas pengelolaan pengajaran.<sup>28</sup> Dalam kehidupan manusia, prestasi merupakan hal yang ingin dimiliki setiap individu, prestasi dapat diraih dengan dua hal yakni prestasi dalam pekerjaan dan prestasi dalam pendidikan atau akademiknya<sup>29</sup>. Rumusan mengenai keberhasilan studi peserta didik di lembaga pendidikan umumnya orang akan melihat dan menganggap nilai pada rapor digunakan sebagai pencerminan seberapa jauh mereka berhasil dalam studinya.

## 1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *management* yang kemudian dikembangkan menjadi *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian sebagai

---

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 295.

<sup>29</sup> Nurrahmaniah, "Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) dan Minat Belajar", *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 1, Tahun 2019, h. 155.

penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>30</sup> Gulick mengemukakan bahwa manajemen merupakan ilmu, kiat, seni dan profesi, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, menurut Follet karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesionalnya dituntut oleh suatu kode etik. Sifat khusus yang utama dari manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu.<sup>31</sup>

Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan melalui orang lain dalam melaksanakan pengorganisasian, penetapan, pengarahan dan pengendalian. Manajemen merupakan proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu. Kegiatan serupa juga berlaku dalam manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Syafaruddin (2008:154) “Manajemen pendidikan merupakan proses penerapan prinsip penerapan prinsip dan teori manajemen dalam pengelolaan kegiatan di lembaga pendidikan formal untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan.”<sup>32</sup> Pada pokoknya harus memberikan arah atau jurusan kepada lembaga yang dikelola. Ia harus memikirkan secara tuntas misi lembaga itu, dan mengorganisasi lembaga yang dimanfaatkan untuk mewujudkan

---

<sup>30</sup> Amaliyah dan Tutik. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBH) Arofah Kaliwungu Kendal*, Tahun 2013-2014. Diss. UIN Walisongo, 2014. h 3.

<sup>31</sup> Connie Chairunnissa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1.

<sup>32</sup> Sayed Murtadha, *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Ujong Leubat Kabupaten Pidie Jaya “Tesis”* (Universitas Syiah Kuala Program Pascasarjana Darussalam, Banda Aceh, 2015), h. 11.

kinerja organisasi pendidikan yang tinggi dalam rangka mencapai mutu lulusan yang handal.

Manajemen peserta didik atau sering disebut manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang oprasional dalam pengelolaan sekolah. berdasarkan asal katanya, manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>33</sup> Sementara peserta didik sendiri sebagaimana ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>34</sup> Menurut E. Mulyasa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan kelulusan peserta didik tersebut dari suatu sekolah.<sup>35</sup> Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen peserta didik adalah salah satu bidang dalam lembaga pendidikan yang mengatur dan memusatkan perhatian terkait semua kegiatan siswa baik dari awal pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, sampai akhir proses pendidikannya.

---

<sup>33</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Kasara, 2013), h. 6.

<sup>34</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 45-46.

Berikut beberapa pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- b. Melayu S.P Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>36</sup>
- c. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.<sup>37</sup>
- d. Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.
- e. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen (Dasar pengertian dan masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 2.

<sup>37</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen...*, 3.

<sup>38</sup> Subeki Ridhotullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 1.

Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) (POAC).<sup>39</sup>

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas *integrative* yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan menurut Handoko meliputi: 1) Pemilihan dan penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi pada tujuan. Karena, dari perencanaan tersusunlah rencana-rencana yang memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan. Selain itu, para anggota organisasi memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, kemajuan juga dapat terus diukur dan dimonitor, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan<sup>40</sup>. Menurut jangkauan waktunya, perencanaan dapat dibagi menjadi perencanaan

---

<sup>39</sup> Kahatip Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), 32.

<sup>40</sup> Usman Husaini, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Kasara, 2013), 77.

jangka pendek (satu minggu, satu bulan dan satu tahun), perencanaan jangka menengah yaitu perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu tiga sampai tujuh tahun, dan perencanaan waktu jangka panjang dibuat untuk waktu delapan sampai dua puluh lima tahun. Pembagian waktu ini bersifat kira-kira, dan tiap ahli dapat saja menerima batasan yang berbeda-beda atau berlebihan, penggalan waktu ini dibuat merupakan ancar-ancar atau contoh yang dapat saja dilakukan. Perencanaan dilaksanakan atas kesepakatan bersama. Bughart dan Trull mengemukakan: “*educational planning must be partisipatory planning that provides socially integrated educational experience*”.<sup>41</sup>

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Manullag berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Sedangkan Winardi mendefinisikan pengorganisasian sebagai tindakan mengusahakan hubungan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dengan demikian dapat memperoleh tujuan dan sasaran tertentu.<sup>42</sup>

*Organizing* dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari

---

<sup>41</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 47.

<sup>42</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

sertiap unit yang ada dalam organisasi. Disamping itu pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi.<sup>43</sup>

Pengorganisasian bukan hanya mengidentifikasi jabatan dan menentukan hubungan, namun yang paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya dengan memperhatikan kebutuhannya agar berfungsi dengan baik. Koontz mengemukakan pengorganisaian adalah penetapan struktur peranan internal dalam suatu lembaga yang terorganisasi secara formal. Oleh karena itu, pengorganisasian yang efektif dapat membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas e dalam sub-sub komponen organisasi. Menurut Sergiovanni ada empat syarat yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian yaitu, legitimasi, efisiensi, keefektifan dan keunggulan.<sup>44</sup>

c) Penggerakan (*Actuating*)

*Actuating* berasal dari kata kerja “*to actuate*” adalah “*to put into action; incite, motivate, influence*”. Jadi, apat dikatakan bahwa *actuating* berhubungan dengan aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka melaksanakan usaha-usaha kearah pencapaian sasaran tertentu. *Actuating* (Penggerakan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja

---

<sup>43</sup> Siti NurHalimah, *Manajemen Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) INSAN Cendikia Kota Kendari*,(Skripsi IAIN Kendari: 2019), 13.

<sup>44</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*..., 52.



kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Arti sebenarnya dari *actuating* adalah “tindakan” karena sesuatu tidak akan terjadi tnpa melalui tindakan. Apabila seseorang atau pemimpin hanya “*no action but talk only*”, maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* (prnggearakan) adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis. *Actuating* atau fungsi penggerakan pelaksanaan meliputi, *derecting, cmmanding, motivating, staffing, coordinating, actuacting*.<sup>45</sup>

#### d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. *Controlling menurut Terry: “controlling is as the prosses of determining what’s being accomplished, evaluating it, and if necessary applying corrective measures so that performance takes place according to plans”*. Tujuan penilaian dan koreksi, dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dapat diperbaiki.<sup>46</sup>

Terry menetapkan 4 langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan, yaitu: 1) menetapkan standar atau dasar pengawasan, 2)

---

<sup>45</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen ...*, 174.

<sup>46</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen ...*, 176.

mengukur kinerja, 3) bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan/ perbedaannya, dan 4) koreksi penyimpangan yang terjadi sebagai langkah perbaikan.<sup>47</sup> Prinsip-prinsip pengawasa yang perlu diperhatikan menurut Massie adalah (1) tertuju kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan, (2) pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan, (3) harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi lingkungan, (4) cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya organisasi sebagai sistem terbuka, (5) merupakan kontrol diri sendiri, (6) bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja, dan (7) memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personel pendidikan.<sup>48</sup>

## 2. Ruang Lingkup Prestasi

Prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah program menurut Muhibbin Syah. Sedangkan menurut A. Tabrani, prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha. Berbeda lagi dengan Sardiman yang mengatakan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai

---

<sup>47</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen ...*, 177.

<sup>48</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*..., 52.

faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar.<sup>49</sup>

Beberapa definisi diatas memberikan kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu atau kelompok yang berupa pengetahuan maupun keterampilan. Menurut Mc Clelland, seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga jenis kebutuhan manusia menurut Mc. Clelland, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi.<sup>50</sup>

a. Kebutuhan Prestasi

Kebutuhan prestasi diartikan sebagai dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

Motivasi untuk berprestasi membuat karyawan untuk berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Karyawan perlu

---

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Cet-2* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), 14-145.

<sup>50</sup> Kadji dan Yulianto, *Tentang Teori Motivasi* "Jurnal Inovasi, Vol-9, No-1, 2012, 10.

mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

b. Kebutuhan kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara di mana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Mc Clelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan.

c. Kebutuhan berafiliasi

Kebutuhan tersebut merupakan hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

Mc Clelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi. Karakteristik dan sikap motivasi prestasi ala Mc Clelland antara lain: (a) Pencapaian adalah lebih penting dari pada materi, (b) mencapai tujuan atau tugas memberikan

kepuasan pribadi yang lebih besar dari pada menerima pujian atau pengakuan, (c) Umpan balik sangat penting, karena merupakan ukuran sukses (umpan balik yang diandalkan, kuantitatif dan faktual).<sup>51</sup>

Suwaji membagi prestasi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan non akademik.<sup>52</sup>

## 1. Prestasi Akademik

### a) Pengertian Prestasi Akademik

adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang. Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang, misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.<sup>53</sup>

Menurut Sobur prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk proses hasil belajar tersebut

---

<sup>51</sup> Kadji dan Yulianto, *Tentang Teori Motivasi ...*, 11.

<sup>52</sup> [http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/7/08410047\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/7/08410047_Bab_2.pdf), 4.

<sup>53</sup> Baiti, H. N, Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010, Malang:Fakultas Psikologi, 2010, h. 15.

dapat berupa pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan tes yang terstandar.<sup>54</sup>

Prestasi akademik menurut Bloom adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar, Suryabrata menyatakan bahwa prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*).<sup>55</sup> Ardjohan mendefinisikan prestasi akademik yang merupakan indikator kunci yang menunjukkan penguasaan seorang siswa terhadap materi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan disekolah. Sedangkan Syah mendefinisikan prestasi akademik adalah prestasi siswa yang ditandai dengan terjadinya perubahan psikologis, sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa, yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengacu kepada beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar dalam bidang akademis yang merefleksikan kemampuan dan kinerja siswa terhadap materi pelajaran yang bersifat multidimensi yang mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotor, yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang lazomnya ditunjukkan dengan nilai.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Eryanto, Henry, and Darma Rika Swaramarinda. "Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 1.1 (2013): 39-61.

<sup>55</sup> Maslihah, Sri. "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat." *Jurnal Psikologi* 10.2 (2011): 103-114.

<sup>56</sup> Fasikhah, Sitti Suminarti dan Siti Fatimah. "Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1.1 (2013): 145-155.

b) Macam-macam prestasi akademik

Crow mengklarifikasikan prestasi akademik menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Kemampuan bahasa

Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Menurut Judd bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

2) Kemampuan matematika

Menurut Wrightsone kemampuan berhitung mempunyai fungsi untuk menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka

3) Kemampuan ilmu pengetahuan/ sains

Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang dihadapinya setiap hari melalui studi ilmu pengetahuan siswa tentang dunia.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> A. Crow L. Crow, *Psychologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 13.

## 2. Prestasi non Akademik

### a) Pengertian Prestasi non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan di luar mata pelajaran sekolah biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dll. Prestasi ini biasa diraih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>58</sup>

Prestasi non akademik juga diartikan sebagai segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpacu pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademis, kemampuan non akademis sering sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar di dalamnya. Abdul Rahman Saleh mendefinisikan bahwa program non akademik atau ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>59</sup>

Menurut Mulyono prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan

---

<sup>58</sup> Zulfani, Achmad Fahrizal. *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-akademik di SMA Al Multazam Mojokerto*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014. 4.

<sup>59</sup> Zulfani, Achmad Fahrizal. *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler...*, 6.



kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.<sup>60</sup>

Dari pendapat di atas jelas bahwa prestasi non akademik adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa diluar dari pelajaran formal di sekolah atau yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.<sup>61</sup>

### 3. Macam-macam Prestasi

Adapun macam-macam prestasi adalah sebagai berikut:

#### a) Prestasi Belajar

Adalah hasil yang diperoleh atas usaha belajar. Contohnya prestasi belajar yang terdapat di sekolah, menjadi juara umum setiap tahunnya.

---

<sup>60</sup> Zulfani, Achmad Fahrizal. *Implementasi manajemen Ekstrakurikuler...*, 7.

<sup>61</sup> Saipul Ambri, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. "Jurnal Ilmu Keolahragaan" Volume 13, nomor 2, 2017. 16-21.

b) Prestasi kerja

Prestasi yang didapatkan dari usaha kerja yang telah dilakukan.

Contohnya naiknya jabatan atas kerja keras di tempat bekerja

c) Prestasi Seni

Merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seni, contohnya prestasi seorang penyanyi ataupun seniman lainnya yang berupa penghargaan.

d) Prestasi Olahraga

Prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras yang terdapat dibidang olahraga. Misalnya seorang olahragawan mendapatkan juara 1 pada perlombaan lari tingkat nasional.

e) Prestasi Lingkungan Hidup

Prestasi lingkungan hidup adalah prestasi yang didapatkan melalui usaha penyelamatan lingkungan hidup. Contohnya individu maupun kelompok untuk mendapatkan penghargaan atas usaha yang telah dilakukannya dengan melakukan penyelamatan lingkungan hidup yang berupa penanaman pohon kembali atau reboisasi.<sup>62</sup>

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi

a. Faktor Internal

1) Intelegensi

Taraf Intelegensi seseorang dapat tersermin dalam prestasi sekolahnya di semua mata pelajaran. Jadi, ada korelasi antara intelegensi dengan kesuksesan di sekolah.

---

<sup>62</sup> Siti NurHalimah, *Manajemen Prestasi ...*, 27-28.

Peserta didik dengan taraf intelegensi yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Namun intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan prestasi akademik karena masih ada faktor lainnya seperti motivasi dan kepribadian serta faktor eksternal.

## 2) Motivasi

Wengkel mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu di mana ada kebutuhan untuk mencapai tujuan. Disamping itu Sukadi juga menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi boterminat untuk melakukan sesuatu. Maksudnya adalah motivasi untuk mencapai kelulusan dan motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.<sup>63</sup>

## 3) Kepribadian

Merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofik seseorang menentukan bagaimana individu dapat menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungannya. Kepribadian dapat berubah dan dimunculkan dalam bentuk tingkah laku. Organisasi adalah hubungan antara *traits* yang selalu berubah dan diwujudkan dalam bentuk *tarits-traits* yang dominan. Sedangkan sistem psikfisik adalah kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap, nilai-nilai kepercayaan-kepercayaan, keadaan

---

<sup>63</sup> Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. "Jurnal Imiah Didaktika" Vol. 13 No. 2, 2013, 7.

emosi dan dorongan-dorongan. Sistem inilah yang akan mendorong seseorang untuk menentukan penyesuaian dirinya sebagai hasil belajar atau pengalaman.<sup>64</sup>

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan buku bacaan).

2) Lingkungan Sekolah

Menurut Omrod lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi. Ada beberapa karakteristik lingkungan sekolah yang nyaman sebagai tempat belajar, yaitu:

- a) Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha murid agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial.
- b) Adanya kurikulum yang menantang dan terarah
- c) Adanya perhatian dan kepercayaan murid serta orang tua terhadap sekolah

---

<sup>64</sup> Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional...*, 9.

- d) Adanya ketulusan dan keadilan bagi semua murid, baik untuk murid dengan latar belakang keluarga yang berbeda, beda rasa maupun etnik.
- e) Adanya partisipasi murid dalam pembuatan kebijakan sekolah.
- f) Adanya mekanisme tertentu sehingga siswa dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut.
- g) Mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku prososial seperti berbagai informasi, membantu dan bekerja sama.
- h) Membangun kerjasama dengan komunitas keluarga dan masyarakat.
- i) Mengadakan kegiatan untuk mendiskusikan isu-isu menarik dan special yang berkaitan dengan murid.

## 5. Pengukuran Prestasi

Penusunan alat ukur dilakukan dengan data yang telah diperoleh, dan dari evaluasi dalam bentuk ujian, yang menyerupai tes untuk mengetahui apakah pelajaran yang disajikan itu berhasil dipelajari oleh siswa atau tidak. Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seseorang peserta didik, apakah peserta didik tersebut berhasil atau gagal

dalam suatu mata pelajaran. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didiknya selama masa tertentu.<sup>65</sup>

Kemampuan atau prestasi non akademik sering sulit di ukur secara pasti karena tidak ada ukiran salah dan benar di dalamnya karena keindahan sebuah lukisan bisa berbeda-beda tergantung orang-orang yang melihatnya.

## **B. Manajemen Strategi Madrasah Berprestasi**

Keberhasilan pendidikan dan strategi proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran. Tanpa manajemen pembelajaran yang di dalamnya menyangkut manajemen kelas terprogram dan terencana dengan baik, proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran yang ada di sekolah tidak berlangsung secara kondusif sehingga materi yang disampaikan kurang begitu efektif. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa: Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>65</sup> [http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/7/08410047\\_Bab\\_2.pd](http://etheses.uin-malang.ac.id/2174/7/08410047_Bab_2.pd), 6..

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>66</sup>

Mulyasa menuturkan bahwa manajemen strategis bertujuan untuk menggerakkan operasi internal organisasi berupa alokasi sumber daya manusia, fisik, dan keuangan untuk mencapai interaksi optimal dengan lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, manajemen strategi menjadi penting untuk dilakukan dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Kemampuan sumber daya yang dimiliki serta kondisi lingkungan yang dihadapi harus dianalisis secara mendalam sebelum direalisasikan.<sup>67</sup> Sedangkan strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu yang merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan dan biasanya didalamnya termasuk formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan.

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai sebuah gabungan antara seni dan ilmu dalam memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi, yang memungkinkan suatu lembaga untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang. Hal yang membedakan antara manajemen konvensional/tradisional dengan manajemen strategi adalah adanya pengembangan visi dan misi strategi, mengevaluasi strategi dengan melakukan analisis SWOT terhadap visi dan misi yang telah dirumuskan.<sup>68</sup> Sementara itu Pearce dan Robinson memaparkan bahwa manajemen strategi merupakan

---

<sup>66</sup> Jumahir, *Strategi Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan Antara Guru dan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs Negeri 1 Banggal* "Jurnal Universitas Muhammadiyah Luwuk" 2016, 26.

<sup>67</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta:PT. Bumi Kasara, 2012), 20.

<sup>68</sup> Samrin dkk, *Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari*, "Jurnal Al-Ta'dib" Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2018, 22.

serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi manajemen, maka manajemen strategi dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategi suatu lembaga dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.<sup>69</sup>

### 1. Manajemen Strategi

Strategi dalam kajian teknologi pendidikan termasuk dalam rancangan sebuah proses sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut. Strategi dalam perkembangannya dimulai pada dunia militer yang kemudian digunakan diberbagai aspek kegiatan perencanaan terkhusus lagi di bidang pendidikan.<sup>70</sup> Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* adalah militer dan *ag* adalah memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Menurut Kotler dalam Nining Soesilo, strategi merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi.<sup>71</sup>

Manajemen strategi adalah sebuah rangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yang mana masing-masing kata memiliki arti tersendiri, yang apabila dirangkai menjadi suatu terminologi juga mempunyai arti tersendiri pula. Dua kata yang sering berkaitan berikut adalah Manajemen dan strategi. Banyaknya definisi dari manajemen strategik, banyak pula penulis yang

---

<sup>69</sup> Samrin dkk, *Manajemen Strategi..*, 23.

<sup>70</sup> Strategi Pembelajaran.., 97.

<sup>71</sup> Philip Kotler dan Keller, *manajemen Pemasaran Jilid 1, edisi kedua belas* (Jakarta:Pt. Indeks, 2004), 60.



mencoba untuk membuat definisinya sendiri. namun dari beberapa definisi pada prinsipnya sama yaitu menggabungkan pola berfikir strategis dengan fungsi-fungsi yang ada pada manajemen, berikut adalah: Perencanaan, penerapan dan pengawasan.<sup>72</sup> Manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah upaya mencapai tujuan melalui kerja orang lain. Kerja orang lain itu adalah buruh, jadi yang menciptakan laba dan meningkatkan nilai perusahaan itu adalah buruh dan karyawan, bukan modal atau pemilik modal. Strategi ialah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien, sehingga manajemen strategis adalah upaya mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien melalui kerja buruh.<sup>73</sup>

Secara etimologi pengertian strategi terutama dalam ilmu manajemen diartikan sebagai cara, kiat, upaya dan taktik utama yang dirancang secara sistematis guna melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan sebuah organisasi.<sup>74</sup> Selanjutnya Glueck dan Jauch juga mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh

---

<sup>72</sup> Agustinus Sri wahyudi, "*Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*" (Jakarta Barat: Binarupa Aksara, 1996), 15.

<sup>73</sup> Abdul Rivai dan Darsono Prawironegoro, "*Manajemen Strategis; Kajian Keputusan Manajerial Bisnis Berdasar Perubahan Lingkungan Bisnis, Ekonomi, Sosial, dan Politik*" (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 3.

<sup>74</sup> Philip Kotler dan Keller..., 61

organisasi.<sup>75</sup> Sementara itu menurut Quin dalam Soesilo (2002), strategi didefinisikan sebagai *incremental approach*, yaitu pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif.<sup>76</sup>

Untuk mengembangkan pemahaman kita tentang manajemen strategis pendidikan, Whelen dan Hunger mengemukakan konsep dan prinsip tentang manajemen strategi, termasuk pada lembaga pendidikan sebagai berikut:

1. Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu lembaga dalam jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, serta evaluasi dan pengendalian.
2. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi secara internal yang berkaitan dengan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treath*) lingkungan dan secara eksternal yang dpandang dari sudut kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*weakness*).
3. Lembaga pendidikan yang menggunakan manajemen strategis cenderung berkinerja lebih baik dibandingkan dengan lembaga yang tidak menerapkannya.

---

<sup>75</sup> William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Eirlangga, 1994), 9.

<sup>76</sup> Abdul Rivai dan Darsono Prawironegoro, “*Manajemen Strategis; Kajian Keputusan Manajerial...*”, 10.

4. Model manajemen strategi mulai dari pengamatan sampai ke perumusan strategi, termasuk penetapan misi, tujuan, strategi dan kebijakan menuju implementasi.<sup>77</sup>

Berfikir strategik sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah strategik yang sering muncul bersamaan dengan berkembangnya perusahaan atau organisasi. Karakter dari masalah-masalah strategik adalah<sup>78</sup>:

- 1) Berorientasi pada masa depan
- 2) Biasanya berhubungan dengan unit bisnis yang sangat kompleks
- 3) Memerlukan perhatian dari manajemen puncak
- 4) Akan mempengaruhi kemakmuran jangka panjang dari perusahaan/ organisasi
- 5) Melibatkan pengalokasian sejumlah besar sumber-sumber daya perusahaan/organisasi

Untuk mengatasi masalah-masalah strategik diperlukan beberapa tahapan sebagaimana berikut<sup>79</sup>:

- 1) Identifikasi masalah, berupa usaha untuk mengidentifikasi masalah-masalah strategik yang muncul dengan cara melihat gejala-gejala yang mengikutinya. Proses identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan *brainstorming* atau polling pendapat.

---

<sup>77</sup> Samrin dkk, *Manajemen Strategi...*, 24.

<sup>78</sup> Agustinus Sri wahyudi, *Manajemen Strategik...*, 4.

<sup>79</sup> Agustinus Sri wahyudi, *Manajemen Strategik...*, 8.

- 2) Pengelompokan masalah, untuk mempermudah pemecahannya, seseorang perlu untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan masalah-masalah sesuai dengan sifatnya.
- 3) Proses Abstraksi, setelah dikelompokkan, maka tahapan selanjutnya adalah identifikasi masalah-masalah yang krusial dari tiap-tiap kelompok. Kemudian dilakukan analisa terhadap masalah tersebut dalam rangka mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah. Sehingga perlu adanya ketelitian dan kesabaran pada tahap ini karena faktor-faktor tersebut akan disusun cara atau metode pemecahan.
- 4) Metode pemecahan, memecahkan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap pertama harus dilakukan secara konkret dan lebih spesifik.
- 5) Perencanaan untuk implementasi, tahap ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan seseorang dalam rangka penerapan metode pemecahan masalah. Sangat diharapkan bahwa proses implementasi ini sesuai dengan harapan sebelumnya sehingga masalah-masalah yang ada pada manajemen strategik dapat diatasi.

## 2. Langkah Manajemen Strategi

Garis besar manajemen strategik adalah suatu kebijakan top manajemen dalam mewujudkan visi dan misi organisasi melalui kegiatan perumusan atau formulasi, menerapkan atau mengimplementasikan, dan mengevaluasi dan mengontrol terhadap strategi mencapai tujuan yang

diharapkan. Terdapat tiga point utama yang dapat menjadi hal dalam manajemen strategi yaitu; Formulasi, implementasi, dan evaluasi. Yang dilakukan oleh para pimpinan perguruan tinggi dalam mewujudkan visi misinya.

a) Formulasi

Formulasi strategi merupakan suatu upaya untuk mengembangkan perencanaan jangka panjang. Terdiri dari merumuskan misi yang harus selalu melihat alasan eksistensinya (*reason of existense*). Kedua adalah *objectictive* (tujuan) yaitu hasil-hasil yang harus dicapai sesuai dengan *when* (waktu yang ditetapkan) atau semacam *schedule* kerjanya. Kemudian merumuskan strategi juga harus strategis, artinya rencana untuk mencapai misi dan tujuan itu harus saling berhubungan satu dengan lainnya. Dan *policies* alias kebijakan diartikan sebagai panduan umum dalam membuat keputusan. Artinya formulasi strategi harus memiliki pedoman umum, intruksi yang diterima pada dasarnya dalam bentuk tujuan yang dinyatakan secara luas yang membutuhkan pengalaman yang kompeten dan profesional.<sup>80</sup>

Amie menjelaskan, pada saat memformulasikan strategi ditetapkannya perencanaan atas sasaran-sasaran mana yang ingin diwujudkan keseluruhan atau sebagian visinya, kedua rute seperti apa yang akan ditempuh sebagai upaya meraih sasaran-saran yang telah direncanakan dan dicanangkan sebelumnya. Proses tersebut juga berarti

---

<sup>80</sup> Amie Heene dkk, Manajemen..., 171.

juga melakukan pengorganisasian dengan berbagai bagian sektoral, divisi, atau bagian-bagian. Kemudian setelah strategi dirancang selanjutnya dispesifikasikan (dipecah) ke dalam perencanaan program-program realistis jangka pendek, menengah, dan panjang yang bisa terjangkau, perencanaan operasional, serta perencanaan berbagai aktifitas maupun perencanaan usulan proyek masing-masing.<sup>81</sup>

b) Implementasi

Dalam tahapan ini, perusahaan menetapkan tujuan atau sasaran perusahaan tahunan, menyusun kebijakan, motivasi para karyawan dan mengalokasikan sumber daya agar strategi ini meliputi budaya yang mendukung pengembangan perusahaan, menyaipkan anggaran, memanfaatkan sistem informasi, memotivasi sumber daya manusia supaya mau menjalankan dan bekerja sebaik mungkin. Implementasi strategi membutuhkan disiplin dan kinerja yang tinggi serta imbalan jasa yang mencukupi.<sup>82</sup>

*Strategi Implementation* terdiri dari tiga unsur, pertama adalah program yang berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mencapai rencana yang ditetapkan, kedua Budget alias biaya kegiatan yang dianggarkan untuk mencapai strategi yang diinginkan, ketiga adalah prosedur alias sederet langkah yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Amie Heene dkk, *Manajemen...*, 172.

<sup>82</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Stratejik...*, 31.

<sup>83</sup> Amie Heene dkk, *Manajemen...*, 172.

c) Evaluasi

Setelah strategi diimplementasikan, maka tahapan berikutnya adalah pengendalian dan evaluasi strategi. Proses pengendalian memastikan perusahaan sedang mencapai apa yang telah ditetapkan untuk dicapai. Proses pengendalian membandingkan kinerja dengan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.<sup>84</sup>

Evaluasi dan pengawasan adalah tahap akhir di dalam proses manajemen strategi. Seluruh strategi adalah subyek modifikasi di masa mendatang, sebab berbagai faktor baik eksternal maupun internal akan terus mengalami sebuah perubahan. Evaluasi strategi meliputi beberapa hal yaitu:

1. Mereview faktor-faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar bagi setiap strategi yang sedang dijalankan.
2. Mengukur kinerja yang sudah dijalankan
3. Mengambuah tindakan perbaikan apabila terjadi ketidaksesuaian.

Evaluasi strategi ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena suatu kesuksesan usaha yang diraih saat ini bukan menjadi keberhasilan di masa mendatang. Bahkan seringkali kesuksesan usaha pada masa sekarang bisa mengalami kegagalan, maka persoalan yang baru muncul

---

<sup>84</sup> Abdurrahman Rahim dan Enny Radjab, *manajemen Strategi..*, 127.

dan harus dihadapi supaya bisa menghidupkan kembali aktivitas bisnis yang telah gagal. Di dalam perusahaan besar, proses perumusan (formulasi strategi, implementasi, pengevaluasian dan pengawasan strategi ada tiga tingkatan hirarki, tingkatan korporat, tingkatan divisi serta tingkatan fungsional. Selain itu., evaluasi strategi didefinisikan sebagai tahap proses manajemen strategi di mana manajer puncak mencoba menjamin bahwa strategi yang mereka pilih terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan perusahaan.<sup>85</sup>

Selain teori tersebut, Deming memperkenalkan siklus manajemen yang menjadi acuan dalam kegiatan penjaminan mutu. Dalam pelaksanaannya sebuah madrasah akan melaksanakan proses manajemen yang dikenal dengan POAC atau *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan dan pengawasan. Hal-hal tersebut merupakan langkah atau proses manajemen yang harus dilakukan oleh madrasah. Namun untuk mengelola madrasah yang sesuai dengan visi dan misi perlu adanya tindakan yang berkenaan dengan pengelolaan sumber daya yang berdasar pada madrasah itu sendiri dalam proses pembelajaran dengan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sehingga langkah langkah untuk meningkatkan mutu madrasah dalam kajian manajemen yang telah dipopulerkan oleh Deming adalah *plan, do, check, action* (PDCA).

---

<sup>85</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Stratejik...* ,32.



1. (*Plan*) Mengembangkan Rencana

Merupakan kegiatan menetapkan standar, terkhusus pada satandar kinerja tenaga pendidik, standar pengalaman belajar, juga hasil belajar peserta didik.

2. (*Do*) Melaksanakan Rencana

Merupakan pelaksanaan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar siswa dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar yang ditentukan.

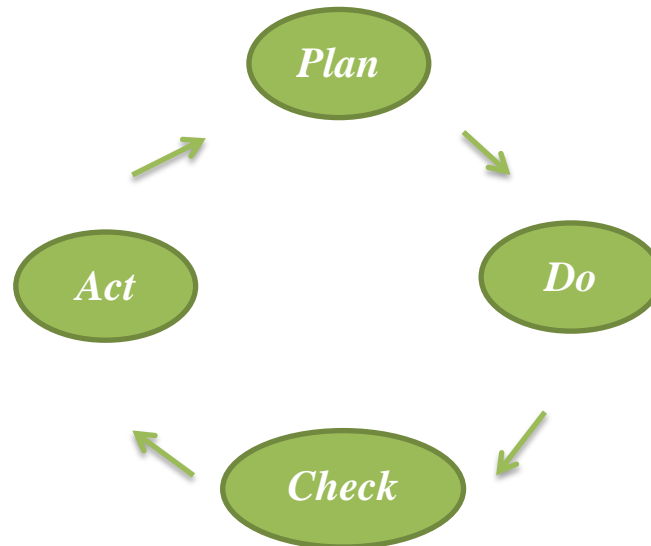
3. (*Check*) Meneliti atau Memeriksa Hasil yang dicapai

Merupakan kegiatan evaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan.

4. (*Action*) Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan

Merupakan kegiatan perbaikan yang berlanjut berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan inerja. Peningkatan standart dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan guru yang dievaluasi.

## Siklus PDCA



Sumber: Edward Sallis, 2002 dalam buku Ridwan, dkk

Proses PDCA tersebut dikembangkan ke dalam berbagai perspektif cara mengelola, yaitu konsep: a) pengendalian mutu; b) penjaminan mutu; dan c) peningkatan mutu. Konsep pengendalian mutu dalam pendidikan merupakan kegiatan untuk mendeteksi produk pendidikan yang menyimpang dari standar yang telah ditentukan. Pengendalian mutu lebih berorientasi pada produk, yakni hasil belajar sebagai tujuan dari pendidikan atau jasa pendidikan.<sup>86</sup>

Konsep manajemen mutu dalam hal ini merupakan salah satu fokus dalam manajemen pendidikan dalam mengelola madrasah untuk mencapai tujuan yang telah dikonsepsikan. Menentukan kemudian mengelola sebuah proses pembelajaran yang tetap berfokus pada proses sampai pada hasil terutama pada peserta didik yang menjadi objek tujuan lembaga pendidikan.

<sup>86</sup> Ridwan Abdullah sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) , h. 12.

Manajemen strategik dalam bukunya Agustinus adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*Implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang. Penjabaran definisi manajemen strategik tersebut adalah sebagai berikut<sup>87</sup>:

- a. Pembuatan strategi, yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- b. Penerapan strategi, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.
- c. Evaluasi/control strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Terdapat beberapa strategi alternatif dalam mengelola lembaga pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan Islam menurut Qomar (2007):

- a. Merumuskan cita-cita, program, serta tujuan yang ingin dicapai lembaga sevara jelas, kemudian langkah selanjutnya adalah berupaya maksimal merealisasikannya melalui kegiatan-kegiatan real dalam keseharian.

---

<sup>87</sup> Agustinus Sri wahyudi, *Manjemen Strategik...*, 16.

- b. Membangun kepemimpinan dan budaya organisasi yang baik dan profesional. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik, memahami dan meneladani ajaran Islam sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran untuk keberhasilan peserta didiknya. Merumuskan dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.
- c. Menggali potensi-potensi keuangan dan mengembangkan dengan kreatif, meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*)
- d. Membangun kerjasama (*networking*) baik ditingkat daerah nasional maupun internasional.
- e. Sikap optimis, peduli, aktif dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat pada umumnya dan lingkungan pendidikan khususnya

### 3. Manajemen Strategi dalam Organisasi Pendidikan

Manajemen secara umum senantiasa dianggap sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu aktivitas organisasi. Sehingga sebuah tindakan yang mengenai tentang menata, mengatur dan mengelola kegiatan kemudian orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, juga melaksanakan, lalu menggerakkan, memimpin, serta memotivasi dan memonitor, mengevaluasi dan lain sebagainya. Proses tersebut juga dilakukan dalam organisasi pendidikan yaitu dengan mengambil

teori manajemen umum kemudian diimplementasikan dan difokuskan pada ranah pendidikan.<sup>88</sup> Pergeseran lingkungan dan kekuatan persaingan dalam industri pendidikan menyebabkan timbulnya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan satuan pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Satuan pendidikan dituntut untuk senantiasa merevitalisasi strateginya guna menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya. Ini penting mengingat ketidakmampuan suatu satuan pendidikan dalam merespon peluang dan ancaman eksternal akan mengakibatkan menurunnya daya saing dan terhambatnya pencapaian kinerja satuan pendidikan itu. Jika hal ini dibiarkan maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>89</sup>

Pada umumnya suatu satuan pendidikan memiliki tujuan dan untuk mencapainya memerlukan strategi. Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Terdapat dua model dalam penyusunan strategi untuk mencapai tujuan organisasi adalah yang pertama *resource-based* yang menyatakan bahwa lingkungan internal atau sumber daya internal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam

---

<sup>88</sup> Onisimus Amtu, “*Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*” (Bandung: Alfabeta, 2011), 30.

<sup>89</sup> Buchari Alma, “*Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2008), 63.

hal ini lingkungan internal atau sumber daya internal organisasi lebih penting dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Sedangkan model *market based* menyatakan bahwa kondisi dan karakteristik lingkungan eksternal merupakan input utama dan penentu strategi untuk mencapai tujuan organisasi., menurut model ini, pencapaian tujuan oraganisasi lebih banyak ditentukan oleh karakteristik lingkungan eksternal daripada lingkungan internal organisasi.<sup>90</sup>

Kelangsungan suatu satuan pendidikan tergantung pada sumber daya yang dimiliki dan stratgi apa yang dipilih dalam memberdayakan sumberdaya internal itu untuk merespon ancaman dan peluang eksternal. Apabila suatu satuan pendidikan dapat mencocokkan sumberdaya internalnya dengan peluang eksternalnya, atau menggunakannya untuk mengurangi atau menghilangkan dampak ancaman maka satuan pendidikan tersebut telah mencapai kelayakan strategis. Hal ini sangat relevan dengan upaya meraih keunggulan berkelanjutan.<sup>91</sup>

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan upaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggungjawab atas pekerjaan tertentu<sup>92</sup>. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan mmemberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan

---

<sup>90</sup> Buchari Alma, "*Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*" 63-64.

<sup>91</sup> Buchari Alma, "*Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*", 70.

<sup>92</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*" (Jakarta:Modern English Press, 2002), 695.

dan pencapaian tujuan. Menurut Soewarno Handayaniingrat, pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan juga bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan uaha-usaha para anggota organisai dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisai yang telah ditentukan.<sup>93</sup>

Sebelum memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar, harus bertitik tolak terlebih dahulu tentang pngertian belajar itu sendiri. belajar adalah suatu adptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.<sup>94</sup> Juga Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang.<sup>95</sup>

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan balajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (2011: 787) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan

---

<sup>93</sup> Soewarno Handayaniingrat, "*Pengantar Studi Administrasi dan Management*" (Jakarta: Gunung Agung, 1997), 9.

<sup>94</sup> Muhibbin Syah, "*Psokologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), 83.

<sup>95</sup> Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 22.

oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Suryadi Suryabrata (2002:23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Kesimpulan akhirnya, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang-bidang tertentu. Kemudian muncul istilah Minat (*interest*) dapat diartikan kecondongan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif ke dalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.

Pencapaian prestasi di madrasah tidak lepas dari adanya campur tangan banyak pihak termasuk guru itu sendiri juga peserta didik yang ikut berperan aktif dalam usaha mencapai tujuan yang mereka inginkan. Hal ini



dalam kaitannya organisasi madrasah yang memiliki sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab.<sup>96</sup> Menurut Arni Muhammad Organisasi mempunyai beberapa fungsi antara lain<sup>97</sup>:

1. Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi

Setiap organisasi tentunya mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan organisasi tersebut. Seperti kebutuhan sekretariat sebagai tempat beroprasinya, modal untuk pembiayaan oprasional ataupun semua kegiatan organisasi dan sebagainya.

2. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Organisasi harus memikirkan perkembangan dan kemajuan organisasinya sesuai dengan tujuan terbentuknya organisasi tersebut. Selain itu juga harus memperhatikan dan memikirkan kesejahteraan hidup masyarakat di lingkungannya karena adanya tanggung jawab yang diberikan oleh undang-undang.

3. Memproduksi Barang atau Orang

Memproduksi barang ataupun orang merupakan fungsi utama dari sebuah organisasi dan setiap organisasi mempunyai produk masing-masing. Misalnya organisasi pendidikan guru produksinya calon-calon

---

<sup>96</sup> Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1985), 17.

<sup>97</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 32-35.

guru, atau organisasi tekstil produksinya adalah tekstil yang bermacam-macam.

### C. Peningkatan Prestasi Peserta Didik

Hakikat pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evaluation*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels dan Rickey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Rickey pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual.<sup>98</sup> Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan temuan uji lapangan.

Pengembangan pun sama dengan istilah peningkatan yang berasal dari kata tingkat dan memiliki arti lapis atau lapisan dari sesuatu kemudian

---

<sup>98</sup> Alim Sumarno, *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*, <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan>. (2012) diakses tanggal 24 Nopember 2019.

membentuk susunan. Kemudian peningkatan secara umum merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Kata peningkatan juga menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas merupakan jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

#### 1. Peningkatan Prestasi

Pembahasan mengenai prestasi belajar perlunya peneliti memaparkan tentang belajar dan motivasi belajar terlebih dahulu, berikut definisi mengenai belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah serangkaian jiwa dan waga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 141.

b) Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>100</sup>

c) Menurut Clifford T. Morgan, sebagaimana dikutip Mustaqim mendefinisikan belajar sebagai berikut:

*“Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience”*

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman masa lalu.<sup>101</sup>

d) James O’Whiftaker, belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>102</sup>

e) Howard L. Kingskey mengatakan *“Learning is the process by which behavior (in the boarder sense) is originated or changed through practiceon training”* yang artniya Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.<sup>103</sup>

Kesimpulan mengenai belajar di atas adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

---

<sup>100</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

<sup>101</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 33.

<sup>102</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, 12.

<sup>103</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, 13.

Prestasi belajar itu sendiri dikelompokkan ke dalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor.<sup>104</sup> Belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan dalam prestasi belajar siswa.

- a. Perhatian, pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, makin intensif perhatian belajar makin meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Faktor Kognitif, yang meliputi pengamatan, tanggapan dan fantasi, ingatan, serta berfikir. Berfikir merupakan aktivitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi.
- c. Faktor Afektif, meliputi perasaan, emosi dan suasana hati. Dalam keadaan stabil perasaan sangat menolong individu melakukan perbuatan belajar sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi siswa.
- d. Faktor Motivasi, adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi

---

<sup>104</sup> Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 28

belajar bisa dikatakan murni bila tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>105</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Menurut Hutabarat<sup>106</sup>:

- a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
- b. Kemampuan, merupakan bentuk kemampuan untuk menganalisa, memproduksi, mencipta, berfikir dan menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d. Sikap, yaitu bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan saran.

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan dan sikap sebagai hasil dari prestasi belajar di sekolah khususnya ketika berlangsungnya proses pembelajaran khusus di ruang kelas, dilapangan madrasah untuk ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

---

<sup>105</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan...*, 72.

<sup>106</sup> Sahala Hutabarat dan SM Evans, *Pengantar Oseanografi* (Jakarta:Universitas Indonesia, 1986), 12.

## 2. Konsep Peserta Didik

### a) Pengertian Peserta Didik

Siswa atau biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Ketika proses belajar-mengajar berlangsung, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.<sup>107</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>108</sup> Oemar Hamalik menjelaskan bahwa peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>109</sup>

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk

---

20. <sup>107</sup> Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta; Universitas Terbuka, 2014),

<sup>108</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Afabeta, 2014), 3.

<sup>109</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, 6.

mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.<sup>110</sup>

#### b) Pengelompokan Peserta Didik

Menurut Handyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan pesertad didik ada 5 macam, yaitu:<sup>111</sup>

##### 1. *Friendship Grouping*

Adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kesukaan memilih teman. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang yang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya.

##### 2. *Achievement Grouping*

Adalah suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi pserta didik.

##### 3. *Aptitude Grouping*

Suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan pada kemampuan dan bakat mereka.

##### 4. *Attention or Interest Grouping*

Merupakan suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian mereka atau minat mereka.

##### 5. *Intelligence Grouping*

---

<sup>110</sup> Siti NurHalimah, *Manajemen Prestasi ...*, 33.

<sup>111</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, 74-75.



Adalah pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes kecerdasan atau intelegensi.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengelompokan peserta didik dapat dibagi beberapa kelompok baik berdasarkan kesukaan teman, intelegensi, minat, kemampuan dan prestasi siswa dari hasil nilai yang dicapainya.

### c) Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Untuk mengetahui siapa peserta didik perlu dipahami bahwa sebagai manusia yang berkembang menuju ke arah kedewasaan memiliki beberapa karakteristik.<sup>112</sup>

Menurut Tirtaraharja mengemukakan empat karakteristik yang dimaksudkan adalah:

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik.
- 2) Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual

---

<sup>112</sup> Siti NurHalimah, *Manajemen Prestasi ...*, 34.

- 4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dan perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.<sup>113</sup>

Secara garis besar karakteristik peserta didik dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor bawaan merupakan faktor yang diwariskan dari kedua orang tua individu yang menentukan karakteristik fisik dan terkadang intelegensi. Faktor lingkungan merupakan faktor yang menentukan karakteristik spiritual, mental, psikis, dan juga terkadang fisik dan intelegensi. Faktor lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, seperti motivasi dari kedua orang tua agar menjadi orang yang sukses kedepannya dan tidak boleh kalah dengan kesuksesan orang tuanya, kesuksesan teman orang tuanya, kesuksesan anak teman orang tuanya, ingin merubah nasib keluarga yang melarat, motivasi sebagai kakak yang merupakan contoh bagi adik-adiknya, motivasi sebagai adik yang tidak boleh kalah dengan kesuksesan kakaknya.
- b. Lingkungan sekolah, seperti motivasi ingin menjadi juara kelas, motivasi ingin kaya karena melihat orang tua temannya yang kaya ataupun motivasi dari gurunya.
- c. Lingkungan masyarakat, seperti halnya motivasi dari tetangganya yang sukses, motivasi karena keluarganya selalu diremehkan masyarakat, ataupun motivasi karena masyarakatnya diremehkan masyarakat lain.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Nilma Zola et.al, *Karakteristik Anak Bungsu*. "Jurnal Konseling dan Pendidikan" Vol. 5, No. 3, 2017, 109-144.

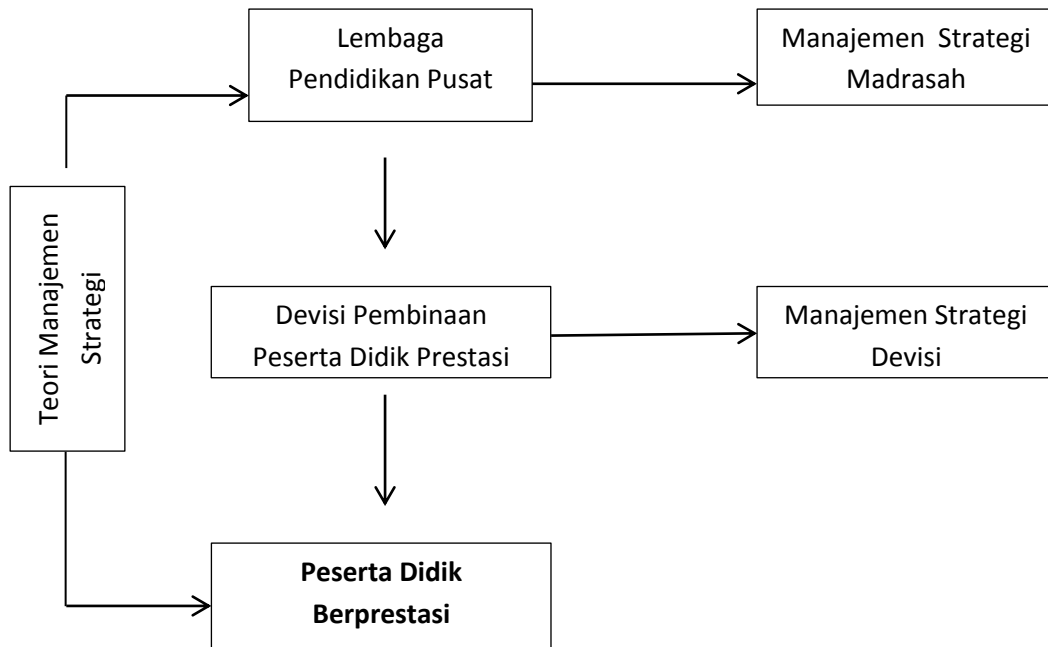
Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut guru dapat memahami bahwa peserta didiknya digolongkan sebagai individu yang unik dan pilah karena peserta didik pada hakikatnya terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Terdapatnya perbedaan individual dalam diri masing-masing peserta didik membuat guru harus pandai-pandai menempatkan porsi keadilan dengan tepat pada setiap peserta didiknya. Misalnya saja dalam pelajaran fisika, tentunya tidak semua siswa berminat dalam pelajaran fisika, mungkin ada siswa yang berminat pada musik, lantas guru tidak harus memaksanya untuk dapat menyukai fisika apalagi memaksakan agar paham fisika lebih mendalam dengan memberikan soal dan tugas yang banyak dan sulit ditambah lagi sankinya yang berat, bila tidak dapat mengerjakan soal/ tugas tersebut. Hal inilah yang nantinya menciptakan potensi buruk pada diri peserta didik sebagai hasil ketidakpuasannya terhadap lingkungan yang diterimanya.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Chomzana Kinta Marini dan Siti hamidah, “Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. “Jurnal Pendidikan Vokasi” Vol. 4, No. 2, 2014. 5.

<sup>115</sup> Siti NurHalimah, *Manajemen Prestasi ...*, 36-37.

#### D. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penulis hendak menguraikan sebuah gambaran mengenai konsep, kondisi, atau fenomena yang benar terjadi dalam penelitiannya mengenai strategi madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MA Negeri 3 Jombang. Diawali dengan mengetahui manajemen madrasah dalam mengelola peserta didik yang memiliki prestasi, kemudian uraian strategi madrasah untuk meningkatkan prestasi peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh hasil prestasi secara optimal dan menuai berbagai kejuaran secara berkala.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis sebagai alat penelitian ini berupa penelitian kualitatif (*qualitative research*). Menurut Jan Joker penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti melakukan suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat.<sup>116</sup> Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Jan Joker *et.all*, *Metodologi Penelitian; Panduan untuk Master dan Ph.D di Bidang Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 71.

<sup>117</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus yang berorientasi pada kehendak dengan memahami karakter individu maupun kelompok tertentu secara mendalam dalam sebuah penelitian lapangan. Model pendekatan studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data secara detail serta mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi, baik berupa wawancara, bahan audio, ataupun dokumen.<sup>118</sup> Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>119</sup> Menurut Robert K. Yin dalam bukunya, studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang unik untuk dipahami secara kompleks.<sup>120</sup>

Desain penelitian studi kasus dalam penelitian ini mencakup tiga hal pokok berupa tahapan kegiatan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan, yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, masing-masing adalah: a) Penyusunan rancangan awal penelitian, b) Pengurusan ijin penelitian, c) Penjajaka lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian berupa penyusunan kerangka wawancara dan kepada siapa saja narasumber yang akan diwawancara,

---

<sup>118</sup> Jhon W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135-136.

<sup>119</sup> Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Artikel UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2017), 3.

<sup>120</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta:Raja Grafindo, 2003), 10.

- d) Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan e) Penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.
2. Tahap Kegiatan Lapangan, dengan melakukan tiga teknik secara simultan dan lentur, yaitu: a) pengamatan; peneliti mengamati secara langsung tentang gejala-gejala umum permasalahan, yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung sampai waktu pulang sekolah, b) wawancara; peneliti mewawancarai beberapa informan dan peserta didik yang ikut dalam kegiatan Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade (BPMO), c) telaah dokumen; peneliti memilih dan merekam beberapa data dokumen yang relevan. Pada hakikatnya peneliti juga ikut berkecimpung langsung dengan kegiatan yang ada di madrasah, hanya aja untuk masuk ke dalam kegiatan BPMO, peneliti butuh waktu dan perijinan yang lebih, karena peneliti juga memiliki waktu mengajar yang belum bisa ditinggalkan dengan mudah.
  3. Tahap Pasca-lapangan, yaitu mulai menganalisis dan memilah berbagai data yang berhasil dikumpulkan. Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, namun juga selama pengumpulan data di lapangan berlangsung. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada “suara dari lapangan” untuk mendapatkan konfirmabilitas. Berdasarkan seluruh analisis, peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Beberapa sub-topik disusun secara deduktif, dengan mendahulukan kaidah pokok yang diikuti dengan kasus. Sub topik selebihnya disajikan secara

induktif dengan memaparkan kasus untuk ditarik kesimpulan pada umumnya.

Kasus yang diambil oleh peneliti diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri, serta pengalamannya ikut berkecimpung dalam kegiatan belajar mengajar di MAN 3 Jombang. Metode penelitian kualitatif ini menjadi cara penulis untuk mempermudah langkahnya dalam melakukan penelitian di lapangan. Sehingga peneliti secara langsung akan terjun atau melakukan observasi di MA Negeri 3 Jombang. Penulis merupakan salah satu tenaga pendidik di sana yang mana beberapa data dapat diperoleh dengan perijinan yang lebih mudah. Penulis ikut aktif dalam kegiatan madrasah berjalan selama dua tahun, seiring berjalannya waktu penulis berinisiatif untuk menguraikan salah satu fenomena unik mengenai prestasi yang diraih oleh peserta didik MA Negeri 3 Jombang di bidang Olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) selama kurang lebih sepuluh tahun sebagai pemilik medali emas atau juara satu sewilayah kerja Surabaya. Mendengar kabar tersebut penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai upaya madrasah dalam mendidik peserta didiknya dalam memperoleh kejuaraan secara berkala.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif menjadi metode pendekatan dalam penelitian ini sehingga penulis sebagai peneliti harus hadir di lokasi sebagai instrument kunci (*key instrumen*). Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku yang ikut dalam sebgiaan kegiatan pembelajaran atau lebih tepatnya sebagai



tenaga pendidik di lokasi penelitian, juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di MA Negeri 3 Jombang.

Meskipun peneliti merupakan tenaga pendidik di MA Negeri 3 Jombang, sebelum melakukan penelitian penulis juga menghadirkan surat ijin penelitian yang diperlukan untuk mempermudah proses penelitian juga sebagai bentuk keikutsertaan dalam kedisiplinan peraturan lembaga pendidikan. Surat perijinan yang dilampirkan oleh penulis adalah surat izin survei, setelah ijin survei sudah mendapatkan disposisi, penulis mendapatkan empat informan penting yang diberikan oleh pihak madrasah. Namun untuk mengetahui keabsahan dan kelengkapan data yang dibutuhkan oleh penulis, maka penggalan data tidak hanya dilakukan kepada empat informan yang diberikan oleh madrasah yaitu, wakil kepala bidang humas, waka bidang kurikulum, ketua bidang tata usaha, dan kepala BPMO.

### **C. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian berada di kota Jombang khususnya di MA Negeri 3 Tambakberas Jombang dengan alamat lengkap yaitu Jalan Merpati, Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Jawa Timur 61419. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang berada di lokasi pondok pesantren bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Madrasah ini memiliki empat lokasi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Kampus I atau MAN Induk yang merupakan pusat sentral administrasi dan kebijakan,

kemudian kampus II berada di sebelah utara bersebragan dengan kampus I, kampus III yang berada kurang lebih 20 meter dari kampus I, kemudian kampus IV yang berfungsi sebagai kelas keterampilan.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di tempat ini adalah, *pertama* Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan berstatus Negeri yang juga dibawah naungan Yayasan Bahrul Ulum di mana merupakan yayasan Pondok Pesantren, mayoritas peserta didiknya berasal dari luar kota Jombang. *Kedua* MAN 3 Jombang yang mayoritas peserta didiknya adalah santri atau anak pesantren yang lebih sering dikenal lebih berprestasi dibidang agama atau non akademik, namun di MAN 3 para santri juga memperoleh prestasi di bidang akademik khususnya di bidang sains dan sering memperoleh kejuaraan. *Ketiga*, MAN 3 Jombang menuai banyak prestasi diberbagai bidang, namun tidak diperoleh sekali saja. Prestasi bidang akademik dan non akademik diperolehnya secara berturut-turut. Yang mana point terakhir menjadi perihal yang menarik perhatian peneliti, mengapa MAN 3 Jombang dapat memperoleh banyak prestasi di tiap tahunnya secara berturut turut.

#### **D. Data dan Sumber Penelitian**

Praswoto mendefinisikan data dengan pengertian yang sangat singkat, yaitu suatu fakta, informasi, atau keterangan. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Ditinjau dari cara pemerolehannya, data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yang diperoleh di lapangan adalah Kepala Sekolahm Wakil Kepala bidang Kurikulum, Wakil kepala bidang Humas, Ketua lama dan ketua baru Badan Pemantapan Materi Olimpiade (BPMO), Ketua Pengembangan mutu, dan peserta didik yang mengikuti bimbingan olimpiade.
2. Dokumen berupa bahan-bahan tertulis yang diperoleh langsung dari Kantor Tata Usaha madrasah yaitu data hasil perolehan prestasi/kejuaraan yang diraih oleh peserta didik selama sepuluh tahun terakhir beserta nama peserta didik sekaligus nama pembimbing, bentuk sertifikat kejuaraan dan dokumentasi berupa foto saat lomba kegiatan olimpiade berlangsung. Juga nama-nama seluruh peserta didik yang dibimbing di BPMO terkait dengan jadwal dilaksanakan bimbingan. Terkhusus segala dokumentasi yang berhubungan langsung dengan tema penelitian ini.
3. Tempat dan peristiwa yang merupakan lokasi sumber data penelitian yang dilakukan dengan observasi secara langsung ke lapangan juga peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan strategi madrasah dalam

menjaga stabilitas prestasi Kompetisi Sains Madrasah di MA Negeri 3 Jombang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu kegiatan dalam perencanaan proyek penelitian adalah merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Salah satu langkah unsur penelitian adalah pengumpulan data. Sebagaimana diketahui bahwa data yang diperlukan untuk menguji hipotesis, adakalanya diperoleh secara langsung dari sumbernya (data primer), adakalanya diperoleh secara tidak langsung (data skunder). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun ketiga teknik tersebut akan diuraikan sebagaimana berikut:

### **1. Wawancara**

Merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>121</sup> Dengan ini, peneliti mendapatkan gambaran lengkap dari perkataan, emosi, pendapat, pengalaman, strategi serta segala sesuatu yang sedang diteliti di Madrasah tersebut. Akurasi tidaknya sebuah data yang diperoleh dalam wawancara sangat tergantung

---

<sup>121</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 83.

pada teknik, serta penguasaan peneliti. Oleh karena itu sebelum peneliti terjun ke lapangan perlu untuk menyusun instrumen wawancara demi akuratnya sebuah data yang sedang ia kumpulkan.

Penelitian ini memperoleh data primer juga skunder. Bentuk data primer berupa hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di MA Negeri 3 Tambakberas Jombang. Kemudian data sekunder berupa dokumen-dokumen sepereti

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai informan secara mendalam. dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan informan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah sebagai bahan wawancara
- c. Melakukan wawancara
- d. Mengkonfirmasi kesimpulan hasil wawancara
- e. Menulis hasil wawancara
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh

Setelah surat perijinan yang telah disampaikan ke pihak administrasi madrasah, peneliti kemudian menerima disposisi atau perijinan penelitian dengan tida informan yang membidangi topik kajian yang sesuai dengan tema penelitian, informan tersebut adalah wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidah Humas, dan bidang penjaminan mutu Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>122</sup>

Metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung setiap kegiatan peserta didik MA Negeri 3 Jombang dari sebelum bel masuk pukul 6.30 sampai bel waktu pulang sekolah. Tidak luput dari itu perlu diketahui keadaan dan suasana madrasah dari segi sarana dan prasarana pendukung berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disana. Khususnya pada kegiatan penggemblengan siswa-siswa berprestasi yang telah berhasil menuai banyak prestasi walaupun sudah berganti tahun pula generasi.

## 3. Dokumentasi

Praswoto menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan lain sebagainya.<sup>123</sup> Sedangkan Arikunto mengartikan metode dokumentasi dengan proses mengumpulkan data-data yang terkait dengan

---

<sup>122</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63.

<sup>123</sup> Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta:ar-Ruzz Media, 2012), 231.

fokus penelitian yang berasal dari sumber utama atau objek penelitian.<sup>124</sup> Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpul data yang bebrsumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksudkan adalah berupa data tertulis, seperti dokumen/file profil sekolah, rencana kerja madrasah, biodata tenaga pendidik, transkrip nilai dan prestasi peserta didik, sertifikat kejuaraan, dan data tidak tertulis adalah berupa gambar/foto dan rekaman audio, yang mana berisi file hasil wawancara peneliti dengan informan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian dan pendekatan kualitatif, fokus masalah penelitian menuntut melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam, dan bermakna sebagaimana ditegaskan oleh Danim dan Darwis bahwa, “dalam penelitian kualitatif, semua investigator atau peneliti memfokuskan diri pada permasalahan yang dikaji, dengan dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis”. Penyusunan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang berarti data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifat yang dimilikinya hanya sebagai penunjang data yang diperoleh melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi

---

<sup>124</sup> Suharismi Arikunto dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 200.

dan lain-lain.<sup>125</sup> Setelah data terkumpul baik melalui wawancara dan observasi, dokumentasi dalam bentuk gambar atau photo, data akan dikelola oleh peneliti.<sup>126</sup>

Metode analisis data dilakukan ketika berada di lapangan bersamaan dengan dilakukannya penelitian hingga kemudian dideskripsikan, dianalisa kemudian diambil kesimpulan. Teknik analisis data juga bisa disebut dengan proses penyederhanaan data-data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>127</sup> Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, kemudian mengambil kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan sangat banyak dan beragam mulai dari data wawancara bersama informan yang berkaitan langsung dengan tema peneliti, dokumentasi, juga data tertulis mengenai data siswa beserta data prestasi yang diperoleh sehingga perlu dikelompokkan sesuai ukuran, untuk mempermudah penulis dalam mengambil kesimpulan. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hak-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal yang penting saja dan membuat kategorisasi. Dengan demikian mudah dalam mengambil gambaran yang jelas juga mempermudah peneliti untuk memperolehnya

---

<sup>125</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian* (Bandung:Pustaka Setia, 2002), 21.

<sup>126</sup> Taufik Hidayat, *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. "Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto", Agustus 2019, 8.

<sup>127</sup> Suharismi Arikunto dan Yuliana Lia, *manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 200.



## 2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan redaksi data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat narasi. Melalui penyajian data tersebut maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data disajikan secara deskriptif dengan menguraikan kata-kata, gambar serta bukan angka terkecuali angka yang bersifat sebagai penunjang.

## 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data yang telah dirangkum dan telah disajikan sehingga dapat diketahui inti informasinya dari data yang tersaji. Kesimpulan disampaikan dengan titik pada makna yang terfokus penelaahan langsung dengan masalah kehidupan manusia.

## **G. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah dan bersifat primer, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh oleh peneliti saat penelitian.

Peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait data tentang strategi pengembangan Madrasah berprestasi di MA Negeri 3 Jombang, maka dilakukan teknik pengecekan melalui 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) Triangulasi (*triangulation*) sumber data,

metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (*membercheck*), 4) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*refrentialadequacy check*).<sup>128</sup>

1. Peneliti akan melakukan langkah awal dalam menguji keabsahan data dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian, demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan di MA Negeri 3 Jombang, observasi akan dilakukan secara berkala. Penulis merupakan pelaku terlaksananya KBM di MA Negeri 3 Jombang. Dengan begitu peneliti akan merasa lebih mudah bertemu dengan informan disetiap harinya.
2. Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian data menggunakan triangulasi, menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.<sup>129</sup> Ketika penulis telah mendapatkan data-data penting mengenai data prestasi atau capaian madrasah mengenai Kompetisi Sains Madrasah (KSM), maka penulis akan menanyakan keabsahan data tersebut kepada pihak yang lebih tahu atau menanyakan kembali kepada informan lain. Penulis juga dapat mengecek dari halaman *website* mengenai kabar pemenenang olimpiade

---

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011), 243.

<sup>129</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakrya, 2002), 178.

KSM tingkat wilayah Surabaya. Hal ini dilakukan agar penulis merasa mantap untuk mengenai data yang diperoleh adalah benar.

3. Kemudian dilanjutkan dengan melibatkan informan untuk mereview data untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Hanya informan tertentu yang memahami dan membidangi topik yang dituju. Misalnya ketua Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade (BPMO) yang mengetahui secara langsung proses bimbingan sampai pada hasil perlombaan.
4. Peneliti akan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan. Seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian termasuk juga teman sejawat.
5. Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat MA Negeri 3 Tambakberas Jombang**

MAN Tambakberas mulai berdiri sejak tahun 1954 dengan nama Madrasah Muallimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun. MMA didirikan oleh para ulama dan diprakarsai oleh al-Maghfuurlah KH. Fatah Hasyim. MMA merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang mengutamakan kajian kitan-kitab kuning yang mana berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.<sup>130</sup>

Seiring dengan perhatian Orang Tua/ wali murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, yang ditandai dengan semakin banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, kemudian diberi nama Madrasah Mua'allimin Mu'allimat Atas 6 Tahun (MMA).

Seiring dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional, maka pada tahun 1969 berdasarkan SK. Menag No. 23 tanggal 4 Maret 1969, MMA di Negerikan dengan perubahan kelas 1,2,3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam negeri (MTsAIN), dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, SH, dan

---

<sup>130</sup> RKM MAN 3 Tambakberas Jombang tahun 2019/2020, h. 19.

kelas 4,5,6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan bapak kepala Al Maghfurlah KH. Al Fatich Abd. Rohim.<sup>131</sup>

Dalam perkembangan berikutnya, agar MAN benar-benar dapat melaksanakan kurikulum Depag RI secara penuh dan MMA tetap berjalan sesuai ciri khas utama pondok pesantren, yaitu kurikulum yang lebih banyak mempersikan kajian kitab-kitab kuning, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN (setingkat SLTP) dan MMA juga MAAIN (setingkat SLTA). Dengan adanya pemisahan ini maka MAN Tambakberas Jombang dapat lebih fokus dalam pembinaan dan menjadi semakin berkembang hingga saat ini.

Paada tahun 1980 terjadi alih tugas kepemimpinan, Bapak KH. Ach. Alfatih AR ditugaskan menjadi kepala MTsAIN dan Bapak Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH menjadi kepala MAAIN yang sekarang menjadi MAN Tambakberas Jombang.<sup>132</sup>

Saat ini MAN 3 Tambakberas telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup pesat di segala aspek dan bidangnya. Madrasah tersebut memiliki empat kampus atau lokasi pembelajaran: kampus I adalah pusat atau biasa disebut dengan MAN Induk; kampus II: MAN Utara, kampus III; MAN Timur dan kampus IV; MAN Keterampilan. Terdapat 4 program jurusan yaitu; IPA, IPS, Agama, dan Bahasa. Juga memiliki tingkatan kelas dari kelas unggulan dan juga reguler.<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup> <https://mualliminenamtahun.net/p/sejarah/24/9/2018/> diakses pada 1 Mei 2020.

<sup>132</sup> <https://mantambakberas.sch.id/2017/03/03/sejarah-man-tambakberas-jombang/> diakses pada 1 mei 2020.

<sup>133</sup> RKM MAN 3 Tambakberas Jombang tahun ajaran 2018/2019, h, 22.

MAN 3 Tambakberas Jombang telah mengalami enam kali pergantian kepemimpinan, beliau adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak KH. Ach. Alfatih AR (1969-1980)
- 2) Bapak Drs. KH. Moh. Syamsul Huda AS, SH, M. Hi (1980-1995)
- 3) Bapak Drs. H. Abd. Madjid (1995-1999)
- 4) Bapak Drs. H. Moh. Azam, M. Sc (1999-2006)
- 5) Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M. Pd (2006-2017)
- 6) Bapak Sutrisno, S. Pd, M.E (2017-  
sekarang)

## 2. Identitas

NPSN	: 20579993
Nama Madrasah	: MAN 3 Tambakberas Jombang
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Merpati Tambakberas Jombang
Kecamatan	: Jombang
Kabupaten/ Kota	: Jombang
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telp	: (0321) 862352 - 866740
Jenjang	: Sekolah Menengah Atas
Status (Negeri/Swasta)	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1969

### 3. Visi

MAN 3 Jombang sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah. Oleh karena itu Man 3 jombang Jombang perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi Pemerintah Kabupaten Jombang “Jombang Sejahtera Untuk Semua” serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang “Terwujudnya Masyarakat Jombang Yang Taat Beragama, Berwawasan Luas, Toleran, Rukun, Berpendidikan, Mandiri, dan Sejahtera Lahir dan Batin Dalam Kehidupan Beragama”. Pada semua jenis dan jenjang pendidikan 2016, maka visi Man 3 jombang Jombang adalah: “Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan global, unggul dan kompetitif berbasis lingkungan”.

Indikator:

1. Beriman
  - a. Memiliki ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT
  - b. Mencetak peserta didik yang sholeh dan sholehah
  - c. Besungguh-sungguh dalam beribadah
2. Bertaqwa
  - a. Berorientasi pada agama ala ahlisunnah wal jamaah
  - b. Mengedepankan pembelajaran agama dengan pengkajian kitab kuning

- c. Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
  - d. Meningkatnya budaya islami dan budaya hidup sehat dan lingkungan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari
3. Berilmu
- a. Memiliki prestasi akadeik yang tinggi
  - b. Dapat mengatasi masalah dengan cepat
  - c. Memiliki kemampuan bersaing dalam kompetisi akademis
  - d. Memiliki pemikiran kritis, ogis dan ilmiah
  - e. Memiliki kemampuan kreatif inovavtif yang berbasis pelestarian lingkungan
4. Beramal
- a. Memiliki kemampuan mempraktikkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang memperhatikan kelestarian lingkungan
  - b. Memiliki loyalitas dan dedikasi pada almamater
  - c. Terjalannya hubungan kekeluargaan antar alumni dan almamater
  - d. Memiliki kemampuan bersaing dalam kompetisi dunia kerja
5. Berakhlak Mulia
- a. Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, sesama teman dan masyarakat
  - b. Berprilaku mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan



6. Berwawasan Global

- a. Mencetak peserta didik dengan kemampuan dasar intelektual dan bertanggungjawab
- b. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam memahami masyarakat dalam kaitannya kehidupan masyarakat dunia
- c. Mencetak peserta didik yang kreatif, inovatif dan demokratis dalam bekerjasama dengan pihak terkait baik regional, nasional dan internasional

7. Unggul dan Kompetitif

- a. Terwujudnya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap bidang ekstrakurikuler
- b. Tercapainya prestasi pada kejuaraan tingkat kabupaten, tingkat provinsi, dan tingkat nasional dalam berbagai lomba, olimpiade, dan ujian nasional
- c. Mampu berkompetisi dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat
- d. Tercapainya prestasi pada kejuaraan Lomba Lingkungan Sekolah Sehat tingkat nasional
- e. Tercapainya prestasi Madrasah Adiwiyata tingkat nasional
- f. Meningkatnya pengetahuan siswa dalam pemahaman dan pengendalian terjadinya pencemaran, kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

#### **4. Misi**

- a. Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
- b. Menciptakan iklim islami dan lingkungan sehat di madrasah.
- c. Meningkatkan kajian kitab kuning.
- d. Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik dan nonakademik).
- e. Mengembangkan pemikiran ilmiah.
- f. Mempersiapkan lulusan yang terampil di bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Meningkatkan kerja sama baik nasional maupun internasional.
- h. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif berbasis pelestarian lingkungan.
- i. Meningkatkan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Meningkatkan pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- k. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
- l. Meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam even adu prestasi.
- m. Menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

#### **5. Program Pengembangan MAN 3 Jombang**

- a. Program Kelas Unggulan

Program ini telah berjalan sejak tahun ajaran 200/2006 yang merupakan minat siswa mengambil program studi IPA. Tujuan dibukanya

program tersebut untuk menghadirkan siswa yang menguasai materi pelajaran khususnya di bidang sains dengan pendekatan bilingual. Siswa program unggulan mendapatkan tambahan 11 (sebelas) jam pelajaran dalam satu minggu. Sampai saat ini siswa lulusan program unggulan diterima di berbagai universitas favorit di Indonesia melalui program beasiswa maupun mandiri.

b. Program Kelas Reguler

Program tersebut merupakan kelas-kelas yang dikelola dengan standar nasional, baik pada proses penerimaan calon siswa baru maupun pada proses pembelajaran. Penerimaan calon siswa program ini dilakukan melalui tes tulis dan tes lisa dalam bidang studi keagamaan. Tahun ajaran 2014/2015 seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013, program kelas reguler membuka empat kelas peminatan, yaitu:

- 1) Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam (MIA)
- 2) Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS)
- 3) Peminatan Ilmu-ilmu Budaya (IIB)
- 4) Peminatan Ilmu-ilmu Agama (IIA)

c. Program Kelas Keterampilan

Program kelas keterampilan dimulai sejak tahun ajaran 1996/1997 dengan ditunjuk oleh Kementerian Agama sebagai Madrasah Keterampilan, yang mendapatkan sarana prasarana keterampilan dari IDB (Islamic Development Bank). Siswa yang mengikuti program tersebut adalah siswa program reguler yang mendapatkan jam pelajaran

tambahan, yaitu keterampilan otomotif, keterampilan mebellair dan keterampilan busana.

## **6. Program Unggulan MAN 3 Jombang**

### **a. Kegiatan Siswa Program Studi**

#### **1) *Exact Fun Day* (EFD)**

Kegiatan ini diadakan setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan oleh siswa program IPA. Secara rutin acara EFD diisi dengan kegiatan donor dara yang mana penduduk madrasah sebagai pendonor utama. Pada tahun 2012 kegiatan EFD berhasil memecahkan rekor *Indonesia Book of Records* (IBOR) dengan kegiatan donor dan berhasil mendapatkan 693 kantong darah dari siswa se-Kabupaten Jombang dan pada tahun 2015 selain melaksanakan donor darah juga melaksanakan Olimpiade Matematika dan Bahasa Inggris tingkat Jawa Timur dengan trophy gubernur.

#### **2) Bulan Bahasa dan Sastra (BBS)**

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa program Bahasa yang dilaksanakan untuk memperingati Bulan Bahasa pada bulan Oktober. Kegiatan dalam BBS diisi dengan sarasehan budaya yang menghadirkan sastrawan dan budayawan. Disamping itu, juga digelar pentas seni yang diisi oleh siswa-siswi program Bahasa.

### 3) Social Science Week (SSW)

Program tersebut dilaksanakan oleh siswa program IPS atau IIS. Kegiatan ini diisi dengan seminar dan bajti sosial, dengan membagikan paket-paket sembako kepada kaum dhuafa dan anak yatim piatu.

### 4) Bulan Bakti Agama (BBA)

Bulan Bakti Agama dilaksanakan oleh siswa Program Agama atau IIA, yang biasa diisi dengan bedah kitab kuning juga dengan pelatihan *falaq* (melihat bulan)

#### b. Adiwiyata

MAN 3 Jombang memiliki komitmen dalam mewujudkan cita-cita menjadi madrasah yang peduli lingkungan (*go green*). Sehingga pada tahun 2014 MAN 3 Jombang maju sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional. Selanjutnya MAN 3 Jombang akan maju sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri. Kegiatan ini terintegrasi dengan mata pelajaran dan dilaksanakan dalam pokja (kelompok kerja) yang ada di MAN 3 Jombang, berikut pokja yang telah dibagi:

- |                      |                       |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Pokja UKS         | 7. Pokja Sampah       |
| 2. Pokja Kolam       | 8. Pokja 3R           |
| 3. Pokja Lebah       | 9. Pokja Kebersihan   |
| 4. Pokja Green House | 10. Pokja Lidah Buaya |
| 5. Pokja Toga        | 11. Pokja Kantin      |
| 6. Pokja Burung      | 12. Pokja Biogas      |

c. Going Global

MAN 3 Jombang memiliki Visi Madrasah yang berbunyi “Berwawasan Global” sehingga dalam mewujudkan cita-citanya, madrasah selalu berusaha untuk terlibat dalam setiap kegiatan internasional diantaranya adalah Jepang, Malaysia, dan Bonuan Buquic National High School Philippine, juga berperan aktif dalam kegiatan tertentu yang bersifat internasional yaitu dengan mengikuti *International Conference 2013 “East-West Collaboration: onverging Culture and Nature Issues in the Classroom”* di Medan diikuti oleh 2 guru 8 siswa, mengikuti AEC-Net (*Asian Eropa Classroom-Networking*) konferensi yang diselenggarakan oleh ASEF (*Asia Eropa Foundation*) bekerjasama dengan KPI (Katulistiwa Pendidikan Indonesia) tahun 2013 di Bali dengan lima guru dan delapan belas siswa, juga mengikuti perkemahan Internasional di Philippine yang diikuti oleh perwakilan dari para pimpinan, tenaga pendidik dan delapan siswa.

d. Ekstrakurikuler

Berikut ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh MAN 3 Jombang:

<b>Olahraga</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bola Voli</li> <li>▪ Futsal</li> <li>▪ Bola Basket</li> <li>▪ Bulu Tangkis</li> <li>▪ Sepak Takraw</li> </ul>
<b>Seni Bela Diri</b>	Pagar Nusa
<b>Seni Suara, Peran, Lukis, dan Kriya</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Qosidah</li> <li>▪ Musik</li> <li>▪ Seni Suara</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Qiroah</li> <li>▪ Al Banjari</li> <li>▪ Teater</li> <li>▪ Duta Lingkungan</li> <li>▪ Keindahan dan Cipta Boga</li> </ul>
<b>Penalaran dan Media</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ KIR</li> <li>▪ Robotika</li> <li>▪ Jurnalistik</li> </ul>
<b>Bela Negara</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ KKR</li> <li>▪ PMR</li> <li>▪ Pramuka</li> <li>▪ Paskibra</li> </ul>
<b>Pengembangan Bahasa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahasa Inggris</li> <li>▪ Bahasa Arab</li> <li>▪ Bahasa Jepang</li> </ul>

e. BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade)

MAN 3 Jombang memiliki banyak wadah untuk mengembangkan bakat siswa salah satunya adalah BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade). Badan ini lebih mendongkrak bakat siswa pada segi akademik berupa keunggulan dalam bidang sains, bahasa, maupun agama. proses bimbingan bermacam macam namun memiliki satu tujuan yaitu memperoleh prestasi dalam ajang olimpiade di berbagai tingkat di dunia.

f. Ziarah Wali 9

Kegiatan ini telah menjadi rutinitas siswa untuk mengenang jasa para guru, kiai, pahlawan yang telah gugur terlebih dahulu, untuk dijadikan pengetahuan dan contoh yang baik bagi siswa MAN 3 Jombang.

Rutinitas ini juga menjadi salah satu kegiatan positif guna meningkatkan spiritual para siswa.

## **B. TENTANG BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade)**

### 1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang mana menyangkut kemajuan juga masa depan anak bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

*“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”*

Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna. Program Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade (BPMO) yang sebelumnya memiliki kepanjangan Bimbingan Penguasaan Materi Olimpiade MAN 3 Jombang mulai menyusun program kerja berawal dari penyempurnaan program sebelumnya. Program ini memuat program kerja unggulan dibidang akademik dengan sasaran pembinaan adalah aktualisasi *to be green school, global vision based of imtaq and character education* dengan fokus siswa kelas X dan XI MAN 3 Jombang yang memiliki kemampuan dalam masing-masing bidang



Olimpiade.<sup>134</sup> Program pembinaan ini diharapkan dapat mendekati arah pembinaan seluruh aspek kognitif dan psikomotorik.

“BPMO ini merupakan sebuah wadah yang memiliki program mengasah kemampuan anak dalam bidang olimpiade. Madrasah pun sangat menghargai dan mengapresiasi kerja BPMO. Karena hal tersebut mampu mengangkat nama baik madrasah sebagai madrasah yang bermutu dan berprestasi yang mana MAN 3 Jombang kita ini berada di bawah yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum. Bimbingannya pun serius dilakukan sehingga anak kita tidak hanya pandai akademik, tapi kepandain kepandain yang lain juga kita ajarkan. Sehingga bahasa kerennya menjadi santri yang berprestasi”<sup>135</sup>

Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade (BPMO) merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan percepatan peningkatan mutu pendidikan. Karena dengan iklim kompetisi siswa dan sekolah dipacu untuk menjadi yang terbaik dengan cara yang sehat dan cerdas dibidang Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Geografi, ekonomi, dan PAI. Ukuran keberhasilan program ini akan terlihat jelas karena dengan mengikuti kompetisi akan ada peringkat juara. Melalui BPMO, siswa dibina agar memiliki keunggulan secara intelektual dan mampu berkompetisi dalam bidang keilmuan dengan peserta olimpiade utusan daerah maupun negara lain sehingga terbina semangat untuk menjadi yang terbaik. Selain itu siswa akan mempunyai daya penalaran sesuai dengan sistematika kaidah metode ilmiah, sehingga diharapkan mampu berfikir, bersikap dan bertindak secara ilmiah.<sup>136</sup>

---

<sup>134</sup> Program kerja BPMO tahun 2017/2018

<sup>135</sup> Pak Bagus, wawancara 28 Maret 2020.

<sup>136</sup> Program kerja BPMO tahun ajaran 2018/2019.

“Olimpiade merupakan hal sangat diminati oleh para pelajar, olimpiade sering dijadikan sebagai bahan penyaringan bagi mereka yang hendak memasuki jenjang pendidikan atau hal lainnya. Jadi BPMO ini merasa perlu berdiri dengan program kerja yang matang. Karena jika kita memperoleh banyak keberhasilan atau punya banyak prestasi maka hal itu berdampak pada anak-anak kita yang hendak masuk ke universitas akan mendapatkan proses jalur masuk yang sangat mudah, misalnya saja dengan jalur prestasi dengan membawakan bukti berupa piagam, sertifikat kemenangan dan sebagainya, kan lumayan.”<sup>137</sup>

Sebuah model pembinaan alternatif yang lebih terarah, terencana secara sistematis, dan berkesinambungan sangat diperlukan untuk melahirkan para calon juara pada ajang kompetisi Olimpiade Nasional maupun Internasional. Indonesia memiliki sekolah dengan jumlah yang banyak dan potensi siswa yang membanggakan. Minat siswa-siswi Indonesia ini juga sangat tinggi untuk terlibat dalam kompetisi Olimpiade.

Ada indikasi adanya bias pemikiran dalam menyikapi Olimpiade hanya sebagian pihak yang memandang bahwa olimpiade hanya bertujuan untuk meraih kemenangan. Padahal banyak dampak lain dari pembinaan olimpiade Ini yang jauh lebih bernilai dibandingkan dengan hanya sekedar meraih juara. Salah satu dampak langsung yang dapat dikembangkan melalui pembinaan olimpiade secara berkelanjutan adalah pembinaan nilai-nilai karakter, akhlak mulia, kesadaran religi, pengembangan psikomotorik, dan tentu saja pengembangan potensi kognitif yang terintegratif selama pembelajaran berlangsung.

“melihat banyaknya peluang meraih prestasi bidang akademik ini saya saat itu didukung oleh bu Catur juga kawan-kawan untuk

---

<sup>137</sup> Pak Bagus, wawancara 28 Maret 2020.

lebih giat membina, lebih menekuni hal tersebut yang akhirnya akan berdampak kepada madrasah khususnya untuk masa depan anak-anak”<sup>138</sup>

Para pembina yang berpengalaman dan memahami aspek-aspek pendidikan dalam pembinaan olimpiade akan mengedepankan pengembangan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran yang diampunya. Dengan demikian, para siswa olimpiade akan memiliki kapasitas yang lebih mumpuni untuk menjadi *agent of change* (pelaku perubahan) dan dapat diarahkan untuk menjadi “tokoh idola” sebagai representasi kualitas pendidikan di sekolahnya.

MAN 3 Tambakberas Jombang melakukan upaya pembinaan olimpiade di tingkat sekolah sebagai salah satu upaya memberikan pembekalan kepada siswa guna menghadapi kompetisi bergengsi. Olimpiade mulai dari tingkat Kabupaten/Kota sampai ke tingkat nasional dan internasional. Melalui program ini diharapkan pembinaan dan pendampingan dapat dilakukan secara menyeluruh dan sistematis sehingga memperoleh hasil yang optimal. Demi berlangsungnya kegiatan di madrasah yang memiliki jiwa kompetesni yang tinggi, program kerja tahunan BPMO memiliki visi berbunyi ”*Mencetak juara-juara yang mampu meraih medali dalam olimpiade, berprestasi gemilang di sekolah dengan kepribadian yang unggul, rendah hati, dan religius*”.

Selain dari visi, BPMO juga menetapkan misi sebagai tujuan dari berdirinya BPMO yaitu; (a) Meningkatkan karakter siswa potensial yang

---

<sup>138</sup> Bapak Ah. Sutari, Kepala Madrasah tahun 2006-2017, wawancara 20 Maret 2020.

berakhlak mulia, mandiri, dan berwawasan kebangsaan yang kuat dan luas; (b) Meningkatkan prestasi siswa-siswi MAN 3 Tambakberas Jombang dalam kompetisi Olimpiade tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional; dan (c) Meningkatkan iklim kompetitif positif yang akan merangsang peningkatan kualitas dan mutu lulusan MAN 3 Tambakberas Jombang.

Tujuan dibentuknya BPMO adalah; (a) Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa sehingga timbul kecakapan hidup yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat; (b) Mengembangkan potensi siswa secara maksimal, khususnya potensi akademik; (c) Menemukan dan memunculkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa sehingga timbul kecakapan hidup yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat; (d) Membina para siswa yang memiliki keunggulan intelektual dan mampu berkompetisi dalam bidang keilmuan dengan peserta olimpiade utusan sekolah-sekolah lain di Indonesia; (e) Mendidik para siswa agar bersifat terbuka dan tanggap baik terhadap perkembangan zaman; (f) Ilmu pengetahuan dan teknologi maupun fenomena ilmiah yang timbul di masyarakat; dan (g) Mendidik para siswa agar mempunyai daya penalaran sesuai dengan sistematika kaidah metode ilmiah, sehingga diharapkan mampu berfikir, bersikap dan bertindak secara ilmiah.

Manfaat Umum dibentuknya BPMO adalah; (a) Menggairahkan iklim kompetisi sains secara objektif dan berkelanjutan; (b) Tumbuh dan

berkembangnya minat keilmuan, khususnya Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Arab, bahasa Inggris, Geografi, Ekonomi, dan PAI bagi siswa dan warga sekolah; dan (c) Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Geografi, Ekonomi, dan PAI di semua sekolah, kabupaten/kota, dan provinsi, serta nasional.

Sedangkan manfaat khusus program kerja BPMO adalah; (a) Mengoptimalkan prestasi siswa sehingga mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dan daerah; (b) Membantu melejitkan potensi bibit-bibit unggul peserta kegiatan; (c) Meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap sekolah; dan (d) Menstimulasi program penanaman nilai-nilai luhur dalam sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

## 2. Sasaran Pembinaan

Program kerja dalam suatu organisasi memiliki sebuah sasaran sebagai objek yang dituju. Sasaran BPMO sebagai wadah pembinaan adalah upaya pemberdayaan potensi diri siswa untuk semua kelas X dan XI MAN 3 Tambakberas Jombang yang telah lolos tahap sesi awal yang diadakan oleh sekolah untuk sembilan bidang olimpiade. Sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti tes yang diadakan oleh BPMO. Seleksi ini diadakan berguna untuk menyaring siswa-siswi yang benar benar berbakat agar visi dan misi BPMO berjalan sesuai rencana.

### 3. Hasil yang Diharapkan

- a. Mampu melahirkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki keimanan, ketaqwaan, berkualitas kompetitif, berdedikasi, mandiri dan profesional
- b. Mampu meningkatkan prestasi siswa sesuai bakat dan minat siswa
- c. Mampu melahirkan siswa MAN 3 Jombang sebagai pribadi yang mampu bersaing dalam olimpiade baik ditingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

### 4. Program Kegiatan

Kegiatan Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade ini memiliki jadwal pelaksanaan dalam satu minggu sekali pada hari selasa pukul 14.00-15.30. tempat pelaksanaannya berada di kelas-kelas MAN 3 Jombang sebagaimana kesepakatan dengan guru pembina masing-masing bidang.

Program kegiatan BPMO disusun untuk mendukung setiap kegiatan Olimpiade yang meliputi:

- a. Penyaringan peserta olimpiade
- b. Pembinaan peserta baru dan pembinaan peserta lama
- c. Mengikuti perlombaan olimpiade dalam berbagai tingkat
- d. Pembinaan dari Perguruan Tinggi dan dari pihak lain yang berkopentn di bidang olimpiade

Untuk menjaga kualitas dan mutu materi pembelajaran maka setiap bidang pelatihan disesuaikan dengan silabus yang telah di susun oleh

pembina pendamping yang telah mendapatkan tugas dari madrasah untuk membimbing para siswa dalam mengikuti olimpiade.

Metode pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan model kuliah dan diskusi kelas dengan media bantu sesuai dengan kebutuhan. Metode kuliah ini memberikan landasan konsep dan pemahaman yang mendalam bagi siswa tentang materi olimpiade. Pada setiap pertemuan siswa akan diberikan soal dan beberapa model pemecahan masalah. Siswa dibina untuk memahami soal secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan caranya sendiri berdasarkan konsep yang telah diajarkan.

Penggemblengan yang dilakukan oleh BPMO untuk mendapatkan hasil yang diharapkan memiliki tahap-tahap tertentu khususnya dibagian akhir yang paling dijadikan acuan agar tidak mengulangi sebuah problem yang tidak diinginkan adalah adanya evaluasi. Evaluasi juga diperlukan untuk memantau kemajuan hasil belajar. Evaluasi ini meliputi preliminary test, progressive test, diagnostic test, dan simulation test. Melalui rangkaian tes ini diharapkan kesiapan siswa untuk menghadapi kompetisi olimpiade sains supaya dapat teridentifikasi dan terukur secara akurat.

Kegiatan BPMO ini difasilitasi dan dibimbing oleh tim guru yang telah ditugaskan untuk membimbing dan belajar bersama dengan para peserta olimpiade di madrasah. Pembimbing yang mendapatkan amanah untuk mendampingi peserta didik dalam belajar juga merupakan tenaga pendidik di MAN 3 Jombang yaitu guru yang memiliki kinerja terbaik dalam proses

kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembina tersebut berjumlah dua puluh orang, masing-masing berasal dari berbagai mata pelajaran. Dua guru dari mata pelajaran kimia, dua guru dari mata pelajaran fisika, dua guru dari mata pelajaran biologi, tiga guru dari mata pelajaran matematika, dua guru dari Geografi, dua guru dari ekonomi, empat guru masing-masing dari bahasa Arab dan Inggris, dan dua guru dari bidang PAI. Nama-nama pembina akan disampaikan lebih gamblang pada lampiran.

### C. KSM (Kompetisi Sains Madrasah)

#### 1. Pengertian KSM

KSM (Kompetisi Sains Madrasah) adalah salah satu dari banyaknya ajang kompetisi dalam rangka menjangkau peserta didik yang memiliki prestasi akademik di berbagai tingkatan sekolah (SD, Madrasah atau setara SMP dan SMA). Kompetisi tersebut difokuskan dalam bidang sains yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai wadah untuk mengasah kemampuan prestasi peserta didik khususnya di lembaga pendidikan berbasis agama atau madrasah.<sup>139</sup>

“KSM ini sebenarnya ada dua macam, yang pertama adalah KSM se-Wilker Surabaya yang kedua adalah KSM kabupaten yang kemudian berjenjang sampai tingkat Nasional. Untuk yang Wilker Surabaya ini yang mengadakan adalah satuan kepala-kepala madrasah se wilayah kerja surabaya yang meliputi Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, kemudian Jombang yang diadakan sejak tahun 2007/2008. Sedangkan untuk KSM yang sampai tingkat Nasional yang mengadakan adalah pemerintah kabupaten, juga atas perintah dari kemenag sejak tahun 2012. Kedua KSM ini tujuannya

---

<sup>139</sup> Hilmi Setiawan, <https://www.jawapos.com/nasional/13/09/2019/kompetisi-sains-madrasah-2019-padukan-sains-dengan-keislaman/>, diakses pada 01 januari 2020.



sama yaitu meningkatkan pengetahuan umum di lembaga pendidikan agama khususnya madrasah. Materinya meliputi IPA, IPS (Geografi dan Ekonomi) B. Inggris, Astronomi juga ada PAI dan B. Arab . Awalnya KSM wilker ini diadakan di madrasah yang mendapatkan juara umum, kemudian bekerja sama dengan Universitas dengan berbagai pertimbangan.”<sup>140</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipaparkan bahwa Kompetisi Sains Madrasah ini dimulai sejak tahun 2007/2008 atas inisiatif para kepala madrasah se wilayah kerja Surabaya dan masih menjadi ajang yang bergengsi sampai sekarang. Adapun mata pelajaran yang dilombakan adalah Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi, Geografi, Bahasa Inggris dan PAI. Ajang KSM ini diadakan setiap satu tahun sekali dan berada di salah satu kota se-wilayah kerja (Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, dan Jombang) sesuai kesepakatan bersama. Nama-nama MA Negeri yang ikut aktif dalam kegiatan KSM Wilker Surabaya adalah; MAN 1-10 Kota Jombang, MAN 1 dan 2 Mojokerto, MAN 1 Kota Sidoarjo, kemudian MAN kota Surabaya, kemudian MAN 1 dan 2 Gresik. Kegiatan ini tidak dikhususkan bagi MA Negeri saja, namun bebas diikuti oleh Madrasah maupun Sekolah manapun yang masih dalam wilayah kerja Surabaya.

## 2. Mekanisme Lomba KSM

KSM diadakan setiap setahun sekali yang sekaligus menyimpulkan juara-juara yang diperoleh atas prestasi peserta didik dalam satu hari penuh. KSM kini melakukan kerjasama dengan universitas dalam segi tempat maupun

---

<sup>140</sup> Ibu Catur Endang, wawancara 23 Maret 2020.

kepanitiaan yang disusun secara berkala. Sehingga para guru dan peserta didik di tiap madrasah hanya fokus untuk menyiapkan diri mengikuti lomba.

Mengikuti agenda acara KSM tahun 2020 yang berlokasi di Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, bahwasanya agenda dimulai dari jam 6.30 di depan Fakultas SAINTEK sampai jam 17.00 atau menyesuaikan. Sehingga peserta didik harus sudah berkumpul di lokasi pada pukul 6.30 untuk mengikuti pembukaan KSM Wilker. Ujian KSM tahap I dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 12.20 terdiri dari empat sesi yang terbagi dalam beberapa mata pelajaran yaitu Matematika dan biologi; Ekonomi, PAI dan Astronomi; Kimia, fisika dan Geografi; Bahasa Inggris dan Bhasa Arab. Sedangkan untuk para guru yang ikut mengantarkan peserta didiknya mengikuti Seminar Nasional dan workshop sambari menunggu peserta didik menyelesaikan ujiannya. Kemudian ketika proses ujian dan seminar selesai, akan ada sesi pengumuman bagi yang lolos 10 besar Tahap satu dan akan di proses untuk mengikuti ujian tulis Essay tahap II atau bisa dinamai dengan babak final.

Sebelum mengikuti agenda seperti yang dijelaskan di atas, madrasah wajib mengirimkan peserta didiknya minimal tiga siswa untuk setiap mata pelajaran yang diwakilinya. KSM yang diadakan Tahun 2020 Januari yang lalu, wibesite untuk pendaftaran KSM Wilker adalah "<https://saintek.uin-malang.ac.id/ksm/index.php/daftar-peserta/>".

Begitu pula dengan mekanisme yang ada di MA Negeri 3 Jombang dalam kemauannya untuk ikut aktif dalam kegiatan KSM yang merupakan ajang bergengsi bagi madrasah untuk bisa menunjukkan kemampuan anak Madrasah yang tidak kalah dengan Sekolah umum di mana fokus pada materi sains saja. Untuk mengikuti ajang tersebut, MAN 3 Jombang memiliki sebuah badan khusus untuk menggembleng siswa siswi madrasah dalam mengikuti berbagai perlombaan. Badan tersebut adalah BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade).

#### **D. PRESTASI MAN 3 JOMBANG**

Pada era globalisasi dan pasar bebas, sangat diperlukan generasi muda yang pintar dan kreatif, sehingga penanaman pendidikan berkarakter menjadi salah satu alternatif untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, yang pandai tetapi bermental luhur, berakhlak yang mulia, cakap, kreatif, sehat, mandiri dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan visi misi madrasah sebagai tujuan utama mengantarkan peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah dan memiliki wawasan keilmuan yang memadai serta dapat berbuat banyak dalam persaingan kehidupan masyarakat global, MAN 3 tambakberas Jombang dengan segala sarana dan prasarana dan kesempatan yang ada terus meningkatkan kualitas dan kuantitas secara fisik maupun non fisik sehingga mampu mencetak out put sesuai harapan.

“Alhamdulillah, mengenai prestasi-prestasi yang telah dicetak anak-anak peserta didik untuk madrasah sangat banyak. Kami mulai berusaha

merintis sedikit demi sedikit untuk hasil yang panjang. Sehingga ditiap ajang kompetensi baik IPA, IPS, juga muatan lokal pun dapat dihadapi oleh peserta didik. DAI banyaknya banner ucapan selamat yang terpampang di sepanjang jalan menuju madrasah, juga banyaknya piala yang sampai kita pun bingung untuk menyimpannya dimana”

Berikut beberapa prestasi terbaru yang telah diraih oleh siswa-siswi MA Negeri 3 Jombang adalah berhasil menjuarai ajang Kompetisi Sains Madrasah Wilker berupa juara 1 dan 3 bidang matematika, juara 1 dan 3 bidang fisika, juara harapan 1 dan 3 pada mata pelajaran fisika juga, juara 2 dan harapan 1 bidang biologi, Juara 2 bahasa arab, juara harapan 1 bidang ekonomi, juara harapan 1 bidang kimia, juara harapan 1 dan harapan 3 bidang astronomi dan beberapa juara sains lainnya. Dilengkapi dengan lomba roket air nasional oleh UISI Gresik memenangkan juara 2 tingkat nasional. Untuk penjelasan prestasi secara gamblang akan dipaparkan di lampiran.

Banyaknya prestasi yang dicapai di atas berawal dari adanya minat dan keinginan peserta didik untuk menyelam lebih dalam pada prestasi. BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade) telah membantu bakat yang ada pada anak didik untuk terus selalu belajar sekaligus mengejar prestasi.

“sebelum masuk di MAN 3 Jombang, saya sudah sering meraih prestasi khususnya ajang kompetisi olimpiade. Namun ketika bergabung dengan BPMO saya merasa bersyukur karena banyak yang bisa saya peroleh di dalamnya. Selain pembinaan materi-materi baru, saya menemukan teman dari kelas berbeda”<sup>141</sup>

Rasa ingin untuk terus berprestasi ini biasa dimiliki oleh beberapa anak didik. Sehingga keinginannya dalam belajar dan belajar sangatlah kuat.

---

<sup>141</sup> Faza Fahimatul Ilmiyah kelas XI MIPA 5, wawancara online via whats'ap pada 23 Juni 2020.

Dukungan dari banyaknya pihak semakin membuat perasaan *happy* dalam belajar dan meraih prestasi seakan sudah menjadi kebiasaan dan melekat di darah mereka. Beberapa anak didik yang bergabung dengan BPMO lahir dengan dukungan banyak pihak sehingga prestasi apapun dapat dicapainya, dalam wawancara secara online telah didapatkan bahwasanya pihak yang mendukung adalah orang tua atau keluarga, para pembina olimpiade, para pengasuh pondok pesantren yang mereka tempati, juga teman teman seperjuangan. Bahkan dari kakak kelasnya pun ikut mensupport dengan meminjamkan beberapa buku materi untuk dipelajari ketika melakukan bimbingan.

“beberapa pihak yang mendukung saya untuk terus berprestasi pastinya orang tua bu,, kemudian Bu nyai, Pembina Olimpiade, kakak kelas juga teman-teman seperjuangan. Bentuk dukungan yang diberikan adalah do’a, semangat, bahkan kakak kelas saya meminjamkan saya banyak buku untuk saya pelajari. Dukungan orang tua hanya doa dan dana untuk kelangsungan bimbingan, karena kita sedang mondok sehingga doa saja sudah lebih dari cukup. Kemudian dukungan dari pembimbing selain memberikan semangat juga materi, beliau memberikan wejangan agar kita senantiasa percaya diri dan menghargai orang lain”<sup>142</sup>

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa selain adanya minat dan bakat yang dimiliki para peserta didik tersebut, terdapat dukungan dari pihak yang menyayangi mereka. sehingga kekuatan serta semangat untuk belajar sampai sukses itu muncul dalam diri mereka yang mana biasa disebut dengan motivasi. Selain dukungan madrasah dengan adanya ruang BPMO, bentuk dukungan lainnya adalah dengan adanya hadiah yang diberikan oleh madrasah bagi siswa atau siswi yang berhasil meraih juara satu berupa uang senilai lima juta rupiah.

---

<sup>142</sup> Zahrotur Rif’ah kelas XI MIPA 4, wawancara online via what’sap pada 23 Juni 2020.

Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah ketika melaksanakan apel bersama guna memperingati siswa siswi yang berhasil membawa piala kemenangan untuk madrasah.

## **E. STRATEGI MADRASAH MENJAGA STABILITAS PRESTASI**

### **1. Mengetahui Peluang Meraih Prestasi**

Setiap madrasah memiliki potensi dan proses yang berbeda-beda, khususnya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas belajar dan mengajar, baik berupa sarana prasarana maupun tenaga yang ikut berperan banyak dalam setiap detik kegiatan. Potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh lembaga sekecil apapun akan memberikan dampak besar bagi lembaganya asalkan mampu mengolah dan mengatasi potensi untuk menghadapi kendala dari adanya kekurangan yang ada pada madrasah tersebut. Ajang olimpiade dalam berbagai bidang apapun sekarang telah menjadi salah satu alternatif untuk mengangkat nama baik madrasah melalui prestasi yang diikuti oleh siswa-siswinya. Namun tidak semua madrasah mampu mengikuti ajang olimpiade tersebut dengan baik.

“kita mulai fokus terhadap berbagai ajang kompetisi khususnya olimpiade sejak tahun ajaran 2008/2009. Ini adalah sebuah kesempatan yang sangat baik bagi madrasah khususnya kepada peserta didik. Dengan begitu kami perlu fokus untuk menggarap berbagai langkah untuk terus meningkatkan prestasi”<sup>143</sup>

Prestasi yang tinggi memerlukan daya dukung yang besar, salah satunya adalah komitmen seluruh masyarakat madrasah. Adanya komitmen

---

<sup>143</sup> Bapak Ahsan Sutari, kepala sekolah tahun 2002-2014 wawancara 23 Mei 2020.

bersama antara orang tua/ wali murid, kepala madrasah dan para tenaga pendidik untuk menyiapkan siswa dalam mengikuti olimpiade. Masing-masing komponen harus mengambil peran masing-masing dalam mengamankan komitmen tersebut. Prestasi dalam ajang olimpiade khususnya pada mata pelajaran sains bagi madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren akan memiliki nilai berarti bagi siswa yang mengikuti dan bermakna ganda bagi madrasah. Popularitas sekolah akan terangkat dengan adanya siswa yang meraih prestasi dalam olimpiade, sehingga banyak para orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan putra putri mereka di madrasah tersebut.

“saya anak baru pindahan dari Surabaya, saya pindah ikut arahan dari orang tua saya. Lalu kenapa pindahnya kok kesini, karena katanya MAN 3 Jombang adalah madrasah yang murid-muridnya banyak mendapatkan juara kalau ada perlombaan. Apalagi disini mayoritas adalah anak rantauan yang mondok gitu bu”<sup>144</sup>

MAN 3 Jombang merupakan madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Jombang. Madrasah yang lahir dengan tujuan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama khususnya kitab kuning. Dengan bertambahnya waktu dan perkembangan zaman akhirnya MAN 3 Jombang menambahkan jam mata pelajaran umum dan sains agar para murid/ santri tidak hanya mengetahui ilmu dalam kitab kuning, tapi juga memiliki pengetahuan mengenai ilmu umum dan sains sehingga mampu memadukan dua ilmu agama dan umum.

---

<sup>144</sup> Aaisy Kelas X IPS 3, observasi pada 1 Maret 2020.

Ketika ajang olimpiade telah marak dalam dunia pendidikan, MAN 3 Jombang merasa perlu untuk ikut serta mengikuti kegiatan tersebut sebagai pisau asah pengetahuan peserta didiknya yang berminat, hal ini juga memiliki banyak nilai manfaat ketika mengikuti olimpiade di berbagai tingkat. Dengan berbagai usaha yang dilakukan akhirnya MAN 3 Jombang terbiasa mengikuti olimpiade dan mendapatkan kejuaraan sebagaimana yang diinginkan semua peserta.<sup>145</sup>

Sehingga MAN 3 Jombang perlu adanya wadah khusus untuk membina, membimbing, juga menggembleng peserta yang antusias untuk mengikuti olimpiade. Maka dibentuklah BPMO sebuah badan yang memiliki program kerja untuk mencapai target madrasah.

## 2. Sistem Penjaringan

Pada tahap ini berguna untuk mendapatkan siswa-siswi terpilih untuk mengikuti olimpiade merupakan salah satu langkah sukses memperoleh hasil terbaik. Ajang olimpiade secara baik sudah terjadwal, dengan menyertakan waktu pendaftaran sampai kapan kegiatan tersebut akan dilakukan. Bahkan untuk kegiatan besar seperti olimpiade sains tingkat nasional juga memiliki tahap seleksi mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi hingga pelaksanaan tingkat Nasional, sehingga madrasah dapat menyiapkan dengan baik.

---

<sup>145</sup> Observasi lapangan dilaksanakan pada 1 Maret 2020.



Setiap ajaran baru MAN 3 Jombang selalu mengadakan tes bagi siswa siswi yang berminat untuk mengikuti kegiatan olimpiade dan digembleng bersama dengan teman yang lain dibadan BPMO. Pada permulaan tahun ajaran 2008/2009, seleksi diadakan ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung sama seperti peminatan ekstrakurikuler madrasah. Pada tahun tersebut pula BPMO merupakan salah satu badan yang berada di bawah naungan ekstrakurikuler. Kemudian pada tahun ajaran 2014/2015 BPMO memiliki program kerja yang menyempurnakan program-program sebelumnya sehingga BPMO berdiri tanpa berada di bawah bidang ekstrakurikuler.

Pada tahun ajaran 2019/2020 penjarangan peserta didik menjadi peserta olimpiade atau anggota tetap BPMO yang digembleng dilakukan dengan waktu yang sama, namun metode yang digunakan berbasis komputer. Sehingga dalam satu hari seleksi yang diikuti oleh ratusan siswa dapat selesai dengan 3 tahap sesi pengadaan tes. Tahun ini mengalami kemajuan dari tahun sebelumnya yang mana para guru pembina olimpiade ataupun wali kelas menanyakan secara manual kepada para siswa siswi yang memiliki minat untuk ikut aktif dalam olimpiade, dengan mengumpulkan satu anak yang memiliki prestasi lebih dalam beberapa mata pelajaran sains, setelah menemukan para siswa yang sudah memiliki prestasi dan minat maka diadakan tes baik tes tulis maupun lisan secara manual. Maka disitulah siswa siswi yang sudah berprestasi juga berminat kuat untuk mengikuti olimpiade secara terus menerus ditemukan.

### 3. Penentuan siswa lolos penjarangan

MAN 3 Jombang menjaring peserta didik mereka setiap satu tahun sekali bertepatan pada tahun ajaran baru. Berawal dari siapa saja yang berminat, kemudian melalui prosedur tes kemampuan akademik secara ketat dan berbasis komputer. Tes hanya dilakukan oleh kelas X atau peserta didik baru, sehingga menemukan anak berprestasi sedini mungkin kemudian dikembangkan prestasinya.

Pelaksanaan tes memakan waktu selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung sejak pukul 7.30 sampai dengan 13.20 WIB. Dengan menggunakan komputer maka akan diketahui hasil tes dengan cepat dan sesuai dengan kesepakatan madraasah akan diambil 10 (sepuluh) nama terbaik dalam satu mata pelajaran olimpiade.

Begitupula dengan sistem penjarangan peserta olimpiade ketika berada di lapangan, misalnya Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional yang mana pelaksanaan dilakukan secara bertahap, yaitu mengikuti olimpiade di Tingkat kota atau kabupaten, kemudian tingkat provinsi dan dilanjutkan dengan tingkat nasional. Berbeda dengan olimpiade KSM Wilker (Wilayah Kerja) Surabaya yang hanya dilakukan dengan satu tahap pelaksanaan kompetisi dengan peserta olimpiade Madrasah dari lima kota yaitu Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Gresik dan Jombang. Peserta dan pembina harus sudah berada di lokasi pengadaan tes pada pukul 06.30 WIB untuk mengikuti beberapa prosedur dan administrasi lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan sesi I yaitu olimpiade tahap pertama dan pemenang akan

diambil sebanyak 10 peserta terbaik dan dilanjutkan dengan tes kedua yaitu semi final dan diakhiri dengan tes terakhir dengan jenis olimpiade berupa membuat essay berbahasa Inggris. Kegiatan ini memakan waktu sampai menjelang maghrib yang mana merupakan saat di mana pemenang akan disuarakan.

“berbeda pada setiap tahunnya, olimpiade ini ketentuan atau peraturan yang disusun di awal terbentuknya ajang KSM se wilker tidak pernah berubah, namun setiap dilaksanakan di lapangan para panitia selalu melakukan penentuan kebijakan baru. Salah satunya penghitungan juara emas. Perlu diketahui tahap terakhir pada babak final adalah pembuatan essay berbahasa Inggris. Salah satu anak kami yang berhasil memasuki babak tersebut bernama nabila yang sangat kami harapkan untuk lolos. Namun ketika hasil essay ditempelkan, nama nabila tidak tercantum dalam daftar peserta essay padahal ia telah mengikuti prosesnya dengan baik.”<sup>146</sup>

Penentuan pemenang dalam KSM Wilker Surabaya dilakukan dengan penghitungan skor terbanyak. Juara 1 memiliki 3 poin yang berarti emas, Juara 2 memperoleh 2 poin yang berarti perak, kemudian juara tiga mendapatkan 1 poin yang berarti perunggu. Setiap madrasah mengirim peserta didiknya minimal tiga. Sehingga kalau ketiga siswa tersebut mendapatkan juara 1, 2 dan 3 maka madrasah memperoleh 6 poin pada satu mata pelajaran yang diolimpiadekan.

MAN 3 Jombang sering memperoleh kejuaraan dalam olimpiade sains khususnya olimpiade KSM dan kesempatan olimpiade sains lainnya. Mendapatkan pengakuan dari beberapa tenaga pendidik dan kependidikan bahwasanya MAN 3 Jombang selalu memperoleh juara pada kegiatan

---

<sup>146</sup> Ibu Catur Endang, wawancara 23 Maret 2020.

olimpiade sains. Pada olimpiade KSM yang dimuali sejak tahun 2008-2009 sampai 2020 ini sering memperoleh juara. MAN 3 Jombang berada pada keistiqamahannya menggapai prestasi. Pada tahun 2014 MAN 3 Jombang memperoleh Juara Umum sehingga madrasah tersebut menjadi tuan rumah untuk olimpiade KSM tahun berikutnya.

Perolehan Juara KSM Wilker pada tahun 2013/2014 meraih delapan kejuaraan, yaitu Juara 1 bidang PAI, juara 1 astronomi, juara harapan 1 pada bahasa Arab, juara harapan 2 bidang Geografi, juara 3 bidang bahasa inggris, juara 2 bidang ekonomi, juara 3 fisika, dan juara harapan 1 bidang fisika. Pada tahun ini MAN 3 tidak memperoleh predikat juara umum namun perolehan poin emas terhitung banyak memiliki nilai plus. Perolehan juara KSM Wilker pada tahun berikutnya yaitu 2014/2015, MAN 3 Jombang meraih juara 1 dibidang Matematika, juara 3 dan harap 1 bidang fisika, juara 2 ekonomi, harapan 1 biologi, juara 1 bahasa inggris, juara 3 astronomi, juara 2 geografi, disusul dengan prestasi olimpiade bidang PAI mendapatkan juara 3 dan bahasa arab memperoleh juara 3 serta harapan 1 bahasa arab.

MAN 3 Jombang memperoleh lebih dari 10 piala untuk dibawa pulang ke madrasah, sehingga hampir keseluruhan mata pelajaran yang diolimpiadekan dapat mereka taklukan dengan baik. Terkhusus pada tahun 2014/2015 MAN 3 Jombang kembali meraih juara umum dengan perolehan lebih banyak poin emas yang mereka dapatkan pada KSM Wilker yang saat itu diadakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Namun madrasah ini mengalami sedikit penurunan pada tahun berikutnya dengan perolehan juara lebih banyak pada juara harapan, sehingga ponn emas kurang mereka dapatkan. Perolehan juara adalah juara 1 bidang astronomi, juara 1 Biologi, juara 1 Ekonomi, juara 2 ekonomi, harapan 1 ekonomi, harapan 1 PAI, harapan 2 dan 3 bidang matematika, dan harapan 1 dan 2 mata pelajaran Matematika. Penjabaran perolehan juara sains sampai pada tahun 2020 akan dipaparkan lebih gamblang pada lampiran.

Sistem penjaringan pemenang peserta didik dalam olimpiade sering mangalami kendala, terutama mengenai kelompok yang menang ataupun kalah. KSM Wilker pada tahun tahun sebelumnya diadakan di setiap madrasah yang mendaatkan juara umum, namun kebanyakan juara umum selanjutnya dimiliki oleh tuan rumah diadakannya olimpiade. Mngemabil jalan tengah atas hal tersebut, olimpiade KSM Wilker bekerja sama dengan universitas untuk menghindari kecurangan. seringkali kebijakan mengenai penentuan pemenang menjadi hal utama dan perihal yang sangat sensitif. Karena setiap madrasah sudah memaksimalkan usaha untuk mendapatkan prestasi gemilang.

MAN 3 Jombang sering memperoleh prestasi gemilang pada ajang olimpiade sains khususnya KSM yang telah berdiri sejak 2008, namun sangat disayangkan bahwa data prestasi-prestasi tersebut tidak ditemukan dikarenakan kurang rapinya sistem kearsipan di Madrasah.

#### 4. Sistem Pembinaan

Persiapan untuk mengikuti olimpiade biasa dilakukan oleh peserta didik jauh sebelum hari pelaksanaan kompetisi. Bahkan ketika tidak ada perlombaan sekalipun peserta didik tetap memasuki kelas BPMO (Bimbingan Pemantapan Olimpiade) sesuai kesepakatan dengan guru pembina selama seminggu sekali. Namun jika ada perlombaan maka bimbingan diadakan lebih sering daripada biasanya. Sehingga latihan materi olimpiade berbagai mata pelajaran selalu dipelajari agar anak terbiasa dan mendapatkan banyak pengetahuan mengenai tipe tipe pertanyaan dalam olimpiade.

“kita selalu melakukan pembinaan materi olimpiade secara rutin setiap seminggu sekali minimal. Selebihnya ada kesepakatan dengan kedua belah pihak antara pembina dan peserta didik yang mana harus izin kepada pihak kurikulum untuk meninggalkan kelas. Tapi nanti kalo mendekati hari kompetisi, kita menghadirkan pihak luar untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak. Mengingat perbaikan-perbaikan sejak berdirinya BPMO yang mulai merasa bahwa kurangnya *skill* dan metode membina anak anak dalam belajar akhirnya kita mengadakan seminar pelatihan khusus untuk pembina olimpiade untuk meningkatkan *skill* para guru. Lambat laun kita mengubah cara tersebut dengan mendatangkan pemateri dari pihak luar madrasah untuk melatih langsung anak-anak serta memberikan triknya. Kemudian kita beralih kepada lembaga kursus online yang kemudian memberikan materinya melalui email kemudian diaplikasikan pada anak anak, dirasa kurang efektif akhirnya kita mengundang tutor dari lembaga kursus atau les baik dari wilayah Jombang sendiri maupun dari luar kota misalnya Surabaya demi mendapatkan hasil yang diinginkan oleh madrasah. Hal tersebut berlangsung sampai tahun ini.”<sup>147</sup>

Sebagaimana yang tertulis dalam program kerja BPMO, bahwasanya bimbingan diadakan seminggu sekali pada setiap hari selasa atau

---

<sup>147</sup> Ibu Catur Endang, wawancara 23 Maret.

menyesuaikan jadwal guru pembina. Namun ketika mendekati hari pelaksanaan olimpiade, bimbingan semakin diperketat. Memahami dari beberapa masalah pada tahun sebelumnya, MAN 3 Jombang akhirnya bekerjasama dengan universitas untuk mendatangkan mahasiswa mereka untuk membimbing peserta didik dengan mendatangkan mereka ke madrasah dan melakukan bimbingan karantina selama 2 minggu.

“saya sangat menyukai program BPMO yang ada di MAN 3 Tambakberas Jombang ini, karena yang ikut serta dalam mengikuti bimbingan adalah anak-anak yang cerdas, pandai, juga *manut*, *manut* itu anak-anaknya bisa *dituturi* atau bisa dikasih tau dan diarahkan mana yang baik dan mana yang benar. Anak-anaknya *tawadlu*’ dan hal-hal seperti itu yang menjadikan kita sering mendapatkan juara. menurut saya seperti itu. sehingga ketika saya membimbing anak-anak, saya selalu tanamkan rasa *tawadlu*’, rasa bersyukur dan rendah hati supaya tertanam baik pada mereka. akan lebih bagus kalau anak didik kita memiliki kecerdasan intelektual juga kecerdasan emosional sehingga menjadikan anak bangsa yang cerdas serta sholeh dan sholehah.”<sup>148</sup>

Bimbingan yang dilakukan oleh BPMO tidak hanya berupa materi olimpiade, karena sebagaimana dengan tujuan awal adalah dengan menciptakan peserta didik yang beilmu serta berakhlakul karimah. Sehingga disela bimbingan materi olimpiade pembina memberikan materi kerohanian yang mengajarkan arti rendah diri dan selalu bersyukur. Menanamkan akhlak yang baik supaya ketika mencari ilmu siswa selalu menghormati dan menerima apa yang diajarkan oleh sang guru. Hal ini juga bertujuan agar ketika menjalani kompetisi apapun, siswa merasa semangat juga ketika mendapat kemenangan hatinya selalu tunduk serta tidak sombong

---

<sup>148</sup> Ibu Hj. Ma’isyah, wawancara 1 April 2020.

begitupula ketika mendapat kekalahan siswa akan introspeksi diri dengan memperbaiki kembali cara belajarnya.

“BPMO memiliki jadwal latihan atau pembinaan kepada anak-anak setiap seminggu sekali. Kalau mau request jadwal lebih dari itu juga tidak apa asal tidak menimbulkan kerugian di sisi yang lain. Salah satu kunci dari banyaknya prestasi yang selalu kami dapatkan adalah istiqomah dalam melakukan bimbingan juga dilakukan secara terus menerus dan sesering mungkin. Jadi anak-anak mulai hafal materinya kalau gitu caranya bu”<sup>149</sup>

Dengan begitu sebuah hasil akan dicapai oleh seseorang jika usaha yang dilakukan dilaksanakan dengan baik khususnya dengan secara terus-menerus atau dalam artian istiqamah. BPMO memberikan pelayanan bimbingan dalam menghadapi olimpiade dengan rutin serta sering. Sehingga memberikan dampak yang sangat positif terhadap anak peserta didik.

##### 5. Materi Pembinaan

Materi dalam olimpiade sains disesuaikan dengan kurikulum di masing-masing jenjang pendidikan dan bidang studi. Juga dengan materi pada setiap mata pelajaran disesuaikan dengan tingkat diadakannya kompetisi. Karena MAN 3 Jombang adalah jenjang Aliyah yang mana materi yang diajarkan adalah setingkat kelas SLTA mulai dari kelas X sampai kelas XII untuk setiap mata pelajaran yang dikompetisikan.

“Materi-materi yang dikompetisikan memiliki tingkat kesulitan masing-masing. Jadi sesuai materi yang dipelajari mulai dari hal sangat mendasar atau kelas satu atau kelas X sampai dengan kelas XII. Kita juga dapat kisi-kisi dari panitia ok mbak. Sehingga kita tidak perlu menguasai terlalu banyak poin materi dan menjadikan kita lebih fokus.”<sup>150</sup>

---

<sup>149</sup> Pak Bagus, wawancara 30 Maret 2020.

<sup>150</sup> Ibu Ma'isyah, Wawancara 1 April 2020.



Materi dalam olimpiade sains disesuaikan dengan kurikulum di masing-masing jenjang pendidikan dan bidang studi. Tingkat kesulitan berjenjang sesuai dengan jenjang seleksi, mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan tingkat propinsi. Sehingga pembinaan calon peserta olimpiade sebaiknya berorientasi pada penguasaan konsep, yang dapat dimulai melalui permasalahan yang kontekstual. Penguasaan konsep yang baik akan memudahkan siswa dalam memecahkan permasalahan berdasarkan analisis dan sintesis secara ilmiah.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembinaan calon peserta olimpiade, selain menguasai materi secara mendalam, juga harus mengarahkan siswa untuk terampil dalam melakukan kerja ilmiah, mulai dari merancang percobaan, mengkoordinasi data, memaknai data, dan menyimpulkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan mengetahui silabus teori dan materi eksperimen serta kisi-kisi dari KSM dimasing-masing jenjang seleksi.<sup>151</sup> Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi olimpiade, tidak hanya menemukan peserta didik yang berbakat serta cerdas, juga diperlukan pembina atau pembimbing yang sebidang dengan mata pelajaran yang diajarkan, juga berwawasan luas mengenai ajang kompetisi olimpiade.

“saya pembina olimpiade PAI, tapi tefokus pada materi Aqidah Akhlaq juga SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) lainnya ada pembimbingnya sendiri. Anak yang mau diarahkan dengan baik sesuai dengan tuntunan agama akan berhasil mencapai juara di ajang kompetisis apapun. Materi yang selalu saaya sampaikan

---

<sup>151</sup> Satino, Strategi Meraih Presatais Melalui Olimpiade Sains Biologi, Makalah Pelatihan Guru-guru Pembina Olimpiade Sanis SMP se-Kabupaten bantul, 3 nopember 2009.

sesuai dengan kisi-kisi, kemudian mengerjakan soal-soal terdahulu. Semua dikerjakan secara mandiri ketika bimbingan, dan ketika ada anak yang tidak mengetahui jawaban atau kesulitan, maka teman yang paham akan menjelaskan kemudian saya berikutnya menambahi, menyalahkan atau membetulkan. Atau bisa juga dengan memberikan soal-soal terbaru kemudian dikerjakan secara individu kemudian di koreksi, ketika mengoreksi kita pasti akan membaca soalnya satu persatu. Disitu dalam satu nomor soal akan kita bahas mana yang menjadi pertanyaan besar bagi anak-anak.”<sup>152</sup>

Penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwasanya materi bimbingan olimpiade disesuaikan dengan silabus tiap jenjang madrasah. Sehingga bentuk bimbingannya pun biasa dengan membongkar soal-soal terdahulu semisal soal-soal ujian semester tahun kemren, soal soal yang tersedia banyak di google, juga soal-soal yang pernah menjadi garapan ketika mengikuti olimpiade sebelumnya. Karena ada beberapa ajang kompetisi yang memperbolehkan peserta olimpiade membawa pulang soal-soal kemudian dibahas bersama bersama guru pendamping.

## **F. HASIL TEMUAN PENELITIAN**

Setelah menganalisis data yang peneliti paparkan di atas, maka pemaparan hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Konsep Peningkatan Prestasi MAN 3 Tambakberas Jombang**

MAN 3 Tambakberas Jombang memiliki visi yang berbunyi “terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan global, unggul dan kompetitif berbasis lingkungan”, dengan beberapa misi yang bertujuan untuk mencetak generasi lulusan

---

<sup>152</sup> Ibu Ma'isyah, wawancara 1 April 2020.

yang berpotensi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga terampil dalam bidang teknologi. Sehingga Madrasah dengan melakukan berbagai upaya agar peserta didiknya memperoleh prestasi yang sebanyak-banyaknya dalam bidang apapun. Hal ini juga dapat memberikan dampak positif bagi siswa ketika hendak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Jargon yang selalu menjadi sumber semangat adalah “madrasah hebat bermartabat”, kemudian “madrasah berprestasi” selalu disemarakkan dalam setiap momen kecil maupun besar sekaligus. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan semangat motivasi peserta didik untuk terus berprestasi. Dengan prestasi yang mereka peroleh akan memberikan simbiosis mutualisme dengan artian siswa memiliki masa depan gemilang kemudian siswa mampu mengharumkan nama maderasah. Madrasah yang berbasis pesantren dengan banyaknya mata pelajaran mulok mampu melahirkan peserta didik yang beprestasi dalam bidang umum khususnya sains dan teknologi.

Peningkatan prestasi-prestasi akademik maupun non akademik tidak hanya terfokus pada peserta didik saja. Banyak pihak yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan madrasah gemilang penuh prestasi mulai dari kepala madrasah yang memberikan dukungan dan berbagai hadiah juga kejutan, kemudian para guru dan pembina olimpiade yang ikut rutin menggembleng siswa, sampai pada para peserta didik se-madrasah yang turut ikut mendoakan secara serentak dengan dipandu oleh guru agama dalam satu pusat suara.

## 2. Program Madrasah dalam Mengelola Prestasi Peserta Didik MAN 3 Jombang

Langkah pertama yang dilakukan madrasah untuk lebih meningkatkan prestasi yang akan diraih oleh peserta didik adalah dengan membentuk kelas khusus belajar bagi anak olimpiade terutama dibidang sains yaitu BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade) beranggotakan dua puluh guru pembina dan peserta didik terpilih.

Mengembangkan potensi pembina olimpiade menjadi pembina yang profesional merupakan langkah selanjutnya dikarenakan mayoritas belum memahami sistematika olimpiade, materi olimpiade serta strateginya sehingga diperlukan pelatihan atau workshop dengan mendatangkan tutor dari instansi luar seperti dosen pada universitas negeri juga lembaga kursus terbaik.

Pembinaan dari perguruan tinggi dan pihak lain yang berkompeten di bidang olimpiade juga menjadi salah satu program madrasah untuk mengelola prestasi peserta didik. Sehingga bentuk penyampaian dan materi materi yang disampaikan mengandung wawasan baru dan model baru sehingga peserta didik antusias dan tertarik untuk belajar dengan cara yang baru.

## 3. Langkah Strategis Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi KSM MAN 3 Jombang

Strategi awal madrasah adalah dengan mengadakan seleksi yang ketat bagi para anak didik baru yang hendak mengikuti kelas khusus

olimpiade yang diadakan sebanyak tiga kali proses pelaksanaan kemudian diambil nilai tertinggi baik dalam soal pilihan ganda, pembuatan essay serta wawancara guna menemukan peserta didik yang berkualitas.

Manajemen prestasi yang dilakukan oleh MAN 3 Jombang berupa pemberian stimulasi berkompetensi melalui *reward* kepada peserta didik BPMO berupa sertifikat berprestasi disertai dengan uang saku sebanyak 5 ratus rupiah bagi mereka yang mampu menggapai juara satu dalam bidang apapun sekaligus untuk pembina yang berhasil mengantarkan anak didik meraih juara juga memperoleh hadiah berupa perhiasan.

Stabilnya prestasi pada sebuah ajang olimpiade KSM adalah mengikuti bimbingan materi dengan disiplin dan sungguh-sungguh yang mana dilaksanakan seminggu sekali pada hari selasa, namun bisa disesuaikan dengan keadaan siswa juga pembinannya dan dilanjutkan dengan bimbingan karantina yang diadakan selama seminggu sebelum kompetisi dilaksanakan.

Pemberian materi olimpiade pada kelas khusus tidak monoton mengenai materi sains saja, namun penanaman nilai-nilai agama kepada anak didik sebagai pesan terdalam dari para pembina berupa sifat *tawadlu'*, isiqomah, jujur, sabar serta ikhlas menjadi penutup ketika penyampaian materi selesai dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk menjadi peserta didik yang pandai serta berakhlak mulia.

Langkah terakhir yang menjadi temuan peneliti adalah adanya evaluasi secara berkala yaitu BPMO memiliki program kerja sejak

pertama kali berdiri, yang mana setiap diujung tahun ajaran memiliki laporan kegiatan selama proses belajar maupun ketika turun lapangan mengikuti kompetisi olimpiade sehingga setiap laporan disertakan evaluasi dengan apa yang yang harus diperbaiki dari segi manapun untuk mempermudah proses belajar pada tahun ajaran yang baru.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. KONSEP MENINGKATKAN PRESTASI MAN 3 TAMBAKBERAS JOMBANG**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan MAN 3 Tambakberas Jombang, pencapaian prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan mutu madrasah. Selain yang tertera pada visi misi yang berbunyi “Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan global, unggul dan kompetitif berbasis lingkungan” menggambarkan adanya mutu yang berkualitas di madrasah tersebut, juga bisa diamati langsung saat observasi ke lapangan. Pada kata “unggul dan kompetitif” pun dapat dicermati pada peserta didik yang ikut aktif dalam mengikuti berbagai ajang kompetisi baik akademik maupun non akademik. Sehingga madrasah pun menyediakan layanan belajar khusus bagi peserta didik yang fokus untuk ikut belajar aktif dalam BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade) yang merupakan salah satu layanan madrasah untuk mewujudkan madrasah yang benar-benar kompetitif. Hadirnya BPMO tersebut pun membuahkan hasil dengan banyaknya prestasi yang dicapai oleh peserta didik dengan istiqomah pada setiap penyelenggaraan kompetisi. Perlu diketahui juga, MAN 3 Jombang yang merupakan lembaga pendidikan Islam tersebut mampu aktif mengikuti

berbagai kompetisi Olimpiade yang berbau Sains, yang mana sering menjadi isu umum bahwasanya madrasah sangat memiliki nilai dan prestasi yang minim terhadap ilmu-ilmu umum atau ilmu sains. Selain mengikuti Olimpiade KSM baik Wilker maupun setingkat Nasional, MAN 3 juga mengikuti OSN (Olimpiade Sains Nasional), KSN (Kompetisi Sanis Nasional, berbagai perlombaan robotik, roket air, dan banyak yang lainnya. Madrasah ini tidak hanya mengikuti perlombaannya saja, namun juga mampu meraih bermacam-macam juara.

Penjelasan di atas memberikan arti bahwa madrasah merupakan unit utama pengelolaan proses pendidikan. Sistem manajemen berbasis sekolah sebagai wujud reformasi pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan budaya mutu. Menurut Sagala, lembaga pendidikan dikatakan memiliki mutu jika prestasi madrasah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, yaitu nilai rapor dan nilai-nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan; memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya; dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di madrasah.

*Quality* atau mutu memberikan gambaran yang berarti “baik” pada sebuah objek baik barang maupun jasa yang atur oleh sebuah lembaga dengan memiliki beberapa kriteria tertentu. Berasal dari bahasa Inggris *quality* yang berasal dari bahasa Latin *qualis/ qualitus*, memiliki arti suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda, atau standar tinggi sifat kenaikan, dan



memiliki sifat kebaikan tinggi. Mutu dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai metode untuk meningkatkan performansi secara terus menerus pada hasil atau proses di sebuah lembaga pendidikan dengan melibatkan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

MAN 3 Tambakberas Jombang merupakan salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang berusaha memadukan antara dua unsur ilmu pengetahuan umum/ sains dengan pengetahuan spiritual yang mana ilmu pengetahuan spiritual menggunakan metode pembedahan kitab kuning dan sebagainya telah mengakar dalam lembaga tersebut. Dengan adanya kemajuan globalisasi abad 21, penyesuaian kebutuhan masyarakat pun menjadi pertimbangan. Sampai saat ini MAN 3 Jombang terus meeningkatkan nilai-nilai plus dalam keilmuan sains salah satunya yaitu dengan mengikuti berbagai ajang kompetensi olimpiade sains dan sekaligus meraih berbagai juara. Memasuki abad ke 21, berbagai perkembangan dan perubahan telah dan sedang terjadi dengan sangat cepat dalam semua aspek kehidupan manusia. Fenomena tersebut banyak melahirkan sifat individualisme dan pola hidup materialistik yang kian mengental. Maka dari itu adanya madrasah ini memiliki posisi yang unik dengan keberadaannya yang konsisten menyuguhkan sistem pendidikan yang menjembatani kebutuhan jasmani dan rohani manusia.

Masuknya madrasah di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 semakin memperkuat keberadaan madrasah berada dideret lembaga pendidikan di Indonesia sekaligus membuka lebar jalan bagi pengembangan dan bangkitnya madrasah. Alawiyah menyatakan di tengah krisis moral yang

terjadi saat ini, dan ketika memenuhi tuntutan perbaikan karakter dan moral bangsa, pendidikan agama justru menjadi garda depan dalam perbaikan akhlak dan moral bangsa di masa yang akan datang. Karena itu kiprah madrasah tidak dipandang sebelah mata karena madrasah memiliki peran penting dalam pendidikan nasional secara bersama membangun pendidikan ke arah yang lebih baik demi terwujudnya bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia dengan mengedepankan nilai-nilai agama sebagai pegangan dalam kehidupan.

Berhasilnya MAN 3 Tambakberas Jombang meraih berbagai prestasi dalam bidang olimpiade sains, memberikan jawaban kepada masyarakat mengenai kegunaan akan zaman yang semakin maju teknologi namun rendah moral. Karena madrasah ini dibawah naungan pondok pesantren, yang mana mayoritas keseluruhan siswa – siswinya berasal dari berbagai macam daerah, juga dengan adanya kecanggihan jangkauan akses internet sehingga mamudahkan madrasah untuk dikenal oleh khalayak umum dan sekaligus menarik masyarakat untuk meyekolahkan anak mereka ke dalam MAN 3 Tambakberas Jombang.

## **B. PROGRAM MADRASAH DALAM MENGELOLA PRESTASI PESERTA DIDIK MAN 3 JOMBANG**

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan pada bab empat, memperlihatkan manajemen prestasi MAN 3 Jombang melakukan inovasi (ide baru) mengenai pelayanan bagi peserta didik yang memiliki keunggulan lebih

dalam berprestasi berupa membentuk kelas khusus yang bernama BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade). Hal ini sesuai dengan pendapat Sa'ud dalam bukunya yang mengatakan bahwa inovasi pendidikan merupakan sebuah ide gagasan yang baru yang mengandung perubahan, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Rosenblum & Louis juga mengemukakan perihal inovasi terutama dalam bidang pendidikan yang mana inovasi diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak hanya terbatas masalah pendidikan tetapi juga masalah-masalah yang mempengaruhi kelancaran proses pendidikan. Telah dipaparkan pula dalam program kerja BPMO yang mana beberapa langkah dan usaha baru baik dalam metode belajar atau ide yang lainnya akan dilakukan pengembangan. Misalnya berupa beberapa guru pembina yang minim pengetahuan akan materi olimpiade KSM tingkat nasional yang memadukan dua jenis ilmu agama dan ilmu sains, sehingga guru pembina merasa kesulitan untuk mempelajari dan mengajarkannya kepada anak olimpiade. Sehingga dengan adanya hambatan tersebut, MAN 3 Jombang mendatangkan tutor dari pihak luar untuk melatih guru-guru agar semakin profesional dalam menyampaikan materinya.

Kelas khusus BPMO berisi anak-anak khusus yang memiliki keunggulan prestasi lebih dari peserta didik yang lainnya, yang kemudian mendapatkan pelayanan dari madrasah untuk dikembangkan potensi yang sudah ada dengan tujuan bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Syaiful Sagala, tujuan diselenggarakannya kelas

khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan yang menonjol adalah pemberian perlakuan yang berbeda dari setiap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar. hal ini menjawab permasalahan mengenai inovasi dalam lembaga pendidikan penting untuk dilakukan untuk memperbaiki apa yang menjadi penghambat proses berjalannya pendidikan.

MAN 3 Tambakberas Jombang selalu memberikan reward bagi siapapun yang berhasil meraih berbagai bentuk prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik. Sebuah bentuk kesetiaan mengabdikan kepada madrasah pun juga mendapatkan reward dalam wujud yang bermacam-macam. Bagi siswa yang berhasil meraih juara satu atau medali emas pada sebuah event perlombaan apapun akan memperoleh uang senilai lima juta rupiah, bahkan ada pula yang mendapatkan kesempatan biaya SPP gratis dalam satu semester. Tidak hanya siswa, namun hal tersebut berlaku pula bagi guru pembina namun dalam wujud yang berbeda. Menurut Ngalim Purwanto, penghargaan (reward) adalah salah satu alat pendidikan, sehingga reward sendiri dijadikan sebagai alat untuk mendidik supaya anak merasa senang karena hasil dari jerih payahnya mendapat penghargaan dengan artinya dia dihargai dan dianggap usahanya memberikan kebahagiaan bagi orang lain. Dengan demikian anak didik akan melakukan usaha lebih keras dengan semangat berbuat yang lebih baik lagi. Muhibbin Syah juga memaparkan perihal yang mempengaruhi prestasi siswa

dalam bukunya “psikologi pendidikan” dipegaruhi oleh banyak faktor salah satunya dukungan eksternal yang berasal dari madrasah itu sendiri berupa dukungan teman-teman sejawat, dukungan dari para guru, dan juga dukungan dari pihak madrasah berupa penghargaan. Untuk itulah mengapa MAN 3 Jombang selalu memberikan penghargaan kepada pihak yang berprestasi, agar mereka bersemangat dalam mengikuti proses belajarnya, begitu pula akan menjadi bentuk motivasi bagi peserta didik lainnya. Sebagai stimulasi agar peserta didik ikut terpancing agar belajar dengan baik dan benar.

BPMO mengajarkan kebersamaan dan rasa kekeluargaan kepada anak-anaknya, sehingga sebuah masalah yang dihadapi harus diselesaikan bersama-sama. Pemicu semangat yang biasa dilakukan adalah dengan memberikan support terutama antar teman sejawat. Selaras dengan pernyataan Wina Sanjaya bahwa, peserta didik mendapatkan penghargaan atau dukungan tersebut mengandung sebuah penguatan yang merupakan keterampilan mengajar dasar mengajar dalam bentuk keterampilan verbal dan non verbal. Penghargaan yang diberikan mampu menciptakan sikap toleransi juga saling menghargai antara pendidik kepada peserta didik dengan cara yang tepat dan bijaksana. Untuk itu guru dituntut untuk mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar dengan baik dan tepat. Sehingga banyak reward yang tida banyak disadari bahwa dalam bentuk apapun asalkan mengandung kekuatan untuk membangkitkan semangat, bagisiswa-siswi MAN 3 Jombang hal tersbut adalah sebuah penghargaan.

MAN 3 Jombang memiliki 200 lebih tenaga pendidik dan 10 % nya masuk ke dalam tim BPMO sebagai guru pembina olimpiade. Beberapa guru yang dipilih atas peringkat kinerja baiknya ketika melakukan kegiatan belajar dan mengajar di kelas-kelas seperti biasa. Sehingga tidak semua guru pembina tersebut profesional dalam membimbing anak-anak yang hendak mengikuti olimpiade baik materi tentang kisi-kisi terbaru untuk materi olimpiade atau cara mentransfer materi tersebut kepada anak didik. Untuk itu ketua BPMO perlu mengadakan pelatihan/ workshop khusus untuk pembina olimpiade agar keprofesionalan dimiliki oleh keseluruhan guru pembina dengan mendatangkan pemateri atau tutor dari lembaga luar madrasah seperti universitas atau lembaga kursus. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut yang disampaikan oleh Arif Rahman yaitu adanya pelatihan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi adalah berfungsi sebagai perbaikan kinerja personil disuatu pekerjaan untuk menjadikan seseorang menempati bagian baru. Pelatihan merupakan salah satu tipe program pembelajaran yang menitikberatkan pada kecakapan individu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Ditambah pendapat dari Sjafri yang mana pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggungjawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang ditentukan oleh lembaga.

Pelatihan untuk guru pembina olimpiade kelas khusus BPMO ini sangat diperlukan untuk memperlancar program kerja BPMO sebagaimana visinya yang hendak mencetak siswa-siswi yang cerdas dan pandai, namun juga

memiliki kearifan akhlak yang mendalam. Harsono dan Sufyan berkata bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, hal ini dituntut untuk menguasai ilmu di bidang studi berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang kompeten (berkemampuan) terhadap bidangnya, karena itu kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

### **C. LANGKAH STRATEGIS MADRASAH DALAM MENJAGA STABILITAS PRESTASI KSM MAN 3 JOMBANG**

Langkah yang dilakukan madrasah untuk menjaga stabilitas prestasi adalah diadakannya seleksi ketat peserta didik berprestasi di MAN 3 Jombang dilakukan ketika BPMO sedang merekrut anggota baru. Seleksi ini diperlukan agar anak-anak yang ikut aktif dalam kegiatan pembinaan materi olimpiade memiliki bobot kualitas yang baik dan bisa diandalkan. Menurut Oemar Hamalik dan juga dikutip oleh Dadang Suhardan bahwasanya definisi peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam proses pendidikan, yang kemudian diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian menurut Knezevich dalam Ali Imron manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas juga di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu

seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Hal tersebut kemudian dijelaskan bahwasanya sebelum calon peserta didik tergabung dalam sebuah lembaga pendidikan mereka sudah memiliki kompetensi masing-masing yang kemudian dikembangkan dan kembali diasah agar bertambah semakin baik kompetensi yang sudah dimilikinya. BPMO pun melakukan hal sama, dengan mencari peserta didik yang sudah memiliki bakat dan kemudian bakatnya terus diasah di lembaga yang lebih tinggi tingkatnya.

Pendidikan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang terjadi pada diri peserta didik. Potensi tersebut dapat berupa kecerdasan atau adanya bakat istimewa. Potensi kecerdasan tersebut akan menghasilkan prestasi tinggi apabila dilakukan pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka mengembangkan potensi tersebut. Hal ini menjadi landasan bagi lembaga pendidikan khususnya MAN 3 Jombang yaitu mengasah bakat demi bakat peserta didik yang kemudian dikembangkan oleh layanan madrasah berupa kelas khusus BPMO agar menghasilkan prestasi tinggi.

Beberapa hasil temuan yang diperoleh di lapangan memberikan pengertian bahwa BPMO selalu mencantumkan beberapa pernyataan hasil evaluasi diri yang diajukan kepada madrasah agar melakukan inovasi atau perbaikan. Misalnya saja pengadaan diklat bagi guru pembina non IPA yang mayoritas minim pengetahuan akan olimpiade, kemudian adanya regenerasi terhadap guru-guru yang yang bergabung dalam BPMO, hal tersebut dikarenakan beberapa guru pembina hendak menginjak masa pensiun sehingga



regenerasi dibuka untuk guru muda. Veithrizal dalam bukunya mengemukakan perihal sama bahwa Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut dengan evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Pentingnya evaluasi juga didukung oleh Ramayulis bahwa keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi atau penilaian. Dengan dilakukan suatu evaluasi maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihan, serta dapat ditentukan langkah berikutnya untuk dapat memajukan dan memperbaiki program-program sebelumnya, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian dapat diketahui sejauh mana hasil belajar peserta didik. apakah yang dilaksanakan telah membuahkan hasil sesuai tujuan yang diharapkan atau masih jauh dari tujuan pendidikan tersebut. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, maka tidak akan ditemukan informasi tentang baik buruknya kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan siswa dan guru. Jika hasil kegiatan evaluasi berhasil atau sesuai dengan yang diharapkan maka proses pendidikan atau program pendidikan perlu diperbaiki maupun diperbaharui sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

BPMO memiliki disiplin bimbingan yang terjadwal pada hari selasa sepulang kegiatan belajar di madrasah, namun jadwal bisa berubah ketika ada kendala tertentu dari salah satu pihak. Sehingga ketika jadwal pada hari selasa

tersebut tidak diisi bimbingan materi olimpiade, pembina wajib mengganti jam yang kosong tersebut, sehingga siswa mendapatkan jatah belajarnya sesuai porsi. Dengan porsi belajar yang cukup dan kemauan yang kuat, peluang meraih prestasi akan mudah diraih. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tu'u bahwasanya dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya rendah terhadap optimalisasi potensi dan prestasinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rachman menyatakan disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Disiplin juga dapat dibentuk dengan cara yang bermacam-macam salah satunya menurut Daryanto mengenai perkembangan disiplin dipengaruhi oleh hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu. Hubungan sosial antara individu maupun lembaga sosial akan memaksa individu untuk memahami dan menaati aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial tersebut, karena itu merupakan bentuk penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut senada dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam BPMO memiliki ikatan kekeluargaan yang baik, baik dari pembina kepada peserta didik juga hubungan antar peserta didik. Jika ada permasalahan dipecahkan secara bersama-sama dengan tanpa rasa lebih pandai dan tanpa rasa pamrih. Hal tersebut disampaikan oleh peserta didik kelas khusus BPMO yang

sudah menjadi alumni juga mereka yang masih bergelut dengan materi-materi olimpiade di madrasah.

BPMO memiliki visi yang unik yaitu mencetak juara-juara yang mampu meraih medali dalam olimpiade, berprestasi gemilang di sekolah dengan kepribadian yang unggul, rendah hati dan religius. Sehingga dalam setiap pembinaan materi, selalu ditanamkan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa yang potensial yang berakhlak mulia, mandiri dan berwawasan kebangsaan yang kuat dan luas. Bentuk penanaman nilai-nilai agama dilakukan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang khidmat sehingga siswa mampu menyerap perkataan guru dan berfikir dengan dalam.

Williams mengemukakan bahwa nilai merupakan “...what is desirable, good or bad, beautiful or ugly”. Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran besar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Tambakberas Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep madrasah dalam meningkatkan prestasi telah tertuang dalam Visi dan Misi-nya yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang beriman dengan basis pesantren berpadu dengan ilmu sains dan teknologi sehingga setiap momen olimpiade dan perlombaan, madrasah tidak pernah absen turut mengikuti lomba. Tidak lupa peran kepala madrasah, tenaga pembina olimpiade dan juga peserta didik MAN 3 Jombang turut aktif dalam mendukung dan mendoakan terlaksananya olimpiade untuk mendapatkan kejuaraan.
2. Program madrasah untuk mengelola prestasi peserta didik adalah dengan melakukan inovas baru yaitu membentuk kelas khusus berupa BPMO Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade. Setelah itu dilanjut dengan bimbingan rutin serta keikutsertaan dalam setiap ajang olimpiade yang diadakan oleh pihak manapun yang berguna mengasah gaya peserta didik.
3. Langkah strategis madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi adalah (1) mengadakan seleksi ketat terhadap peserta didik berprestasi sehingga peserta BPMO benar benar memiliki tekad dan keinginan kuat untuk

belajar bersama, serta mampu memberikan kejuaraan pada ajang kompetisi yang diraihinya, (2) adanya evaluasi secara berkala, yang dimaksud adalah, selalu melakukan perbaikan-perbaikan pada program kerja yang dinilai dapat menghambat proses berlangsungnya kegiatan BPMO; (3) disiplin melaksanakan bimbingan ini merupakan salah satu tekad dan keseriusan peserta didik untuk mengikuti proses penggemblengan, begitu juga dengan pembinanya; (4) penanaman nilai-nilai agama berupa penanaman sifat berupa sabar, ikhlas menerima, tidak sombong serta selalu rendah hati, terutama sifat tawadlu'.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade hendaknya kembali meningkatkan prestasi di bidang olimpiade mata pelajaran apapun khususnya pada mata pelajaran mulok yang berupa baca kitab sekaligus *nahwu, shorof*, juga mata pelajaran sains pada umumnya.
2. Kegiatan diluar jam kegiatan BPMO hendaknya diatur kembali agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, hal ini dapat mengganggu peserta didik yang lain.
3. Berbagai upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan mutu serta kualitas lembaga pendidikan dinilai oleh peneliti dengan

cukup baik, sehingga madrasah hanya perlu mempertahankan prestasi yang sudah sering diperoleh.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman MPB, “*Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cikakal Girang Desa Kanekes, Kec. Leuwi Damar Kab. Lebak, Provinsi Banten*”, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02. Juli 2013.
- Aisyah, Umi. *Revitalisasi Madrasah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi* “*Jurnal Tarbiyatuna*” Volume 7 No, 1 Juni, 2016.
- Akdon, *Strategi Management for Educational management*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Alawiyah, F, Pendidikan Madrasah di Indonesia, *Jurnal Inspirasi* Volume 5, No. 1 Juni 2014: P3DI Sekjen DPR RI.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987).
- Alma, Buchari. “*Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Amaliyah dan Tutik. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kendal*, Tahun 2013-2014. Diss. UIN Walisongo, 2014..
- Ambri, Saipul. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. “*Jurnal Ilmu Keolahragaan*” Volume 13, nomor 2, 2017.
- Amtu, Onisimus. “*Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*” (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Anwar, Hairil dan Zakaria, Eksistensi Madrasah Aliyah Sebagai Lembaga Satuan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Kemajuan IPTEK dan Daya Saing, “*Manajer Pendidikan, Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*”, volume 13, Nomor 2, Agustus 2019.
- Arifin, M, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharismi dan Yuliana Lia, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).

- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, <https://jatim.bps.go.id/statictable-/2019/06/13/1497/jumlah-sekolah-murid-guru-dan-rasio-murid-guru-madrasah-aliyah-ma-menurut-kabupaten-kota-2018.html>, diakses pada 8 Oktober 2019.
- Baiti, H. N, Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTS Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010, Malang:Fakultas Psikologi, 2010.
- Bakhri, Amirul. *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah pada Era Globalisasi*, “Jurnal Madaniyah” edisi VIII, Januari 2015 ISSN 2086-3462.
- Chairunnissa, Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Creswell, Jhon W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Crow, A. Crow L. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989).
- Dadang Suhardan, dkk, 2006, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Danim, Sudarwan. *Metode Penelitian* (Bandung:Pustaka Setia, 2002).
- Djamaroah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Echoles, John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramdia, 2014), 576, dalam Jurnal Pendidikan Madrasah, oleh Aufa, *Upaya Keppala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta*, volume 1, Nomor 2, November 2016
- Eryanto, Henry, and Darma Rika Swaramarinda. "Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*1.1 (2013).
- Fachrudi, Soekarto Indra dkk, *Administrasi Sekolah* (Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975).
- Fasikhah, Sitti Suminarti dan Siti Fatimah. “*Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademikpada mahasiswa*. “*Jurnak Ilmiah Psikologi Terapan*” 1.1 (2013).

- Gluekk, William F. dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Eirlangga, 1994).
- Handayaniingrat, Soewarno. “*Pengantar Studi Administrasi dan Management*” (Jakarta: Gunung Agung, 1997).
- Handoko, Hani. *Manajemen*, edisi 2 (Yogyakarta: BPFE, 2003).
- Hanum, Farida, *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN Bandar Lampung*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 14 Nomor 3, Desember 2016.
- Harsono dan Sofyan Arif, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (FKIP-UMS: Surakarta, 2010).
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen (Dasar pengertian dan masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Hidayat, Taufik. *Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian*. “Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, Agustus 2019.
- Husaini, Usman. *Manajemen* (Jakarta: Bumi Kasara, 2013).
- Hutabarat, Sahala dan SM Evans, *Pengantar Oseanografi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986).
- Imron, Ali, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta Bumi Aksara).
- Joker Jan. *et.all, Metodologi Penelitian; Panduan untuk Master dan Ph.D di Bidang Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Jumahir, *Strategi Manajemen Komunikasi Psikologi Pendidikan Antara Guru dan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTs Negeri 1 Banggal* “Jurnal Universitas Muhammadiyah Luwuk” 2016.
- Kadji dan Yulianto, *Tentang Teori Motivasi* “Jurnal Inovasi, Vol-9, No-1, 2012.
- Kayo, Kahatip Pahlawan *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007).
- Kotler, Philip dan Keller, *manajemen Pemasaran Jilid 1, edisi kedua belas* (Jakarta:Pt. Indeks, 2004).
- Mangkuperwira, Tb. Sjafri, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta:Halia Indonesia).
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).



- Marini, Chomzana Kinta dan Siti hamidah, “*Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga*.” *Jurnal Pendidikan Vokasi*” Vol. 4, No. 2, 2014.
- Maslihah, Sri. “*Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*.” *Jurnal Psikologi* 10.2 (2011).
- Maulana, Frensi. dan Siti Mutmainah, *Pembinaan Guru MTS Maarif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetensi Sains Madrasah (KSM)*, “*Jurnal Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*”, Volume 3 Nomor 1, Oktober 2018.
- Melati, Wangi Bunga. *Manajemen Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 269 Jakarta*, “*Jurnal Improvement in Kesiswaan*”, Vol 1, Edisi 1, Maret 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Muhtadi, Ali, Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Prilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman AL-Hakim Yogyakarta, *Jurnal ResearchGate*, Juni 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta:PT. Bumi Kasara, 2012).
- Murtadha, Sayed. *Manajemen Pembelajaran Dlam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Ujong Leubat Kabupaten Pidie Jaya* “*Tesis*” )Universitas Syiah Kuala Program Pascasarjana Darussalam, Banda Aceh, 2015).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001).
- Nurhalimah, Siti. *Manajemen Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) INSAN Cendikia Kota Kendari*,(Skripsi IAIN Kendari: 2019).
- Nurrahmaniah, *Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) dan Minat Belajar*, “*Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*” Vol. 1, no. 1, Tahun 2019.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta:ar-Ruzz Media, 2012).
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Afabeta, 2014).

- Putri, Devy Estu Anna dan Supriyoko, *Pola Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bidang Research Peserta Didik SMA (Studi Kasus SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, “Jurnal Wiyata Dharma” Vol-V, No-I, Mei 2017.
- Raharjo, Mudjia, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Artikel UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2017).
- Rahman, Arif, Pembinaan Profesional Guru SMK (Kajian Kualitatif pada SMK di Bandung), *Jurnal Tabularasa* Vol. 6, No. 1 Juni 2009.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Rekam Kerja Madrasah 2015-2020 MAN 3 Jombang
- Ridhotullah, Subeki. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015).
- Rivai. Abdul dan Darsono Prawironegoro, “*Manajemen Strategis; Kajian Keputusan Manajerial Bisnis Berdasar Perubahan Lingkungan Bisnis, Ekonomi, Sosial, dan Politik*” (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).
- Roemintoyo, Manajemen Mutu Pendidikan, *Jurnal Inovasi Pendidikan* Jilid 11, Nomor 1, Mei 2010.
- Rosyidah, Siti. “Strategi Pengembangan Madrasah Breprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 kota Kediri)” (Universitas Islam Negeri Maulana MALik Ibrahim, 2018).
- Ruwanto, Bambang. *Usaha Meningkatkan Prestasi Siswa SMU pada Olimpiade Ilmu Pengetahuan*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2, Tahun XVI, Juni 1997.
- Sagala, H.S, 2007, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Purwanto, Ngalim, 2007, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung:Alfabeta, 2013).
- Sagala, Syaiful. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta:PT Grafindo, 2011).

- Saifulloh, Ahmad & Imam Safi'i, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)", *Jurnal* vol 1, No 1. Tahun 2017.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*" (Jakarta:Modern English Press, 2002).
- Samrin dkk, *Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari*, "Jurnal Al-Ta'dib" Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).
- Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1985).
- Shaleh, Abdul Rahman, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, misi dan Aksi)* (Jakarta: Gema Windu Panca Perkasa).
- Soesilo, Nining I. *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis)*, Buku II. (Jkarta: Universitas Indonesia 2002).
- Sudjana, Nana. "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Sugiyartri, Sri dan Oktarina, *Pengelolaan Program Bina Prestasi di SD Santa Theresia I Pangkalpinang "Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)" Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STIKIP) Muhammadiyah Bangka Belitung*, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2011).
- Sumantri, Mulyani. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta; Universitas Terbuka, 2014).
- Sumarno, Alim. *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*, <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan>. (2012) diakses tanggal 24 Nopember 2019.
- Suminar, Wahyu. *Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan*, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017-April, 2018.
- Supiatman, Lis dan Yen Aryni, *Pelatihan Olimpiade Bahasa Inggris di SMP Swasta Islam An-Nahlu Kisaran* "Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat" Vol. I, No. 1, Universitas Asahan, 2019.

- Suryabrata, Sumadi. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Syah, Muhibbin. *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Syahril, Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal Hunafa* Vol 4, No. 4, Desember 2007.
- Thaib, Eva Nauli. *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. “Jurnal Imiah Didaktika” Vol. 13 No. 2, 2013.
- Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Kasara, 2013).
- Wahyudi, Agustinus Sri. *“Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik”* (Jakarta Barat: Binarupa Aksara, 1996).
- Wijaya, Cece dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 2. Dalam artikel FKIP UNSURI, Dra. Hj. Yunani, M.Pd *Pentingnya Inovasi Guru dalam Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar*, diakses pada halaman [reporsitory.unsuri.ac.id](http://reporsitory.unsuri.ac.id) pada 25 Juni 2020.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta:Raja Grafindo, 2003).
- Zainal, Veithzal Rivai dkk, *Islamic Quality Education Management* (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2016).
- Zainal, Veithzal Rivai, 2016, *Islam Quality Education Management* (PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta).
- Zola, Nilma et.al, *Karakteristik Anak Bungsu*. “Jurnal Konseling dan Pendidikan” Vol. 5, No. 3, 2017.
- Zulfani, Achmad Fahrizal. *Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non-akademik di SMA Al Multazam Mojokerto*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.

### **Lampiran 1 Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana konsep meningkatkan prestasi peserta didik pada olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang?
2. Program apa saja yang dilakukan madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik MAN 3 Jombang?
3. Bagaimana langkah-langkah strategis madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi pada olimpiade Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 3 Jombang?

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/ 23 Maret 2020

Waktu : 08.00-12.00

Informan : Ibu Catur Endang selaku mantan ketua BPMO

Tempat : Perum Denanyar Jombang

Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan
<p>Prestasi MAN 3 Tambakberas Jombang pada olimpiade KSM</p>	<p>Apa saja prestasi yang diraih peserta didik MAN 3 Jombang ?</p> <p>Seperti yang sudah terpampang dan dilaporkan dalam laporan kerja tahunan BPMO bahwasanya madrasah kita ini selalu meraih prestasi. Diluar bidan BPMO juga banyak prestasi yang diraih dan kebanyakan bidang non akademik dan lebih kepada prestasinyang diraih atas dasar ikut ekstrakurikuler, kalau BPMO fokusterhadap prestasi akademik.</p> <p>Madrasah kita sekarang lagi gencar-gencarnya meraih prestasi dibidang sains seperti lowongan lomba berupa KSM Wilker, KSM Kabupaten kemudian berpuncak di KSM Nasional, lalu ada OSN, KSN, juga adanya lombaa robotik. Pokoknya setiap lomba yang berbentuk sains selalu kita ikuti dan kita kejar prestasinya.</p> <p>Silahkan prestasi-prestasiya dilihat di laporan ya mbak. KSM ini sebenarnya ada dua macam, yang pertama adalah KSM se-Wilker Surabaya yang kedua adalah KSM kabupaten yang kemudian berjenjang sampai tingkat Nasional. Untuk yang Wilker Surabaya ini yang mengadakan adalah satuan kepala-kepala madrasah se wilayah kerja surabaya yang meliputi Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, kemudian Jombang yang</p>

	<p>diadakan sejak tahun 2007/2008. Sedangkan untuk KSM yang sampai tingkat Nasional yang mengadakan adalah pemerintah kabupaten, juga atas perintah dari kemenag sejak tahun 2012. Kedua KSM ini tujuannya sama yaitu meningkatkan pengetahuan umum di lembaga pendidikan agama khususnya madrasah. Materinya meliputi IPA, IPS (Geografi dan Ekonomi) B. Inggris, Astronomi juga ada PAI dan B. Arab . Awalnya KSM wilker ini diadakan di madrasah yang mendapatkan juara umum, kemudian bekerja sama dengan Universitas dengan berbagai pertimbangan berbeda pada setiap tahunnya, olimpiade ini ketentuan atau peraturan yang disusun di awal terbentuknya ajang KSM se wilker tidak pernah berubah, namun setiap dilaksanakan di lapangan para panitia selalu melakukan penentuan kebijakan baru. Salah satunya penghitungan juara emas. Perlu diketahui tahap terakhir pada babak final adalah pembuatan essay berbahasa Inggris. Salah satu anak kami yang berhasil memasuki babak tersebut bernama nabila yang sangat kami harapkan untuk lolos. Namun ketika hasil essay ditempelkan, nama nabila tidak tercantum dalam daftar peserta essay padahal ia telah mengikuti prosesnya dengan baik</p>
<p>Strategi MAN 3 Tambakberas Jombang dalam menjaga prestasi peserta didik.</p>	<p>Bagaimana Strategi madrasah dalam menjaga stabilitas prestasi peserta didik pada olimpiade KSM ?</p> <p>Seperti yang kita ketahui bahwasanya madrasah kita ini punya kelas khusus atau badan khusus untuk mewadahi anak-anak yang berprestasi untuk terus berprestasi yaitu BPMO (Bimbingan Pemantapan Materi Olimpiade) disana anak-anak kami gembelng bakatnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>Terus kenapa bisa madrasah kita meraih juara secara iswtiqomah, karena kita belajarnya juga istiqomah, nelajar terus sesuai jadwal. Kan ada jadwalnya setiap hari selala itu sepulang sekolah. trus nanti kalau sudah mendekati hari H olimpiade minimal kurang dar seminggu ya akan diadakan karantina. Karantina ini seperti pembelajaran khusu untuk materi olimpiade yang diadakan sehari full sampai waktu sekolah pulang jam 2. Dan karantina ini</p>

	<p>diadakan selama seminggu. Yang ngajajar pun bukan guru lokal. Tapi diganti dengan pengajar dari luar sekolah. sehingga pengalaman dan ilmu yang didapat oleh siswa siswi ini berbeda.</p> <p>Kita meraih juara umum sejak tahun 2010, kemudian dilanjut pada tahun 2013, kemudian 2014, kemudian 2015, kemudian 2016, lalu 2018.. setelah itu kita tidak mendapatkan kejuaraaan karena banyak sekali problem yang dibuat-buat oleh pihak panitia. 2019 di menangkan oleh MAN Sidoarjo yang mana sempat terjadi kebocoran kisi-kisi sehingga MAN Sidoarjo memiliki kesiapanmayeri yang lebih matang. Kemudian pada tahun 2020 Juara umum dimenangkan oleh MAN 4 Jombang. MAN 3 Jombang memiliki selisih satu point dengan MAN 4 Jombang. Hal ini terjadi karena ketika delegasi MAN 3 Jombang tidak tercatat dalam mengikuti Final sehingga MAN 3 Jombang tergeser.</p>



## Lampiran 2 Transkrip wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juni 2020

Waktu : 20.03 WIB

Informan : Faza Fahimatul Ilmiyah (XI MIPA 5) peserta didik BPMP

Tempat : Via What'Ap media

Sub fokus Penelitian	Pertanyaan dan Jawaban
Manajemen prestasi peserta didik	<p>1. Apa yang anda ketahui tentang BPMP? BPMP atau Bimbingan Persiapan Materi Olimpiade adalah program MAN 3 Jombang sebagai wadah siswa siswinya belajar materi-materi olimpiade.</p> <p>2. bagaimana pendapat anda tentang adanya BPMP? Adanya BPMP sangat membantu saya dalam belajar materi Olimpiade</p> <p>3. manfaat apa yang anda dapatkan sejak bergabung dengan BPMP? Sejak bergabung dengan BPMP saya menjadi lebih terbuka untuk sharing materi Olimpiade dengan guru dan teman. Hal tersebut membuat saya lebih mudah dalam belajar dari pada belajar sendiri kemudian stuck ketika menemukan soal yang saya tidak bisa mengerjakannya.</p> <p>4. sebelum masuk BPMP, apakah anda sudah sering meraih prestasi? Alhamdulillah iya</p> <p>5. Bagaimana proses pelatihan yang ada di BPMP? Proses pelatihan di BPMP dimulai dari tahap seleksi untuk menjaring siswa siswi yang minat dan kompeten. Setelah</p>

	<p>itu kami di bina oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan pihak luar. Satu Minggu sebelum kompetisi biasanya diadakan karantina. Pada saat karantina tsb kami membahas soal2 tahun lalu dan berdiskusi.</p> <p>6. prestasi apa saja yang sering anda peroleh sejak berada di MAN 3 Jombang? Prestasi yang sering saya peroleh juara olimpiade matematika dan story telling</p> <p>7. Siapa saja yang selalu mendukung anada untuk terus meraih prestasi? Pastinya orang tua, Bu Nyai, Pembina Olimpiade dan story telling, kakak kelas juga teman-teman seperjuangan.</p> <p>8. Tindakan apa yang mereka (jawaban no. 7) berikan pada anda untuk terus meraih prestasi? Doa, semangat, bahkan kakak kelas saya meminjamkan banyak buku olimpiade untuk saya pelajari.</p> <p>9. Selain bimbingan materi olimpiade, apakah ada tambahan bimbingan rohani selama bimbingan berlangsung? Iya ada</p> <p>10. Materi kerohanian seperti apa yang sering disampaikan oleh para pembimbing?</p> <p>Sebelum berkompetisi biasanya kami melakukan ziaroh dan doa bersama di makam Masyayikh pondok pesantren</p> <p>☺ □</p>
--	---

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 22 Juni 2020

Waktu : 19.35 WIB

Informan : Zahrotur Rif'ah XI MIPA 4 selaku peserta didik BPMP

Tempat : Via What'Ap media

Sub fokus Penelitian	Pertanyaan dan Jawaban
Manajemen prestasi peserta didik	<p>1. Apa yang anda ketahui tentang BPMP?</p> <p>-BPMP itu suatu lembaga untuk pemantaban materi olimpiade anak-anak di MAN 3 JOMBANG</p> <p>2. bagaimana pendapat anda tentang adanya BPMP?</p> <p>-Sangat bersyukur. Soalnya ada badan yang bertanggung jawab atas tempat belajar, konsumsi, perizinan, dana olimpiade anak MAN</p> <p>3. manfaat apa yang anda dapatkan sejak bergabung dengan BPMP?</p> <p>-banyak teman, bimbingannya jelas, kenal teman-teman yang bukan sekelas</p> <p>4. sebelum masuk BPMP, apakah anda sudah sering meraih prestasi?</p> <p>-Alhamdulillah sering</p> <p>5. Bagaimana proses pelatihan yang ada di BPMP?</p>

	<p>-Kita dikelompokkan tiap mapel, dipisahkan dg sekat2. Kemudian dibimbing oleh pembimbing masing2. Atau kalau pas waktu itu tidak ada pembimbingnya, kita bahas2 soal sambil sharing2 (saling menerangkan materi yang kita bisa), tutor sebaya.</p> <p>6. prestasi apa saja yang sering anda peroleh sejak berada di MAN 3 Jombang? Juara 1 Olimpiade biologi di MAN, juara 2 olim obelia, juara 2 ksm kab, juara 1 ksn-k, semifinal bbc ugm, juara 1 olimpiade pai di MAN</p> <p>7. Siapa saja yang selalu mendukung anada untuk terus meraih prestasi? -Orang tua saya, Bu verda, pak bagus, pak badrun, dan pembimbing2 lainnya</p> <p>8. Tindakan apa yang mereka (jawaban no. 7) berikan pada anda untuk terus meraih prestasi? -Ortu (mendoakan selalu setiap akan berangkat lomba, membiayai biaya pembinaan pas kls 10) -pembimbing (memberikan semangat, membimbing/memberikan materi, memberikan wejangan agar kita senantiasa percaya diri dan menghargai orang lain.)</p> <p>9. Selain bimbingan materi olimpiade, apakah ada tambahan bimbingan rohani selama bimbingan berlangsung? -sangat banyak</p>
--	--

	<p>10. Materi kerohanian seperti apa yang sering disampaikan oleh para pembimbing?</p> <p>-agar kita semangat, optimis, sabar, tidak boleh sombong karna Allah tidak suka orang yang sombong, lebih menghargai orang lain, menyerahkan semuanya kepada Allah, tapi tetap berusaha yang terbaik.</p> <p>☺ ☐</p>
--	--

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juni 2020

Waktu : 19.45 WIB

Informan : Diana Nabila XII MIPA 4 selaku peserta didik BPMO

Tempat : Via What'Ap media

Sub fokus Penelitian	Pertanyaan dan Jawaban
Manajemen prestasi peserta didik	<p>2. bagaimana pendapat anda tentang adanya BPMO?</p> <p>Menurut saya BPMO ini seperti platform yang mungkin tidak ingin dilewatkan bagi siswa/i, terutama yang memiliki strong will. Ditambah dengan lingkungan yang supportive and teachers or tutors who always encourage me to do better and better each day.</p> <p>3. manfaat apa yang anda dapatkan sejak bergabung dengan BPMO?</p> <p>Untuk saya pribadi, BPMO merupakan salah satu turning point bagi saya di masa SMA. Saya belajar banyak hal, self-awareness, knowledge, friendships, motivations, etc. Tetapi jika boleh memilih satu, mungkin menjadi lebih berani mencoba hal baru. Saya merasa bahwa sebelumnya, personality saya yang cenderung memiliki keinginan untuk maju tetapi coward to try new things benar benar diubah saat saya bergabung dengan BPMO. Saya merasa bahwa I finally find a place with dedicated teachers who will always go above and beyond for the students yang</p>

	<p>membangkitkan semangat saya untuk selalu berusaha dan meraih prestasi. I could not be more grateful than ever.</p> <p>4. sebelum masuk BPMO, apakah anda sudah sering meraih prestasi?</p> <p>Tidak. Sebelumnya saya merupakan typical student yang takut akan semua hal, gagal, salah mengutarakan pendapat. Dan saya merasa hal ini yang membuat saya tidak bisa berkembang dalam proses pembelajaran.</p> <p>5. Bagaimana proses pelatihan yang ada di BPMO?</p> <p>Beragam, untuk bahasa inggris sendiri biasanya kami melakukan open discussion. Obrolannya pun tidak melulu berat dan membosankan, malah cenderung seru tetapi ilmunya tetap terserap baik.</p> <p>6. prestasi apa saja yang sering anda peroleh sejak berada di MAN 3 Jombang?</p> <p>Ada beberapa kategori perlombaan akademik dan nonakademik dalam bahasa inggris yang pernah saya ikuti dan mendapatkan trophy. Saya pun pernah melakukan program pertukaran pelajar ke Amerika Utara selama dua semester.</p> <p>7. Siapa saja yang selalu mendukung anda untuk terus meraih prestasi?</p> <p>Semua guru tentu saja selalu mendukung anak didiknya untuk meraih prestasi. But here, I would like to honor some teachers that have been a great source of support system for me throughout the year. Mr. Murkhid, Mrs. Effi, Pak Bagus, Mr. Sam, Mrs. Anita.</p>
--	--

	<p>8. Tindakan apa yang mereka (jawaban no. 7) berikan pada anda untuk terus meraih prestasi?</p> <p>They always hold trust on me, dan hal ini lah yang membuat saya selalu termotivasi untuk terus mengusahakan yang terbaik.</p> <p>9. Selain bimbingan materi olimpiade, apakah ada tambahan bimbingan rohani selama bimbingan berlangsung?</p> <p>Tentu.</p> <p>10. Materi kerohanian seperti apa yang sering disampaikan oleh para pembimbing?</p> <p>Hal paling sering disampaikan adalah motivasi dan obrolan ringan untuk mendukung kami secara mental dan fisik.</p>
--	---



## Lampiran 2 Transkrip wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juni 2020

Waktu : 20.03 WIB

Informan : Azharul selaku alumni peserta didik BPMO

Tempat : Via What'Ap media

Sub fokus Penelitian	Pertanyaan dan Jawaban
Manajemen prestasi peserta didik	<p>1. Apa yang anda ketahui tentang BPMO?</p> <p>Menurut saya BPMO itu merupakan wadah untuk mewadai passion akademik di MAN 3 Tambakberas Jombang</p> <p>2. bagaimana pendapat anda tentang adanya BPMO?</p> <p>Menurut saya, adanya BPMO itu sangat membantu untuk mengkoordinir bakat akademik anak-anak, jadi kayak olimpiade itu terkoordinir gitu bu</p> <p>3. manfaat apa yang anda dapatkan sejak bergabung dengan BPMO?</p> <p>Banyak sekali bu manfaat yang didapatkan. Beda sama kayak di kelas bu, karena BPMO itu kek khusus gitu bu,, selain itu banyak banget dari segi akademiknya banyak pelajaran tentang kerjasama tim, kebersamaan kayak menurut saya bukan hanya belajar, pintar, menang, bukaan bu,, jadi rasa ke temen rasa belajarnya biar enak gimana, biar wawasannya tambah, ga boleh merasa pintar sendiri, jadi ketika sharing ilmu itu terasa lebih gampang. Gitu si bu menurut saya</p>

	<p>4. sebelum masuk BPMO, apakah anda sudah sering meraih prestasi?</p> <p>Alhamdulillah ada, sebelum dii MAN 3 Tambakberas Jombang pernah berprestasi</p> <p>5. Bagaimana proses pelatihan yang ada di BPMO?</p> <p>Saya suka metode pembelajaran BPMO itu yang waktu adanya bimtes gitu, jadi kita dikasi pemikiran dasar gitu, habis itu BPMO biasanya mengadakan karantina tanpa pembimbing nah menurut saya disitulah kita ngembangin kalo ada pembimbing terus itu ga baik menurut saya jdi waktu ada pembimbing pemikiran kita kurang berkembang gitu. Kurang kreatif gitu pemikiran kita dalam mengerjakan. Tapi kalo dibiarin aja juga ga bagus, jadi saya suka sistem pembimbingannya waktu bimtes bersama guru,, kemudian diadakan karantina yang mana kita bebas untuk berkembang dengan teman belajar kita. Jadi saya sangat suka metodenya bu.</p> <p>6. prestasi apa saja yang sering anda peroleh sejak berada di MAN 3 Jombang?</p> <p>Saya prestasinya di mata pelajaran Fisika dan mata pelajaran yang berhubungan dengan fisika. Jadi untuk lapangan olimpiade itu kita tidak tergantung pada yang dicarikan oleh pembina, namun saya juga mengikuti berbagai lomba yang saya mencari lapangannya sendiri sesuai dengan materi yang saya bisa. Gitu bu.</p> <p>7. Siapa saja yang selalu mendukung anda untuk terus meraih prestasi?</p> <p>Saya itu orangnya agak insecure gitu bu, nah faktor yang sangat mendukung itu orang tuaa, terus orang tua. Dan menurut saya kalo temen kelas kalau ga support</p>
--	---

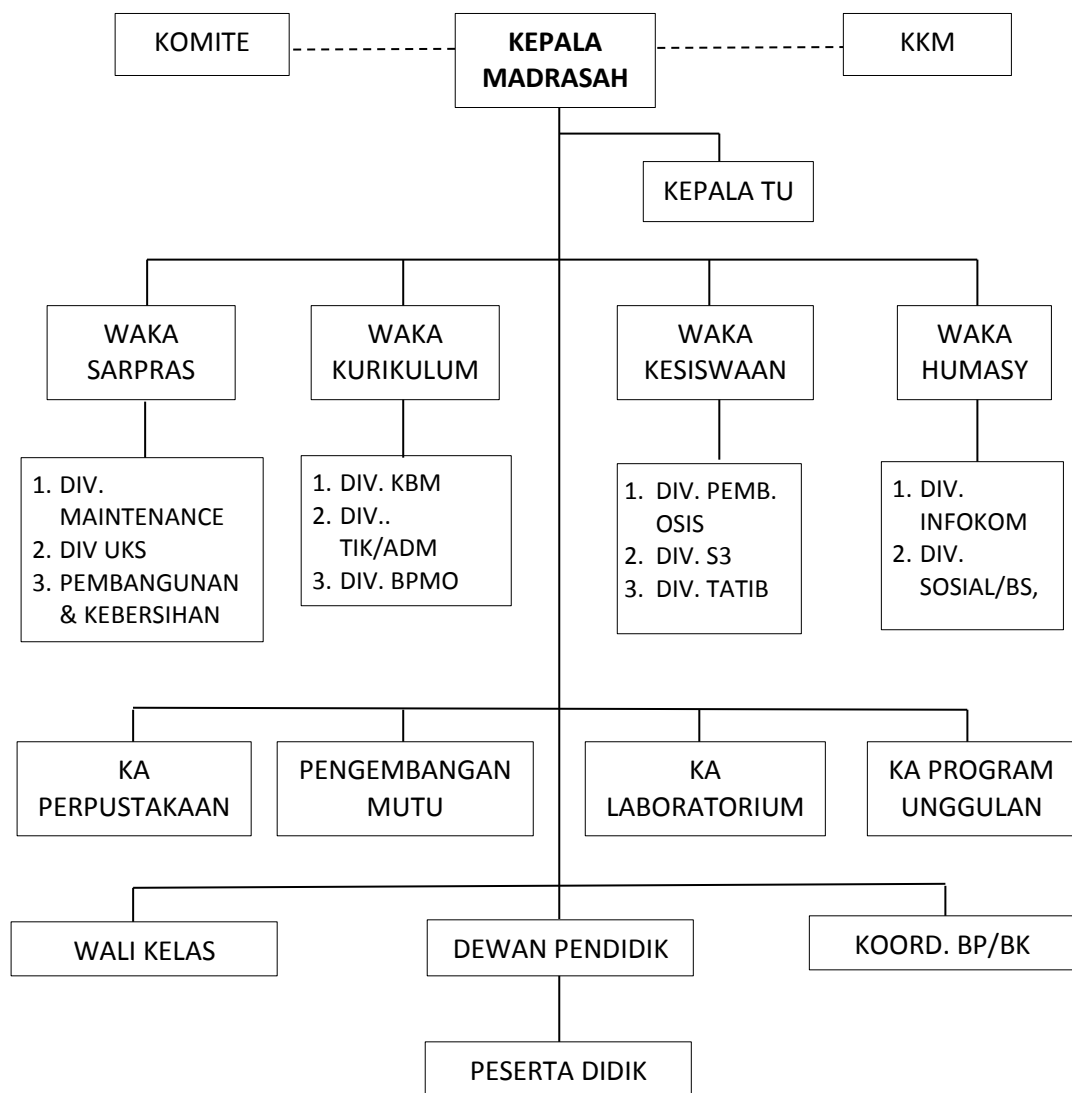
itu susah banget bu, saya ada cerita bu. Saya ada cerita bu dengan teman BPMP yang beda kelas asal dengan saya. Kan anak BPMP itu kan super sibuk bu untuk mengikuti KBM di kelas pun ndak sempat bu. Jadi teman sayan sekelas itu sering membantu saya dalam menembel tugas-tugas yang belum saya kerjakan, jadi mendukung. Beda dengan teman BPMP saya yang beda kelas bu,, anak kelas nya tidak begitu support bu jadi ketika tugas pada numpuk anak kelas tidak pernah menghiraukan. Bahkan sampe anaknya mau keluar dari BPMP karena banyaknya tugas kelas yang menumpuk tanpa dibantu anak kelasnya. Lah kalo saya kan dibantu sama anak kelas bu. Kemudian bapak ibu guru yang selalu mensupport saya bu yang berbentuk ucapan semangat, terus mendoakan bersama, daikasi wejangan dan sebagainya. Kemudian pak bagus bu, pak bagus itu gak pernah perhitungan sama anak yang kalah dalam mengikuti lomba bu,, kalah ya udah dicoba lagi, ayo bangkit, ayo ikut gitu bu.. terus support juga dari pengasuh pondok pesantren saya YPPP. As-Salma yang tidak pernah mempersulit perijinan aya dalam mengikuti lomba-lomba yang saya ikuti.

8. Tindakan apa yang mereka (jawaban no. 7) berikan pada anda untuk terus meraih prestasi?

Selain dengan pemberian ucapan semangat dan sebagainya, adanya dukungan dari kelas yang membiarkan saya ikut dan biarkan bolos KBM. Terutama keetika saya mendapatkan ucapan semngat dari kepala sekolah buu, itu berasa kayak wah saya diberikan kepercayaan membawa nama baik kelas jadi dengan sendirinya timbul semangat kalo saya tidak

	<p>akan mengecewakan madrasah dan harus menang.</p> <p>9. Selain bimbingan materi olimpiade, apakah ada tambahan bimbingan rohani selama bimbingan berlangsung?</p> <p>Materi kerohanian itu kayak wejangan dari ustadz ilyas, terus doa-doa dari beliau-beliau, terus kayak membaca doa bersama seblum berangkat memberikan wejangan kalau kalah itu ga boleh down,, ada manfaatnya sendiri, ada hikmahnya sediri, gitu bu.sering juga guru-guru itu suruh saya baca doa ini, baca doa itu ketika mau mengikuti olimpiade bahkan sampai pulang juga ada doanya buu. ☺ ☐</p>
--	--

### Lampiran 3 Struktur Organisasi



### Lampiran 4 Pembina Olimpiade

#### DAFTAR NAMA PEMBINA OLIMPIADE

No.	NAMA PEMBINA	BIDANG STUDI
1.	Catur Endang S.,S.Pd., M.Sc.	Koordinator BPMO dan Pembina Kimia
2.	Dra. Ida Rohmah	Pembina Kimia
3.	Syamsul Huda, S.Pd.	Pembina Biologi
4.	Badzrun Munir, S.Pd	Pembina Biologi
5.	Syafi'udin, S.Pd.	Pembina Fisika
6.	Nurur Rohmawati,	Pembina Fisika
7.	S.Si.,S.Pd.	
8.	Didik Suliswanto, S.Pd.	Pembina Matematika
9.	Bagus Amrullah, S.Pd.	Pembina Matematika
10.	Esa Trisnayanti, S.Pd.	Pembina Matematika
11.	Indira Sari, S.Pd.	Pembina Geografi
12.	Sri Kulasih, M.Pd.	Pembina Geografi
13.	Siti Lailatul Hikmah, SE	Pembina Ekonomi
14.	Moh. Taufiq Wahyudi, S.Pd.	Pembina Ekonomi
15.	Abdul Mukhid, S.Pd.	Pembina Bahasa Inggris
16.	Effi Fadhilah, M.Pd.	Pembina Bahasa Inggris
17.	M. Muhdlor, Lc	Pembina Bahasa Arab
18.	Eni Rusdiyah, M.Pd.I	Pembina Bahasa Arab
19.	Eryari Fikriyah, M.Ag	Pembina PAI
20.	Dra. Hj. Maisyah	Pembina PAI

### Lampiran 5 Daftar Prestasi Peserta Didik

#### DAFTAR PRESTASI MAN 3 TAMBAKBERAS JOMBANG tahun 2013/2014

No.	Nama Peserta Didik	Prestasi	Keterangan
1.	M. Zia Azizah	Juara 1 PAI	KSM Wilker
2.	N. M. Ainun Najib	Juara 1 Astronomi	KSM Wilker
3.	Hilyah Maulidiyah	Harapan 1 B. Arab	KSM Wilker
4.	Nur Fahmi	Harapan 2 Geografi	KSM Wilker
5.	Habib Syaifuddin	Juara 3 B. Inggris	KSM Wilker
6.	M. Syahlul Furqon	Juara 2 Biologi	KSM Wilker
7.	Misbahul Munir	Juara 3 Fisika	KSM Wilker
8.	Mujtahudatul Ilmi F	Harapan 1 Fisika	KSM Wilker
9.	Muhimmatul Kh.	Harapan 1 B. Arab	KSM Wilker
10.	M. Nurhasan U	Harapan 3 B. Arab	KSM Wilker

#### DAFTAR PRESTASI MAN 3 TAMBAKBERAS JOMBANG tahun 2014/2015

No.	Nama Peserta Didik	Prestasi	Keterangan
1.	Lailatul Maghfiroh	Juara 3 PAI	KSM Wilker
2.	Awwalatun N	Juara 3 Astronomi	KSM Wilker
3.	M. Khoiriyah	Juara 3 B. Arab	KSM Wilker
4.	Arini Rifqiyah	Harapan 1 B. Arab	KSM Wilker
5.	Siti Syifa	Juara 2 Geografi	KSM Wilker
6.	Isna Khumairotin	Juara 1 B. Inggris	KSM Wilker
7.	M. Sahlul Furqon	Harapan 1 Biologi	KSM Wilker
8.	Zumrotus Sholihah	Juara 3 Fisika	KSM Wilker
9.	M. zainal Asrori	Harapan 1 B. Arab	KSM Wilker
10.	M. Zainal As.	Harapan 1 Fisika	KSM Wilker
11.	Rozana F.	Juara 1 Matematika	KSM Wilker
12.	Lia Nur Kumalasari	Juara 2 Ekonomi	KSM Wilker

**DAFTAR PRESTASI MAN 3 TAMBAKBERAS JOMBANG tahun 2015/2016**

No.	Nama Peserta Didik	Prestasi	Keterangan
1.	Gabriel Lailatul	Juara 1 Geografi	KSM Wilker
2.	Nurul Muassomah	Juara 1 PAI	KSM Wilker
3.	Lailatul Maghfiroh	Harapan q PAI	KSM Wilker
4.	Aliyatul Izzah	Juara 3 Fisika	KSM Wilker
5.	M. Zainal Asrory	Harapan 2 Fisika	KSM Wilker
6.	Latifatul Auniyah	Harapan 2 Biologi	KSM Wilker
7.	Saarah Savira	Harapan 2 Matematika	KSM Wilker
8.	Siti N. Aini	Harapan 2 Ekonomi	KSM Wilker
9.	Anisatul Malihah	Harapan 3 Ekonomi	KSM Wilker
10.	M. Choirul Anwar	Harapan 3 B. Inggris	KSM Wilker
11.	Kamalia Fitriana	Juara 3 B. Inggris	KSM Wilker

**DAFTAR PRESTASI MAN 3 TAMBAKBERAS JOMBANG tahun 2016/2017**

No.	Nama Peserta Didik	Prestasi	Keterangan
1.	M. Zia Azizah	Juara 1 PAI	KSM Wilker
2.	N. M. Ainun Najib	Juara 1 Astronomi	KSM Wilker
3.	Hilyah Maulidiyah	Harapan 1 B. Arab	KSM Wilker
4.	Nur Fahmi	Harapan 2 Geografi	KSM Wilker
5.	Habib Syaifuddin	Juara 3 B. Inggris	KSM Wilker
6.	M. Syahlul Furqon	Juara 2 Biologi	KSM Wilker
7.	Misbahul Munir	Juara 3 Fisika	KSM Wilker
8.	Mujtahudatul Ilmi F	Harapan 1 Fisika	KSM Wilker
9.	Muhimmatul Kh.	Harapan 1 B. Arab	KSM Wilker
10.	M. Nurhasan U	Harapan 3 B. Arab	KSM Wilker



## Lampiran 5

### DAFTAR PRESTASI MAN 3 TAMBAKBERAS JOMBANG tahun 2017/2018

No	Nama Peserta Didik	Prestasi	Keterangan
1.	Aulia Anggun Fitriyani	Juara 2 Olimpiade Biologi	KSM Se-Walker
2.	Batrisiya Rumidzati	Harapan 2 Olimpiade Biologi	KSM Se-Walker
3.	M. Iqbal Asseghaf	Juara 1 Olimpiade Ekonomi	KSM Se-Wilker
4.	Siti Nur Aini	Juara 2 Olimpiade Ekonomi	KSM Se-Wilker
5.	Anisatul Malihah	Juara 3 Olimpiade Ekonomi	KSM Se-Wilker
6.	Aditya Eka Wahyu	Harapan 2 Olimpiade Ekonomi	KSM Se-Walker
7.	M. Kemal Jalaluddin	Juara 2 Olimpiade Matematika	KSM Se-Wilker
8.	Azharul Jannah	Juara 1 Olimpiade Fisika	KSM Se-Wilker
9.	M. Aufa Albariqi	Juara 2 Olimpiade Fisika	KSM Se-Wilker
10.	Misyfa' u nur Maulidiyah	Harapan 1 Olimpiade Geografi	KSM Se-Walker



## Lampiran 5

### DAFTAR PRESTASI PESERTA DIDIK MAN 3 JOMBANG TAHUN AJARAN 2019-2020 BIDANG OLIMPIADE DAN ROBOTIK

NO	NAMA	JENIS KEJUARAAN	JUARA	TINGKAT
1.	HANAA ROHMATUL AFIFAH	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL MATEMATIKA	JUARA 1	WILKER
2.	FAZA FAHIMATUL ILMIYAH	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL MATEMATIKA	JUARA 3	WILKER
3.	ALIFIA SUKMA MAULIDA	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL FISIKA	JUARA 1	WILKER
4.	UMROTUS SHOFIYATUL FADHIYAH	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL FISIKA	JUARA 3	WILKER
5.	HABIB VERDIAN PRAMBONO ABDI	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL FISIKA	HARAPAN 1	WILKER
6.	NUR NADZIA RAHMAWATI	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL FISIKA	HARAPAN 3	WILKER
7.	ZAHROTUR RIF'AH	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL BIOLOGI	JUARA 2	WILKER
8.	ZIYANATUL KARIMAH	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL BIOLOGI	HARAPAN 1	WILKER
9.	BURHAN CHAERUL AGNI	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL BAHASA ARAB	JUARA 2	WILKER
10.	DIVA FARSHA AURELIA	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL EKOKNOMI	HARAPAN 1	WILKER
11.	M. SYAIFUDIN	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL KIMIA	HARAPAN 1	WILKER
12.	LINTANG PRAMESWARI	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL ASTRONOMI	HARAPAN 1	WILKER
13.	SYAHRILA MAULIDIYA ZAHRO	KOMPETISI SAINS MADRASAH MAPEL ASTRONOMI	HARAPAN 3	WILKER

**DAFTAR PRESTASI SISWA BIDANG OLIMPIADE  
MAN 3 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

NO	NAMA	JENIS KEJUARAAN	TINGKAT
1.	FAZA SALSABILA	KSM MAPEL KIMIA TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
2.	ADITYA EKA WAHYUNINGSIH	KSM MAPEL EKONOMI TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
3.	NIKI NANDA NILA	KSM MAPEL PAI TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
4.	MISYAFU NUR MAULIDIYA	KSM MAPEL GEOGRAFI TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
5.	DEVI AYU LAILA FITRI	KSM MAPEL KIMIA TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
6.	QONITA NAILUL MUNA	KSM MAPEL MATEMATIKA TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
7.	FARICHA ISMU KHAFIDAH	KSM MAPEL BIOLOGI TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
8.	M. IQBAL ASSEGHAF	KSM MAPEL EKONOMI TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
9.	FANI AZFAR	KSM MAPEL PAI TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
10.	IFTINAN AQILAH	KSM MAPEL BAHASA INGGRIS TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER
11.	INTAN SUKMA CAHYANI	KSM MAPEL EKONOMI TINGKAT WILKER SURABAYA	WILKER

**DAFTAR PRESTASI SISWA BIDANG OLIMPIADE**

**MAN 3 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

NO	NAMA	JENIS KEJUARAAN	JUARA	TINGKAT
1.	FAZA SALSABILA	KSM MAPEL KIMIA TINGKAT WILKER SURABAYA	JUARA 1	WILKER
2.	DEVI AYU LAILA FITRI	KSM MAPEL KIMIA TINGKAT WILKER SURABAYA	JUARA 2	WILKER
3.	ADITYA EKA WAHYUNINGSIH	KSM MAPEL EKONOMI TINGKAT WILKER SURABAYA	JUARA 1	WILKER
4.	M. IQBAL ASSEGHAF	KSM MAPEL EKONOMI TINGKAT WILKER SURABAYA	JUARA 3	WILKER
5.	NIKI NANDA NILA	KSM MAPEL PAI TINGKAT WILKER SURABAYA	JUARA 1	WILKER
6.	MISYAFU NUR MAULIDIYA	KSM MAPEL GEOGRAFI TINGKAT WILKER SURABAYA	JUARA 1	WILKER
7.	QONITA NAILUL MUNA	KSM MAPEL MATEMATIKA TINGKAT WILKER SURABAYA	JUARA 2	WILKER
8.	FARICHA ISMU KHAFIDAH	KSM MAPEL BIOLOGI TINGKAT WILKER SURABAYA	JUARA 2	WILKER

---

<b>9.</b>	INTAN SUKMA CAHYANI	KSM MAPEL EKONOMI TINGKAT WILKER SURABAYA	HARAPAN 3	WILKER
<b>10.</b>	FANI AZFAR	KSM MAPEL PAI TINGKAT WILKER SURABAYA	HARAPAN 2	WILKER
<b>11.</b>	IFTINAN AQILAH	KSM MAPEL BAHASA INGGRIS TINGKAT WILKER SURABAYA	HARAPAN 2	WILKER

---

Sertifikat Juara Umum KSM Wilker 2015



### Juara Umum KSM Wilker Tahun 2015



## Juara Umum KSM Wilker 2016

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nomor : Un.03.1/Kp.01.2/ 053 /2016

TENTANG

PENETAPAN JUARA UMUM KOMPETISI SAINS MADRASAH  
KELOMPOK KERJA KEPALA MADRASAH (K3M) MADRASAH ALIYAH NEGERI  
WILAYAH KERJA SURABAYA  
TAHUN 2016

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

- Menimbang** :
1. bahwa untuk memberikan penghargaan kepada Madrasah Aliyah yang berprestasi dalam Kompetisi Sains Madrasah Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Kerja Surabaya perlu ditetapkan surat keputusan hasil juara Umum Kompetisi Sains Madrasah Tahun 2016;
  2. bahwa Madrasah Aliyah yang tersebut dalam surat keputusan ini dipandang layak untuk ditetapkan sebagai Juara Umum Kompetisi Sains Madrasah Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) MAN Wilayah Kerja Surabaya Tahun 2016
- Mengingat** :
1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
  3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
  4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
  5. Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor:Un 03.1/KP.01.4/036/2016 tentang Panitia Pelaksana Kegiatan Kompetisi Sains Madrasah Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) Madrasah Aliyah Negeri Wilayah Kerja Surabaya.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : MAN Jombang sebagai Juara Umum Kompetisi Sains Madrasah Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M) Madrasah Aliyah Negeri Wilayah Kerja Surabaya Tahun 2016.
- Pertama** : Telah memperoleh juara I sebagai berikut:
1. Bidang Pelajaran Matematika : MAN DENANYAR JOMBANG
  2. Bidang Pelajaran Kimia : MAN JOMBANG
  3. Bidang Pelajaran Fisika : MAN JOMBANG
  4. Bidang Pelajaran Biologi : MAN REJOSO
  5. Bidang Pelajaran Ekonomi : MA. PESANTREN AL-AMIN MOJOKERTO
  6. Bidang Pelajaran Bahasa Inggris : MAN JOMBANG
  7. Bidang Pelajaran Bahasa Arab : MAN DENANYAR JOMBANG
  8. Bidang Pelajaran Astronomi : MAN 1 GRESIK
  9. Bidang Pelajaran Geografi : MAN TAMBAKBERAS
  10. Bidang Pelajaran Pendidikan Agama Islam : MAN TAMBAKBERAS
- Kedua** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan dan pembetulan sebagaimana mestinya.
- Ketiga** : Keputusan ini sangat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Malang  
pada tanggal : 23 Januari 2016


Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 19650401 199803 1 002



Juara Umum KSM Wilker Tahun 2018



## Lampiran 7 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**  
 Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : B-002/Ps/HM.01/01/2020 07 Januari 2020  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala MAN 3 Tambakberas Jombang  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*


Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ayu Lailiyul Mardiyah  
 NIM : 19710019  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
 2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Judul Tesis : Strategi Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi Peserta Didik pada Kompetisi Sains Madrasah (Studi Kasus MAN 3 Tambakberas Jombang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,  
 Sumbulah

## BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Ayu Lailiyul Mardiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 10 November 1996

Alamat Asal : Keras Diwek Jombang

Alamat di Malang : Jl. Ir. Soekarno, Gg.7 No.14

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Menikah

Agama : Islam

Nomor Telepon : 085746446414

## RIWAYAT PENDIDIKAN

### Pendidikan Formal

1. TK Al-Asy'ary Keras
2. MI Daarusalaam Keras
3. MTsN 3 Tambakberas Jombang
4. MAN 3 Tambakberas Jombang
5. UIN Sunan Ampel Surabaya